



Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, serta
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2026 dan 2025

*Interim Consolidated Financial Statements
June 30, 2026 and December 31, 2025,
and For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2026 and 2025*

**PT VKTR TEKNOLOGI
MOBILITAS Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

***PT VKTR TEKNOLOGI
MOBILITAS Tbk
AND SUBSIDIARIES***

Daftar Isi**Table of Contents**

	Halaman/ Page	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of directors' statement</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian interim	1	<i>Interim consolidated statements of Financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	3	<i>Interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian interim	5	<i>Interim consolidated statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian interim	7	<i>Interim consolidated statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim	9	<i>Notes to the interim consolidated financial statements</i>

SURAT PERNYATAAN DIREKSI / STATEMENT LETTER OF DIRECTORS
TENTANG / CONCERNING
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /
RESPONSIBILITY UPON CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PERIODE 30 JUNI 2026/
PERIOD JUNE 30, 2026
PT VKTR TEKNOLOGI MOBILITAS Tbk DAN ENTITAS ANAK /
PT VKTR TEKNOLOGI MOBILITAS Tbk AND SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:/We the undersigned:

- | | |
|---|---|
| 1. Nama/Name | : Anindra Ardiansyah Bakrie |
| Alamat Kantor/Office Address | : Bakrie Tower, Lt. 35,
Jl. H. R. Rasuna Said,
Jakarta 12840 |
| Alamat Domisili/
Address of Domicile | : Jl. Kis Mangunsarkoro No. 42
RT 001 RW 007
Menteng, Jakarta Pusat |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : +62 21 2991 2222 |
| Jabatan/Position | : Direktur Utama / President Director |
| | |
| 2. Nama/Name | : Achmad Amri Aswono Putro |
| Alamat Kantor/Office Address | : Bakrie Tower, Lt. 36,
Jl. H. R. Rasuna Said,
Jakarta 12840 |
| Alamat Domisili/
Address of Domicile | : Perum Lebak Bulus
Riveria No 12
Cilandak, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : +62 21 2991 2222 |
| Jabatan/Position | : Direktur Keuangan / Finance Director |

menyatakan bahwa/state that :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak. / *To take responsibility upon the composing and presenting of the consolidated financial statements of PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk (the "Company") and Subsidiaries.*
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. / *The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been composed and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard.*
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; dan / *All information in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been composed completely and correctly; and*



VKTR

- b. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; / *the Consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries does not contain of any misstatement and does not eliminate any material information;*
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. / *to take responsibility upon internal control system in the Company.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya/*This statement has been made in good faith.*

Jakarta, 31 Juli 2026 / *July 31, 2026*
PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk

Anindra Ardiansyah Bakrie
Direktur Utama / *President Director*

Achmad Amri Aswono Putro
Direktur keuangan / *Finance Director*

**PT VKTR TEKNOLOGI MOBILITAS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT VKTR TEKNOLOGI MOBILITAS Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3d,3e, 5	38.288	51.825	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	3e,6			Short-term investments
Pihak ketiga		100.388	100.470	Third parties
Piutang usaha - neto	3e,7,33b			Trade receivables - net
Pihak ketiga		178.269	146.732	Third parties
Pihak berelasi		1.110	-	Related parties
Piutang lain-lain - neto	3e,8			Other receivables - net
Pihak ketiga		130.812	132.550	Third parties
Persediaan - neto	3f,9	140.399	123.572	Inventories - net
Uang muka	10	115.516	127.089	Advances
Beban dibayar dimuka	3g	1.092	589	Prepaid expenses
Kas yang dibatasi penggunaannya	3d,3e,11	229	167	Restricted cash
Pajak dibayar dimuka - neto	3r,31a	25.377	44.548	Prepaid taxes - net
Total Aset Lancar		<u>731.480</u>	<u>727.542</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi - neto	3c,3e,33a	113.038	106.261	Due from related parties - net
Investasi jangka panjang	3h,12	1.212	3.000	Long-term investment
Aset tetap - neto	3i,3k,3l,3m,13	823.543	809.130	Fixed assets - net
Aset takberwujud - neto	3j,3k,14	695	777	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan - neto	3r,31d	76.319	68.735	Deferred tax assets - net
Aset tidak lancar lainnya	3e,15	102.512	82.767	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		<u>1.117.319</u>	<u>1.070.670</u>	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		<u>1.848.799</u>	<u>1.798.212</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT VKTR TEKNOLOGI MOBILITAS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT VKTR TEKNOLOGI MOBILITAS Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	3e,16	48.372	88.504	Short-term loans
Utang usaha	3c,3e,17			Trade payables
Pihak ketiga		179.137	139.610	Third parties
Pihak berelasi		759	1.001	Related parties
Utang lain-lain	3c,3e,18,33e			Other payables
Pihak ketiga		11.414	1.417	Third parties
Pihak berelasi		3.000	3.000	Related party
Beban akrual	3e,3o,19	26.335	27.516	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	3o	15.082	250	Customer deposits
Utang pajak	3r,31b	40.401	16.847	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	3e,20	30.109	30.148	Long-term loans
Liabilitas sewa	3e,3l,21	2.494	5.752	Lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>357.103</u>	<u>314.045</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi	3c,3e,33d	26.600	29.000	Due to related parties
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang	3e,20	89.522	93.862	Long-term loans
Liabilitas sewa	3e,3l,21	784	1.163	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	3p,32	114.891	114.954	Employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>231.797</u>	<u>238.979</u>	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		<u>588.900</u>	<u>553.024</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				Equity attributable to owners of the Parent
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 80.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp10 (angka penuh) per saham				Authorized - 80,000,000,000 shares at par value of Rp10 (full amount) per share
Modal di tempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid -
43.750.000.000 saham	1c,22	437.500	437.500	43,750,000,000 shares
Tambahan modal disetor	3n,3r,23	663.463	663.463	Additional paid-in capital
Akumulasi pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - neto		19.486	14.804	Cumulative remeasurement on employee benefits liability - net
Selisih transaksi dengan entitas nonpengendali		382	-	Difference from transactions with non-controlling interest
Defisit		(78.671)	(79.796)	Deficit
Subtotal		1.042.160	1.035.971	Subtotal
Kepentingan nonpengendali	3b,24	217.739	209.217	Non-controlling interest
Total Ekuitas		<u>1.259.899</u>	<u>1.245.188</u>	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>1.848.799</u>	<u>1.798.212</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT VKTR TEKNOLOGI MOBILITAS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2026 DAN 2025
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT VKTR TEKNOLOGI MOBILITAS Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS
OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2026 AND 2025
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 Juni / June 30, 2026	30 Juni / June 30, 2025	
PENJUALAN NETO	30, 25	646.623	414.036	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	30, 26	(534.178)	(334.907)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		112.445	79.129	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Penjualan dan pemasaran	30, 27	(5.788)	(4.200)	Selling and marketing
Umum dan administrasi	30, 28	(90.632)	(74.122)	General and administrative
Total Beban Usaha		(96.420)	(78.322)	Total Operating Expenses
LABA USAHA		16.025	807	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Pendapatan bunga		2.159	1.492	Interest income
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto		1.122	95	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban keuangan	29	(11.876)	(5.445)	Finance charges
Lain-lain - neto		3.755	7.378	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Neto		(4.840)	3.520	Other Income (Charges) - Net
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN)				PROFIT BEFORE INCOME
PAJAK PENGHASILAN		11.185	4.327	TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN)				INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN				BENEFIT (EXPENSE)
Kini	3r, 31c	(7.716)	(4.142)	Current
Tangguhan	3r, 31d	6.611	7.866	Deferred
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Neto		(1.105)	3.724	Income Tax Benefit (Expense) - Net
LABA NETO		10.080	8.051	NET PROFIT
PENGHASILAN (RUGI)				OTHER COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF LAIN				INCOME (LOSS)
Pos-pos yang akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi				Items that will be subsequently reclassified to profit or loss:
Perubahan neto atas nilai wajar efek ekuitas tercatat		-	(20)	Net changes in fair value of quoted equity securities
Subtotal		-	(20)	Subtotal
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas Program pensiun imbalan pasti	3p, 32	5.907	1.138	Remeasurement of defined benefit pension plan
Pajak penghasilan terkait	3r, 31d	(1.276)	(251)	Related income tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH DIKURANGI PAJAK		4.631	887	OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
PENGHASILAN KOMPREHENSIF NETO		14.711	8.918	NET COMPREHENSIVE INCOME

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT VKTR TEKNOLOGI MOBILITAS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2026 DAN 2025
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT VKTR TEKNOLOGI MOBILITAS Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS
OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2026 AND 2025
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 Juni / June 30, 2026	30 Juni / June 30, 2025	
LABA (RUGI) NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1.125	4.732	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	3b	8.955	3.319	Non-controlling interest
Neto		10.080	8.051	Net
PENGHASILAN KOMPREHENSIF NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		5.807	5.599	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	3b	8.904	3.319	Non-controlling interest
Neto		14.711	8.918	Net
LABA PER SAHAM DASAR/DILUSIAN DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Angka Penuh)	3t, 30	0,03	0,08	BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT (Full Amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT VKTR TEKNOLOGI MOBILITAS TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2026 DAN 2025
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VKTR TEKNOLOGI MOBILITAS TBK AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2026 AND 2025
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Entity												
Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital												
	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Differences in Restructuring of Entities	Pengampunan Pajak/ Tax Amnesty	Biaya Emisi Saham/ Share issuance costs	Selisih Penerimaan dari Penerbitan Saham atas Nilai Nominal/ Paid-in Capital in Excess of Par Value	Akumulasi Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Kerja/ Cumulative Remeasurements on Employee Benefits Liability	Selisih Transaksi dengan Entitas Nonpengendali/ Difference from Transactions with Non-Controlling Interests	Defisit/ Deficit	Subtotal/ Subtotal	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity		
Saldo 1 Januari 2026	437.500	(105.459)	1.108	(19.686)	787.500	14.804	-	(79.796)	1.035.971	209.217	1.245.188	Balance as of January 1, 2026
Laba netto periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	1.125	1.125	8.955	10.080	Net profit for the period
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan laba rugi - setelah pajak	-	-	-	-	-	4.682	-	-	4.682	(51)	4.631	Other comprehensive income not to be reclassified to profit or loss - net of tax
Perubahan kepemilikan entitas anak (catatan 1d)	-	-	-	-	-	-	382	-	382	(382)	-	Change in ownership of subsidiary (note 1d)
Saldo 30 Juni 2026	437.500	(105.459)	1.108	(19.686)	787.500	19.486	382	(78.671)	1.042.160	217.739	1.259.899	Balance as of June 30, 2026

Balance as of January 1, 2026

Net profit for the period

Other comprehensive income not to be reclassified to profit or loss - net of tax

Change in ownership of subsidiary (note 1d)

Balance as of June 30, 2026

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT VKTR TEKNOLOGI MOBILITAS TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2026 DAN 2025
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VKTR TEKNOLOGI MOBILITAS TBK AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2026 AND 2025
(Amounts in tables are expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Equity Attributable to Owners of the Parent Entity</i>											
	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>					Cadangan Modal Lainnya/ <i>Other Capital Reserve</i>		Defisit/ <i>Deficit</i>	Subtotal/ <i>Subtotal</i>	Kepentingan Nonpengendali/ <i>Non-controlling Interest</i>	Total Ekuitas/ <i>Total Equity</i>
	Modal Saham/ <i>Share Capital</i>	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ <i>Differences in Restructuring of Entities</i>	Pengampunan Pajak/ <i>Tax Amnesty</i>	Biaya Emisi Saham/ <i>Share issuance costs</i>	Selisih Penerimaan dari Penerbitan Saham atas Nilai Nominal/ <i>Paid-in Capital in Excess of Par Value</i>	Akumulasi Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Kerja/ <i>Cumulative Remeasurements on Employee Benefits Liability</i>	Akumulasi Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Kerja/ <i>Cumulative Remeasurements on Employee Benefits Liability</i>				
Saldo 1 Januari 2025	437.500	(105.459)	1.108	(19.686)	787.500	-	19.533	(68.428)	1.052.068	103.858	1.155.926
Laba netto periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	4.732	4.732	3.319	8.051
Rugi komprehensif lain yang direklasifikasikan ke laba rugi	-	-	-	-	-	(20)	-	-	(20)	-	(20)
Rugi komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan laba rugi pada periode berikutnya	-	-	-	-	-	-	887	-	887	-	887
Saldo 30 Juni 2025	437.500	(105.459)	1.108	(19.686)	787.500	(20)	20.420	(63.696)	1.057.667	107.177	1.164.844

Balance as of January 1, 2025

Net profit for the period

Other comprehensive loss to be reclassified to profit or loss

Other comprehensive loss to be reclassified to profit or loss is subsequent periods

Balance as of June 30, 2025

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	30 Juni / June 30, 2026	30 Juni / June 30, 2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		628.265	506.480	Cash receipt from customers
Pembayaran kas untuk pemasok dan aktivitas operasional lainnya		(424.244)	(406.706)	Cash payments to suppliers and other operating activities
Pembayaran kas untuk karyawan		(122.715)	(104.742)	Cash payments for employees
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		81.306	(4.968)	Net cash provided by (used in) operating activities
Penerimaan dari:				Receipts from:
Pajak		28.038	-	Taxes
Penghasilan bunga		2.159	1.492	Interest income
Pembayaran untuk:				Payments for:
Pajak		(5.020)	(7.551)	Corporate income tax
Beban bunga		(11.755)	(5.352)	Interest expense
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		94.728	(16.379)	Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penurunan (kenaikan) neto piutang lain-lain	8	1.428	5.786	Net decrease (increase) in other receivables
Penurunan (kenaikan) investasi jangka pendek		82	61	Decrease (increase) in short-term investment
Penerimaan dari penjualan aset tetap	13	58	-	Receipt from sale of fixed assets
Kenaikan (penurunan) neto dana yang dibatasi penggunaannya	11	(62)	(6)	Net decrease (increase) in restricted cash
Penurunan (kenaikan) neto aset tidak lancar lainnya	15	(954)	(3.254)	Net decrease (increase) in other non-current assets
Penurunan (kenaikan) neto piutang pihak berelasi		(7.055)	(6.766)	Net decrease (increase) in due from related parties
Perolehan aset tetap	13	(51.002)	(75.900)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	14	-	(205)	Acquisition of intangible assets
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(57.505)	(80.284)	Net Cash Flows Used in Investing Activities

Lihat Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian
interim untuk Informasi tambahan arus kas.

See Note 39 to the interim consolidated financial statements
for the supplementary cash flows information.

	Catatan/ Notes	30 Juni / June 30, 2026	30 Juni / June 30, 2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari:				Receipts from:
Pinjaman jangka pendek	16	112.886	90.077	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	20	19.704	24.982	Long-term loans
Liabilitas sewa	21	-	486	Lease liabilities
Penurunan neto utang pihak berelasi		(2.400)	(1.074)	Net decrease in due to related parties
Pembayaran untuk:				Payments for:
Pinjaman jangka pendek	16	(153.087)	(56.793)	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	20	(24.226)	(6.679)	Long-term loans
Liabilitas sewa	21	(3.637)	(3.211)	Lease liabilities
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(50.760)	47.788	Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		(13.537)	(48.875)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE/TAHUN	5	51.825	75.122	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD/YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE/TAHUN	5	38.288	26.247	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD/YEAR

Lihat Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian
interim untuk Informasi tambahan arus kas.

See Note 39 to the interim consolidated financial statements
for the supplementary cash flows information.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk (dahulu PT Bakrie Steel Industries) ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 6 tanggal 23 November 2007, Notaris Firdhonal S.H., dan telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-06048.HT.01.01.TH.2007 tanggal 11 Desember 2007.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 86 tanggal 25 Juni 2026 yang dibuat dihadapan Notaris Humbert Lie, S.H., M.Kn., dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Hukum melalui Surat Keputusan AHU-0041761.AH.01.02.TAHUN 2026 tanggal 26 Juni 2026, mengenai perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan tentang Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perusahaan dengan penyesuaian terhadap kode KBLI 2025.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak dalam bidang industri dan perdagangan. Saat ini, Perusahaan bergerak di bidang perdagangan besar kendaraan bermotor listrik berbasis baterai termasuk jasa perawatan dan perdagangan besar, suku cadang dan aksesoris mobil. Perusahaan berdomisili di Jakarta Selatan, dengan kantor pusat di Bakrie Tower, Lantai 35, Komplek Rasuna Epicentrum, Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta Selatan. Perusahaan telah beroperasi secara komersial pada Januari 2007.

PT Bakrie & Brothers Tbk, didirikan di Republik Indonesia, adalah entitas induk Perusahaan. PT Biofuel Indo Sumatra, didirikan dalam Republik Indonesia, adalah entitas induk terakhir Perusahaan. Pemilik manfaat akhir Perusahaan adalah Aburizal Bakrie, Nirwan Dermawan Bakrie dan Indra Usmansjah Bakrie. Perusahaan tergabung dalam Grup Bakrie.

1. GENERAL

a. Company's Establishment

PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk (formerly PT Bakrie Steel Industries) ("the Company") was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 6 dated November 23, 2007 Notary Firdhonal S.H., which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia per its Decision Letter No. C-06048.HT.01.01.TH.2007 dated December 11, 2007.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the most recent being based on the Deed of Statement of Shareholders' Resolutions No. 86 dated June 25, 2026, drawn up before Humbert Lie, S.H., M.Kn., Notary, and as approved by the Minister of Law pursuant to Decision Letter No. AHU-0041761.AH.01.02.TAHUN 2026 dated June 26, 2026, regarding amendment to Article 3 of the Company's Articles of Association concerning the Company's purpose, objectives and business activities to align with the 2025 Indonesian Standard Industrial Classification (KBLI 2025).

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is engaged in industrial and trading activities. Currently, the Company is engaged in wholesale trading of battery-based electric motor vehicles, including maintenance services and the wholesale trade of automotive spare parts and accessories. The Company is domiciled in South Jakarta, with head office located at Bakrie Tower, 35th Floor, Rasuna Epicentrum Complex, Jalan H.R. Rasuna Said, South Jakarta. The Company started its commercial operations in January 2007.

PT Bakrie & Brothers Tbk, incorporated in the Republic of Indonesia, is the parent entity of the Company. PT Biofuel Indo Sumatra, incorporated in the Republic of Indonesia, is the ultimate parent company. The Company's ultimate beneficial owners are Aburizal Bakrie, Nirwan Dermawan Bakrie and Indra Usmansjah Bakrie. The Company is part of Bakrie Group.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perdana

Perusahaan telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan surat No. S-130/D.04/2023 tanggal 12 Juni 2023 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 8.710.000.000 saham dengan nilai nominal Rp10 per saham dengan harga penawaran Rp100 per saham, 40.000.000 saham *Employee Stock Allocation* (ESA) dengan nominal Rp10 per saham dengan harga penawaran Rp100 per saham.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki sebanyak 43.750.000.000 saham yang ditempatkan dan disetor penuh, telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia ("BEI").

c. Pencatatan Saham Perusahaan di Bursa Efek

Sifat Aksi Korporasi	Jumlah Saham/ Number of Shares
Penawaran Umum Perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI)	8.750.000.000

d. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 Perusahaan memiliki kepemilikan atas Entitas Anak (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut sebagai "Grup") sebagai berikut:

1. GENERAL (Continued)

b. Initial Public Offering

The Company has received the Effective Statement No. S-130/D.04/2023 dated June 12, 2023 from Executive Head of Capital Market Supervisory, on behalf of Board of Commissioner of Financial Service Authority ("OJK"), to conduct initial public offering of 8,710,000,000 shares with par value of Rp10 per share, at an offering price of Rp100 per shares, 40,000,000 shares for *Employee Stock Allocation* (ESA) with par value of Rp10 per share, at an offering price of Rp100 per shares.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the Company has 43,750,000,000 issued and fully paid shares which have been listed in the Indonesia Stock Exchange ("IDX").

c. Company's Listing of Shares at the Stock Exchange

Tanggal Efektif/ Effective Date	Nature of Corporate Action
12 Juni 2023/ June 12, 2023	Initial Public Offering on the Indonesia Stock Exchange (IDX)

d. Structure of the Subsidiaries

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the Company has ownership interest in Subsidiaries (together with the Company hereinafter referred to as the "Group") as follows:

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	Tahun Pendirian/ Operasi Komersial- Year of Establishment/ Commercial Operation	Presentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam jutaan)/ Total Assets Before Eliminations (in Million)	
				30 Juni /	31 Desember /	30 Juni /	31 Desember /
				June 30,	December 31,	June 30,	December 31,
				2026	2025	2026	2025
				(%)	(%)	Rp	Rp
<u>Kepemilikan secara langsung/ Direct ownership</u>							
PT Bakrie Autoparts (BA)	Bekasi	Industri suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor / Automotive components industry	1976	99,99	99,99	605.634	582.429
PT VKTR Sakti Industries (VSI)	Magelang	Industri perakitan kendaraan bermotor/ Vehicle assembly industry	2023	60,00	60,00	418.282	443.891
PT Sarana Ekomobilitas Indonesia (SEI)	Jakarta	Perdagangan besar dan penyewaan kendaraan bermotor/ Automotive wholesale and leasing	2023	99,00	51,00	1.024	1.021
<u>Melalui BA / Through BA</u>							
PT Braja Mukti Cakra (BMC)	Bekasi	Industri suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor / Automotive components industry	1986	50,00	50,00	414.829	330.283
PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa (BUMM)	Tangerang	Industri pengecoran besi dan baja / Iron and steel manufacturer	1986	99,90	99,90	82.227	74.579
PT Bakrie Komponen Mobilitas (BKM)	Bekasi	Perdagangan suku cadang dan aksesoris mobil / Automotive components manufacturer	2024	99,90	99,90	-	-

1. UMUM (Lanjutan)

PT Sarana Ekomobilitas Indonesia ("SEI")

Berdasarkan Akta Notaris No. 838 tanggal 30 Maret 2026 oleh Ilham Adiansyah, S.H., M.Kn., tentang persetujuan pengalihan hak atas 480.000 lembar saham PT Kuantum Akselerasi Indonesia kepada Perusahaan. Sehingga, kepemilikan saham Perusahaan menjadi sebesar 990.000 lembar saham atau 99% dengan nilai nominal Rp1.000, per lembar saham atau keseluruhannya menjadi senilai Rp990.000.000.

PT VKTR Sakti Industries ("VSI")

Berdasarkan Akta Notaris No. 09 tanggal 16 Desember 2025 oleh Notaris Hiasinta Yanti Susanti Tan, S.H., M.H., tentang Pernyataan Keputusan Pemegang Saham, modal dasar mengalami peningkatan menjadi 251.000 lembar saham dengan nominal saham Rp1.000.000 per lembar dengan modal disetor 100% atau 251.000 saham. Adapun peningkatan modal saham yang disetor oleh pendiri sebagai berikut:

1. Bapak Widodo, 100.400 lembar saham (40%) dengan jumlah nominal saham Rp100,40 miliar.
2. PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk, 150.600 lembar (60%) saham dengan jumlah nominal saham Rp150.60 miliar.

VSI bergerak dalam industri kendaraan bermotor listrik berbasis baterai (perakitan), perdagangan suku cadang dan aksesoris mobil serta reparasi mobil.

e. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	30 Juni / June 30, 2026
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Sharif Cicip Sutardjo
Wakil Komisaris Utama	Anindya Novyan Bakrie
Komisaris Independen	Dino Patti Djalal
Komisaris Independen	Ilham A. Habibie
Komisaris	The Lord Aamer Sarfraz
Direksi	
Direktur Utama	Anindra Ardiansyah Bakrie
Direktur	Mochammad Yana Aditya
Direktur	S. Erika Mouna Hamizar
Direktur	Dino Ahmad Ryandi
Direktur	Achmad Amri Aswono Putro
Direktur	Valentinus Bimo Kurniatmoko
Direktur	Indah Permatasari Saugi

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

1. GENERAL (Continued)

PT Sarana Ekomobilitas Indonesia ("SEI")

Based on Notarial Deed No. 838 dated March 30, 2026 of Ilham Adiansyah, S.H., M.Kn., regarding the the transfer of rights over 480,000 shares of PT Kuantum Akselerasi Indonesia to the Company. Therefore, the Company's share ownership increased to 990,000 shares or 99%, with a nominal value of Rp1,000 per share, resulting to total value of Rp990,000,000.

PT VKTR Sakti Industries ("VSI")

Based on Notarial Deed No. 09 dated December 16, 2025 of Notary Hiasinta Yanti Susanti Tan, S.H., M.H., concerning the Statement of Shareholders Decision, the authorized capital was increased to 251,000 shares with a nominal value of Rp1,000,000 per share, with 100% of the capital issued and paid up, or 251,000 shares. The increase in the paid-up share capital subscribed by the founders is as follows:

1. Mr. Widodo, 100.400 shares (40%) with a nominal value of Rp100.40 billion.
2. PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk, 150.600 shares (60%) with a nominal value of Rp150.60 billion.

VSI operates in the battery-based electric motor vehicle industry (assembly), the trade of automobile spare parts and accessories, and automobile repair services.

e. Board of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of June 30, 2026, and December 31, 2025 is as follows:

	31 Desember / December 31, 2025	
		Board of Commissioners
Anindya Novyan Bakrie		President Commissioner
-		Vice-President Commissioner
Dino Patti Djalal		Independent Commissioner
-		Independent Commissioner
The Lord Aamer Sarfraz		Commissioner
		Board of Directors
Gilarsi Wahyu Setijono		President Director
-		Director
-		Director
Dino Ahmad Ryandi		Director
Achmad Amri Aswono Putro		Director
Valentinus Bimo Kurniatmoko		Director
-		Director

The Company's key management personnel consist of the Boards of Commissioners and Directors.

1. UMUM (Lanjutan)

Susunan anggota Komite Audit pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	30 Juni / June 30, 2026
Ketua	Dino Patti Djalal
Anggota	Ilham A. Habibie
Anggota	Arief A. Dhani
Anggota	A. Kristiyanto Wahyu Indriya

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Grup mempekerjakan masing-masing 1.485 dan 1.367 karyawan (tidak diaudit).

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian Audit

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 31 Juli 2026.

2. PERNYATAAN KEPATUHAN

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. VIII.G.7 mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", sepanjang tidak bertentangan dengan suatu SAK.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali untuk penerapan amendemen standar akuntansi yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2025 seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

1. GENERAL (Continued)

The members of the Company's Audit Committee as of June 30, 2026 and December 31, 2025, are as follows:

	31 Desember / December 31, 2025	
Dino Patti Djalal		Chairman
-		Member
Arief A. Dhani		Member
A. Kristiyanto Wahyu Indriya		Member

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the Group employed 1,485 and 1,367 employees (unaudited), respectively.

f. Completion of the Audit Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements that have been authorized for issue by the Board of Directors on July 31, 2026.

2. STATEMENT OF COMPLIANCE

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, and the Indonesian Financial Services Authority (OJK)'s Regulation No. VIII.G.7 regarding the "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies", to the extent that it does not conflict with SAK.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The accounting policies applied in the preparation of these consolidated financial statements are consistent with the accounting policies applied in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of amended accounting standards effective January 1, 2025 as described in the related accounting policies.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Efektif tanggal 1 Januari 2026, Grup menerapkan amendemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berikut ini:

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan.

Penerapan amendemen ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan basis lain seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Pengungkapan tambahan disajikan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak tertentu.

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasi

Entitas (entitas induk) yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain (entitas anak) menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor, terlepas dari sifat keterlibatannya dengan entitas (*investee*), menentukan apakah investor merupakan entitas induk dengan menilai apakah investor tersebut mengendalikan *investee*.

Investor mengendalikan *investee* ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- (a) kekuasaan atas *investee*;
- (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil investor.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Effective January 1, 2026, the Group has applied the following amendments to Statements of Financial Accounting Standards (PSAK):

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure" about classification and measurement of financial instruments.

The adoption of these amendments had no impact on the Group's consolidated financial statements.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the other bases as described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities. Additional disclosure is presented to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including the changes arising from cash flows or non-cash changes.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah (Rp), which is also the functional currency of the Company and certain Subsidiaries.

b. Principles of Consolidation

An entity (the parent) that controls one or more other entities (subsidiaries) present consolidated financial statements. An investor, regardless of the nature of its involvement with an entity (*investee*), determines whether it is a parent by assessing whether it controls the *investee*.

An investor controls an *investee* when it is exposed or has rights to variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through its power over the *investee*. Therefore, the investor controls the *investee* if, and only if, it has all of the following:

- (a) power over the *investee*;
- (b) exposure or rights to variable returns from its involvement with the *investee*; and
- (c) the ability to use its power over the *investee* to affect the amount of the investor's return.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga (3) elemen pengendalian.

Konsolidasi atas *investee* dimulai sejak tanggal investor memperoleh pengendalian atas *investee* dan berakhir ketika investor kehilangan pengendalian atas *investee*.

Entitas induk menentukan apakah entitas induk adalah entitas investasi. Entitas investasi adalah entitas yang:

- (a) memperoleh dana dari satu atau lebih investor dengan tujuan memberikan investor tersebut jasa manajemen investasi;
- (b) menyatakan komitmen kepada investor bahwa tujuan bisnisnya adalah untuk menginvestasikan dana yang semata-mata untuk memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai modal, penghasilan investasi, atau keduanya; dan
- (c) mengukur dan mengevaluasi kinerja dan seluruh investasinya berdasarkan nilai wajar.

Entitas induk yang merupakan entitas investasi mengukur investasinya dalam entitas anak tertentu pada nilai wajar melalui laba rugi.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Total penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Perubahan Bagian Kepemilikan

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana jumlah tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas entitas anak.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

An investor reassess whether it controls an investee if facts and circumstances indicate that one or more of the three (3) control elements have changed.

Investee is consolidated from the date the investor obtains control of investee and continues to be consolidated until the date that such control ceases.

A parent determines whether it is an investment entity. An investment entity is an entity that:

- (a) obtains funds from one or more investors for the purpose of providing investment management services;*
- (b) commits to its investors that its business purpose is to invest funds solely for returns from capital appreciation, investment income, or both; and*
- (c) measures and evaluates the performance of its investments on a fair value basis.*

A parent that is an investment entity measures its investments in particular subsidiaries at fair value through profit or loss.

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and within equity in the consolidated statements of financial position, separately from equity attributable to the parent.

Total other comprehensive income is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

All significant intercompany balances and transactions have been eliminated.

Changes in the Ownership Interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amount of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Jika entitas induk kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka entitas induk:

- (a) menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian.
- (b) mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian, dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada entitas anak terdahulu. Nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.
- (c) mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Grup mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK No. 224, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya". Kas di bank yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar kewajiban jatuh tempo dalam satu (1) tahun disajikan sebagai bagian dari aset lancar. Rekening bank dan deposito berjangka lainnya yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai aset tidak lancar.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If a parent loses control of a subsidiary, the parent:

- (a) derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statements of financial position.*
- (b) recognizes any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control is lost, and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary. That fair value shall be regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset or, if appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture.*
- (c) recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.*

c. Transactions with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties in accordance with the definition set forth in PSAK No. 224, "Related Party Disclosures". The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those for transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties, whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consists of cash on hand and in banks, and time deposits with original maturities within three (3) months or less and not pledged as collateral or restricted in use.

Cash in banks and time deposits, which are restricted in use, are presented as "Restricted Cash in Banks". Restricted cash in banks to be used to pay currently maturing obligations due within one (1) year is presented under current assets. Other bank accounts and time deposits that are restricted in use are presented under non-current assets.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan

(1) Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi. Grup mengklasifikasikan aset keuangan menjadi: (i) aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi; (ii) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI); dan (iii) aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak melakukan perubahan atas klasifikasi yang telah dibuat.

Pengukuran Selanjutnya

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual. Aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain merupakan instrumen ekuitas dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan. Aset keuangan ini selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah direklasifikasi ke laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Instruments

(1) Financial Assets

Initial Recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs. The Group classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets measured at amortized cost; (ii) financial assets at fair value through other comprehensive income (FVOCI); and (iii) financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL). Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and does not change the classification already made.

Subsequent Measurement

- Financial assets at measured amortized cost

Financial assets measured at amortized cost are held within the business model whose objective is to hold the financial assets in order to collect contractual cash flows. These financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

- Financial assets at measured FVOCI

Financial assets at FVOCI pertains to equity instruments which are held in a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets. These financial assets are subsequently carried on the statements of financial position at fair value with gains or losses recognized in OCI. Gains and losses are never reclassified to profit or loss.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan FVOCI.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal, yang mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika, dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan, atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Grup mengalihkan aset keuangan, maka Grup mengevaluasi sejauh mana Grup tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- Financial assets at measured FVTPL

Financial assets are classified as at FVTPL if those financial assets do not meet the criteria for financial assets measured at amortized cost and FVOCI.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition, considering reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, which is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applies a simplified approach to measure expected credit loss.

Derecognition of Financial Assets

The Group derecognizes financial assets if, and only if, the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred, or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but a contractual obligation is assumed to pay those cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it evaluates the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

(2) Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Grup mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Grup memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengakuan Selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Grup dihentikan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

(3) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

(4) Instrumen Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

(2) Financial Liabilities

Initial Recognition

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. The Group has financial liabilities classified into the financial liabilities measured at amortized cost. All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

Subsequent Measurement

After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in the profit or loss.

Derecognition of Financial Liabilities

The Group derecognizes financial liabilities if, and only if, the Group's obligations are discharged, canceled or expired.

(3) Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

(4) Financial Instruments Measured at Amortized Cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

(5) Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar di pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini (yaitu harga keluar) terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- (a) di pasar utama (*principal market*) untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- (b) jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan (*most advantageous market*) untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomis terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Hirarki nilai wajar dikategorikan dalam tiga (3) level *input* untuk teknik penilaian yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar, sebagai berikut:

- (a) *Input Level 1* - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

(5) Fair Value of Financial Instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants in the principal (or most advantageous market) at the measurement date under current market conditions (i.e. an exit price) regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique at the measurement date.

A fair value measurement assumes that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- (a) in the principal market for the asset or liability; or*
- (b) in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The Group measures the fair value of an asset or a liability using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset at its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset at its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Fair value hierarchy is categorized into three (3) levels of inputs to valuation techniques used to measure fair value, as follows:

- (a) Level 1 inputs - quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date.*

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

- (b) *Input Level 2 - input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- (c) *Input Level 3 - input* yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara Level/ di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan *input level* terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Grup menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan sifat, karakteristik, dan risiko aset dan liabilitas, dan *level* hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar tersebut dikategorikan.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*lower of cost or net realizable value*) (NRV), dimana biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Harga perolehan barang jadi dan barang dalam penyelesaian terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya langsung lainnya dan biaya *overhead* produksi (berdasarkan kapasitas normal operasi).

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan persediaan pada akhir periode pelaporan.

g. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- (b) *Level 2 inputs - inputs* other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly.
- (c) *Level 3 inputs - unobservable inputs* for the asset or liability.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Group determines appropriate classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability, and the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized.

f. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value (NRV), whereby cost is determined using the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less applicable estimated costs of completion and estimated costs necessary to make the sale.

The cost of finished goods and work in process comprises raw materials, direct labor, other direct costs and related production overheads (based on normal operating capacity).

Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the reporting period.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

h. Investasi Jangka Panjang

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, diukur pada biaya perolehan. Jumlah tercatat investasi diturunkan nilainya untuk mengakui penurunan nilai yang bersifat permanen. Setiap penurunan nilai investasi dibebankan langsung pada laba rugi.

i. Aset Tetap

Grup telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat aset. Taksiran masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun / Years	Tarif / Rate (%)	
Prasarana tanah	5-30	3,33-20,00	Land improvements
Bangunan dan prasarana	4-20	5,00-25,00	Building and improvements
Mesin dan peralatan	5-20	5,00-20,00	Machinery and equipment
Peralatan pengangkutan	3-20	5,00-33,33	Transportation equipment
Perabotan dan peralatan kantor	3-10	10,00-33,33	Furnitures and fixtures
Peralatan dan perlengkapan	3-10	10,00-33,33	Tools and equipment

Masa manfaat aset tetap dan metode penyusutan ditelaah dan disesuaikan, jika sesuai keadaan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aset dalam pengerjaan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan dan kapitalisasi atas biaya pinjaman dihentikan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

h. Long-term Investment

Investments in shares of stock with ownership interest of less than 20% that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured, are stated at cost. The carrying amount of the investment is written down to recognize a permanent decline in value of the individual investment. Any write-down of investment is charged directly to profit or loss.

i. Fixed Assets

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the useful lives of the assets. Estimated useful lives of the assets are as follows:

The fixed assets' useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted if appropriate, at each end of reporting period.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Assets under construction are stated at cost and presented as part of "Fixed Asset" in the consolidated statements of financial position. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed asset accounts and capitalization of these borrowing costs ceases when construction is completed and assets are ready for their intended use.

The cost of repairs and maintenance is charged to profit or loss as incurred replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group, and the cost of the item can be reliably measured.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

j. Aset Takberwujud

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus (atau metode lainnya sepanjang mencerminkan pola manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dikonsumsi oleh entitas).

Aset takberwujud adalah berupa perangkat lunak dan paten, termasuk seluruh biaya langsung terkait persiapan untuk tujuan penggunaan, diamortisasi dengan metode garis lurus selama 8 (delapan) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun.

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya.

k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika nilai tercatat suatu aset melebihi jumlah terpulihkannya, maka aset dianggap mengalami penurunan dan jumlah tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in profit or loss in the period in which the asset is derecognized.

j. Intangible Assets

Intangible asset with finite useful life

Intangible asset with finite useful life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method (or other method as it reflects the pattern in which the asset's future economic benefits are expected to be consumed by the entity).

Intangible assets comprising of software and patent, include all direct costs related to preparation of the assets for their intended use, amortized using the straight-line method over 8 (eight) to 10 (ten) years.

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment losses, if any.

Amortization is calculated so as to write-off the cost of the asset, less its estimated residual value.

k. Impairment of Non-Financial Assets

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs of disposal and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Pembalikan rugi penurunan nilai untuk aset nonkeuangan selain *goodwill* diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

I. Sewa

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu dua belas (12) bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo liabilitas.

Grup tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk:

- (a) sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa dua belas (12) bulan atau kurang; atau
- (b) sewa yang asetnya bernilai rendah. Pembayaran yang dilakukan untuk sewa tersebut dibebankan ke laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

m. Aset hak guna

Grup mengakui aset hak guna pada tanggal permulaan (yaitu, pada tanggal di mana aset pendasar telah tersedia untuk digunakan). Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Biaya perolehan aset hak guna meliputi jumlah pengukuran liabilitas sewa, biaya langsung awal yang dikeluarkan oleh penyewa, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset hak guna atau masa sewa.

Jika kepemilikan aset sewaan dialihkan kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak guna merefleksikan eksekusi opsi beli, penyusutan dihitung menggunakan taksiran masa manfaat aset.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Reversal on impairment loss for non-financial assets other than *goodwill* is recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses is immediately recognized in profit or loss, except for assets presented using the revaluation model in accordance with another PSAK. Impairment losses relating to *goodwill* are not reversed.

I. Leases

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not yet paid. Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities, except for those with maturities of twelve (12) months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

The Group does not recognize right-of-use assets and lease liabilities for:

- (a) short term leases that have a lease term of twelve (12) months or less; or
- (b) leases with low-value assets. Payments made under those leases are charged to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

m. Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a shorter of the lease term and the estimated useful life of the asset.

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost of the right-of-use asset reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

n. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi dengan Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat menggunakan metode penyatuan kepemilikan berdasarkan PSAK 338 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK No. 115, "Pendapatan dari Kontrak Dengan Pelanggan" yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima (5) langkah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan.
- Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak.
- Menetapkan harga transaksi.
- Mengalokasikan harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan.
- Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan yaitu ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut.

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila kewajiban pelaksanaan dipenuhi oleh Grup. Pendapatan diukur pada harga transaksi, yaitu jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Grup.

Pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengiriman. Pendapatan dari penjualan domestik diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan.

Pendapatan jasa diakui ketika jasa diberikan dan kewajiban pelaksanaan dipenuhi oleh Grup berdasarkan kesepakatan dengan pelanggan. Bila besar kemungkinan terjadi bahwa total biaya kontrak akan melebihi total pendapatan kontrak, taksiran rugi segera diakui sebagai beban periode berjalan.

Pendapatan dari penjualan domestik diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

n. Difference in Value from Restructuring Transaction with Entities Under Common Control

Business combinations of entities under common control are accounted for using the pooling of interests method based on PSAK 338 "Business Combination of Entities under Common Control". The difference between the transfer price and the book value is recorded as "Difference in Value from Transactions with Entities under Common Control" and presented as part of the "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statements of financial position.

o. Revenues and Expenses Recognition

The Group has applied PSAK No. 115, "Revenue from Contracts with Customers" which requires revenue recognition to fulfill five (5) steps as follows:

- Identify the contract with a customer.
- Identify the performance obligations in the contract.
- Determine the transaction price.
- Allocate the transaction price to each performance obligation.
- Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring promised goods or services to a customer, when the customer obtains control of that goods or services.

Revenue from sale of goods is recognized when the performance obligation is satisfied by the Group. Revenue is measured at the transaction price, which is the amount of consideration to which the Group is estimated to be entitled.

Revenues from export sales are recognized when the goods are shipped. Revenues from domestic sales are recognized when the goods are delivered to the customers.

Revenue from services is recognized when services are rendered and performance obligation is satisfied by the Company based on arrangement with the Customers. When it is probable that total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss is immediately recognized as current period expense.

Revenues from domestic sales are recognized when the goods are delivered to the customers.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

p. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan kompensasi yang diberikan oleh Grup seperti gaji, tunjangan, bonus dan pembayaran manfaat pensiun, yang diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pascakerja

Grup menentukan liabilitas imbalan pascakerja sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021). PSAK 219, "Imbalan Kerja", mensyaratkan entitas menggunakan metode "Projected Unit Credit" untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti, biaya jasa kini terkait, dan biaya jasa lalu.

Ketika entitas memiliki surplus dalam program imbalan pasti, maka entitas mengukur aset imbalan pasti pada jumlah yang lebih rendah antara surplus program imbalan pasti dan batas atas aset yang ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto.

Entitas mengakui komponen biaya imbalan pasti, kecuali SAK mensyaratkan atau mengizinkan biaya tersebut sebagai biaya perolehan aset, sebagai berikut:

- (a) biaya jasa dalam laba rugi;
- (b) bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto dalam laba rugi; dan
- (c) pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya. Akan tetapi, entitas dapat mengalihkan jumlah yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tersebut pada pos lain dalam ekuitas.

Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto terdiri atas:

- (a) keuntungan dan kerugian aktuarial;
- (b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto; dan
- (c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits represent compensation provided by the Group such as salaries, allowance, bonus and pension contribution paid, which are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment Benefits

The Group determines its post-employment benefits liability based on Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021). PSAK 219, "Employee Benefits", requires the present value of the defined benefit obligation, the related current service cost, and past service cost to be determined using the "Projected Unit Credit" method.

When an entity has a surplus in a defined benefit plan, it measures the defined benefit asset at the lower amount between the surplus of defined benefit plan and the upper limit on assets determined using a discount rate.

An entity recognizes the components of defined benefit cost, except SAK requires or permits such costs as the acquisition cost of the asset, as follows:

- (a) service cost in profit or loss;
- (b) net interest on net liability (asset) of defined benefit in profit or loss; and
- (c) remeasurement of the net liability (asset) of defined benefit in other comprehensive income.

Remeasurement on net liability (asset) of defined benefit recognized in other comprehensive income is not reclassified to profit or loss in subsequent periods. However, the entity may transfer the amounts recognized as other comprehensive income in another account in equity.

Remeasurement of net liability (asset) of defined benefit consists of:

- (a) actuarial gains and losses;
- (b) return on plan assets, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset); and
- (c) any change in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Entitas mengakui biaya jasa lalu sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amendemen atau kurtailmen program terjadi dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti pada saat penyelesaian terjadi. Kurtailmen terjadi ketika entitas mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program atau mengubah ketentuan program imbalan pasti sehingga unsur yang signifikan dari jasa masa depan karyawan saat ini tidak lagi memenuhi syarat atas imbalan, atau akan memenuhi syarat hanya untuk imbalan yang dikurangi.

Kurtailmen dapat terjadi karena suatu peristiwa yang berdiri sendiri, seperti penutupan pabrik, penghentian operasi, atau terminasi atau penghentian program. Sebelum menentukan biaya jasa lalu, atau keuntungan dan kerugian atas penyelesaian, Grup mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto menggunakan nilai wajar kini dari aset program dan asumsi aktuarial kini (termasuk suku bunga pasar dan harga pasar kini yang lain) yang mencerminkan imbalan yang ditawarkan dalam program sebelum amendemen, kurtailmen atau penyelesaian program.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah diakui sebagai liabilitas untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti.

q. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi periode berjalan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The entity recognizes past service cost as an expense at the earliest of when the amendment or curtailment of program occurs and when the entity recognizes related restructuring costs or severances.

The Group recognizes gains or losses on the settlement of a defined benefit plan when such occurs. A curtailment occurs when an entity make a material reduction in the number of employees covered by a plan or amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A curtailment may arise from an isolated event, such as the closing of a plant, discontinuance of an operation, or termination or suspension of a plan. Before determining the past service cost, or gains and losses on the settlement, the Group shall remeasure the net liability (asset) of defined benefit using current fair value of plan assets and current actuarial assumptions (including current market interest rates and other current market prices) that reflects the rewards offered in the program prior to amendment, curtailment or settlement program.

Other Long-term Employee Benefits

The costs of providing other long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit method. The provision for long-term employee benefits recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

q. Foreign Currency Transactions and Translation

Transactions in foreign currencies are translated into functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. Gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged as current period profit or loss.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut (dalam angka penuh):

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Poundsterling Inggris	23.594	22.666	Great British Pound
Dolar Amerika Serikat	17.856	16.782	US Dollar

r. Perpajakan

(1) Pajak Penghasilan

Beban pajak kini diterapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Pajak penghasilan dalam laba rugi periode berjalan terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak penghasilan diakui dalam laba rugi, kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi yang diakui langsung dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui, dan memiliki intensi untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The closing exchange rates used as of June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows (in full amount):

r. Taxation

(1) Income Taxes

Current tax expense is provide based on the estimated taxable profit for the period.

Income tax in profit or loss for the period comprises current and deferred tax. Income tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income in which case it is recognized in equity or other comprehensive income.

Current tax assets and current tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts, and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that sufficient future taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized. Future tax benefits, such as the carryforward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima dan/atau, jika Grup mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding telah ditetapkan.

(2) Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Grup menerapkan PSAK 370, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak". PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11/2016 tentang Pengampunan Pajak ("UU Pengampunan Pajak"), yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

PSAK 370 memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari pelaksanaan UU Pengampunan Pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset dan/atau liabilitas yang diakui (PSAK 370 Par. 06) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam PSAK 370 paragraf 10 hingga 23 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Grup mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba atau rugi di realisasi maupun di reklasifikasi ke saldo laba.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Group, when the result of the objection and/or appeal is determined.

(2) Assets and Liabilities under Tax Amnesty

The Group applies PSAK 370, "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities". This PSAK provides accounting treatment for assets and liabilities from Tax Amnesty in accordance with Law No. 11/2016 about Tax Amnesty ("Tax Amnesty Law"), which became effective on July 1, 2016.

PSAK 370 provides options in the initial recognition of the assets or liabilities arising from the implementation of the Tax Amnesty Law, whether to follow the relevant existing SAK according to the nature of the assets and/or liabilities recognized (PSAK 370 Par. 06) or to follow the provisions stated in PSAK 370 paragraphs 10 to 23 (Optional Approach). The decision made by the entity must be consistent for all recognized tax amnesty assets and/or liabilities.

Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on the Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP). Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

The Group shall recognize the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid-in capital in equity. This difference shall not be recycled to profit or loss or reclassified to retained earnings subsequently.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

Grup telah memilih untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan SAK pada tanggal SKPP. Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar tersebut dengan biaya perolehan yang telah diakui sebelumnya, disesuaikan dalam saldo "Tambahan modal disetor".

Setelah Grup melakukan pengukuran kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak pada nilai wajar sesuai SAK, Grup mereklasifikasi aset dan liabilitas pengampunan pajak tersebut ke dalam pos aset dan liabilitas serupa.

s. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi tidak diakui.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan apabila terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

t. Laba atau Rugi per Saham

Laba atau rugi per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar, dalam suatu periode.

Laba atau rugi per saham dilusian dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari semua efek yang mempunyai potensi saham biasa yang bersifat dilutif.

u. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan. Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

The Group has opted to remeasure its tax amnesty assets and liabilities to their fair value according to SAK on the date of the SKPP. The difference between the aforementioned fair values with the acquisition cost initially recognized is adjusted to "Additional paid-in capital".

After the Group remeasured its tax amnesty assets and liabilities to its fair value according to SAK, the Group reclassified the tax amnesty assets and liabilities into similar line items of assets and liabilities.

s. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements, but are disclosed unless the possibility of an outflow of resources is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

t. Earning or Loss per Share

Basic earnings or losses per share are calculated by dividing profits or losses attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted-average number of ordinary shares outstanding, during the period.

Diluted earnings or losses per share are calculated by dividing profits or losses attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted-average number of shares outstanding, for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

u. Dividends

Final dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved in the General Meeting of the Company's Shareholders. Dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved based on a Board of Directors' resolution in accordance with the Company's Articles of Association.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL *(Lanjutan)*

v. Informasi Segmen

Entitas menggunakan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambilan keputusan operasional. Dalam hal ini pengambilan keputusan operasional yang mengambil keputusan strategi adalah Direksi.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan pertimbangan yang memengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Grup mendasarkan estimasi dan pertimbangannya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam pertimbangan terkait pada saat terjadinya.

Estimasi dan pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan mata uang fungsional

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan mata uang fungsional Perusahaan dan masing-masing Entitas Anak termasuk, antara lain, mata uang:

- yang paling memengaruhi harga jual barang;
- dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barangnya;
- yang paling memengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan; dan
- yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

v. Segment Information

Entity disclose information that enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use "management approach" under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the Board of Directors that makes strategic decisions.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and judgments that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The Group based its estimations and judgments on parameters available when the financial statements are prepared. Existing circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the judgments as they occur.

The following estimations and judgments made by management in the process of applying the Group's accounting policies have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determining functional currency

The factors considered in determining the functional currency of the Company and each of its Subsidiary include, among others, the currency:

- that mainly influences sales prices for goods;
- of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods;
- that mainly influences labour, material and other costs of providing goods or services;
- in which funds from financing activities are generated; and
- in which receipts from operating activities are usually retained.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING *(Lanjutan)*

Berdasarkan substansi ekonomis dari kondisi yang sesuai dengan Grup, mata uang fungsional telah ditentukan berupa Rp, karena hal ini berkaitan dengan fakta bahwa mayoritas bisnis Grup dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi utama dimana Grup beroperasi dan harga jual barang dalam mata uang Rp.

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 109 "Instrumen Keuangan", dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 3.

Menentukan nilai wajar dan perhitungan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan di Catatan 35.

Menentukan penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha dan piutang lain-lain

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian untuk piutang usaha dan piutang lain-lain. Tingkat provisi didasarkan pada piutang yang telah jatuh tempo dengan pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola yang sama (seperti: letak geografis, jenis produk serta jenis dan peringkat pelanggan).

Matriks provisi pada awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis yang diobservasi oleh Grup. Grup menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi masa depan. Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi diperkirakan akan memburuk selama setahun ke depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar, pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis yang diobservasi diperbarui dan perubahan perkiraan masa depan dianalisis oleh Grup.

Jumlah kerugian kredit ekspektasian sensitif terhadap perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi juga tidak dapat mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan di Catatan 7 dan 8.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Group, the functional currency has been determined to be Rp, as this reflects the fact that the majority of the Group's businesses are influenced by the primary economic environment in which the Group operates and sales prices for goods are in Rp currency.

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 109 "Financial Instruments". Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 3.

Determining fair value and calculation of cost amortization of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization are determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilizes different valuation methodology or assumptions. Such changes would directly affect the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 35.

Determining provision for expected credit losses of trade receivables and other receivables

The Group uses a provision matrix to calculate expected credit losses for trade receivables and other receivables. The level provision rates are based on accounts receivable that are past due with grouping of various customer segments that have the same pattern (such as: geographic location, product type and customer rating).

The provision matrix is initially based on historical default rates observed by the Group. The Group adjusts its historical credit losses experience with future information. For example, if the forecast for economic conditions is expected to deteriorate over the next year, which could lead to an increase in the amount of default, at each reporting date, the observed historical default rates are updated and changes in future forecasts are analyzed by the Group.

The amount of expected credit losses is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. Further details are disclosed in Notes 7 and 8.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING *(Lanjutan)*

Menilai jumlah terpulihkan dari aset nonkeuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang memengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan di Catatan 9.

Jumlah terpulihkan investasi jangka panjang, aset tetap, aset takberwujud dan aset tidak lancar lainnya didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam estimasi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12, 13, 14, dan 15.

Menentukan metode penyusutan dan estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud

Biaya perolehan aset tetap dan aset takberwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaatnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap selama tiga (3) tahun sampai dengan tiga puluh (30) tahun dan aset takberwujud selama empat (4) tahun sampai dengan sepuluh (10) tahun. Ini adalah ekspektasi umur yang secara umum diterapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13 dan 14.

Estimasi biaya dan liabilitas imbalan pascakerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan pascakerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri, tingkat cacat, umur pensiun normal dan tingkat mortalitas.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat memengaruhi secara material liabilitas dan beban imbalan pascakerja. Penjelasan lebih rinci diungkapkan di Catatan 32.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

Assessing recoverable amounts of non-financial assets

Allowance for impairment in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories own physical condition, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provision is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the estimated amount. Further details are disclosed in Note 9.

The recoverable amounts of long-term investment, fixed assets, intangible assets and other non-current assets are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these estimations may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the allowance of impairment already booked. Further details are disclosed in Notes 12, 13, 14, and 15.

Determining depreciation method and estimated useful lives of fixed assets and intangible assets

The costs of fixed assets and intangible are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within three (3) years up to thirty (30) years and intangible assets to be within four (4) years up to ten (10) years. These are common life expectancies applied in the industries in which the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 13 dan 14.

Estimate of post-employment benefits expense and liability

The determination of the Group's liability and expense for post-employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used in calculating such amounts. These assumptions include among others, discount rate, salary increment rate, turnover rates, disability rate, normal pension age and mortality rate.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its post-employment liability and expense. Further details are disclosed in Note 32.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING *(Lanjutan)*

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan yang akan jatuh tempo. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 31.

Grup menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi jumlah tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Grup juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pembalikan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai.

Mengevaluasi perjanjian sewa

Grup menandatangani perjanjian sewa sebagai lessee. Manajemen melakukan penilaian dalam menentukan apakah semua risiko signifikan dan manfaat kepemilikan aset sewaan dialihkan kepada Grup. Sewa guna usaha dimana Grup memperoleh seluruh risiko signifikan dan manfaat kepemilikan aset sewaan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, jika sebaliknya maka diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Grup melakukan pertimbangan untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi serta mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang relevan.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Grup berkeyakinan bahwa proses-proses tersebut tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 31.

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly.

Evaluating lease agreements

The Group has entered into lease agreements as lessee. The management exercises judgment in determining whether all significant risk and rewards of ownership of the leased property are transferred to the Group. Lease wherein the Group acquires all significant risks and rewards of ownership of the leased property is accounted for as a finance lease, otherwise it is accounted for as an operating lease.

Evaluating provisions and contingencies

The Group exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies and sets up appropriate provisions for its legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and takes the relevant risks and uncertainty into account.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the Group believes that those proceedings will not have a significant adverse effect on the consolidated financial statements.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Kas	208	186	Cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	21.514	28.604	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.369	13.484	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.938	4.392	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Muamalat Tbk	2.051	2.060	PT Bank Muamalat Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	632	1.697	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Permata Tbk	235	266	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	63	63	PT Bank Mayapada International Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	28	28	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	293	230	Others (each below Rp1 billion)
Subtotal	36.123	50.824	Subtotal
Mata uang asing			Foreign currencies
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	1.025	5	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	387	259	Others (each below Rp1 billion)
Subtotal	1.412	264	Subtotal
Total kas di bank	37.535	51.088	Total cash in banks
Setara kas			Cash equivalents
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT BPR Harapan Saudara	545	551	PT BPR Harapan Saudara
Total setara kas	545	551	Total cash equivalents
Total Kas dan Setara Kas	38.288	51.825	Total Cash and Cash Equivalents

Kisaran suku bunga tahunan untuk deposito berjangka dari 3,50% sampai dengan 6,75% untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dijaminan dan tidak dapat digunakan oleh Grup.

Seluruh kas dan setara kas ditempatkan pada pihak ketiga.

The annual interest rates of time deposits ranged from 3.50% to 6.75% for the six-month periods ended June 30, 2026 and for the year ended December 31, 2025.

There are no cash and cash equivalents which are used as collateral or restricted for use by the Group.

All placement in cash and cash equivalents are with third parties.

5. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Rincian kas dan setara kas berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Mata uang	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	Currencies
Rupiah	36.875	51.561	Rupiah
Dolar AS	1.413	264	Dolar AS
Total	38.288	51.825	Total

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

Detail of cash and cash equivalents based on currencies are as follows:

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Pihak ketiga			Third parties
Diukur pada nilai wajar			Fair value through profit or loss
Efek ekuitas tercatat			Quoted equity securities
PT Waskita Beton			PT Waskita Beton
Precast Tbk (WSBP)	388	470	Precast Tbk (WSBP)
Biaya Perolehan Diamortisasi			Amortized Cost
Deposito Berjangka			Time deposit
PT Bank KEB Hana Indonesia	100.000	100.000	PT Bank KEB Hana Indonesia
Total	100.388	100.470	Total

PT Waskita Beton Precast Tbk ("WSBP")

Pada tanggal 4 Agustus 2023, PT Bakrie Autoparts (BA), Entitas Anak, telah menerima sebanyak 20.430.454 saham yang berasal dari konversi piutang usaha BA dari WSBP.

Biaya Perolehan Diamortisasi

Deposito berjangka merupakan penempatan dana dengan jangka waktu enam (6) bulan dan memperoleh suku bunga tahunan sebesar 5,0% dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 30 Juni 2026, deposito tersebut memiliki tanggal jatuh tempo pada 19 Oktober 2026, dan setelahnya diperpanjang otomatis sesuai ketentuan yang berlaku.

Seluruh investasi jangka pendek Grup dalam mata uang Rupiah Indonesia.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai investasi jangka pendek pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

PT Waskita Beton Precast Tbk ("WSBP")

On August 4, 2023, PT Bakrie Autoparts (BA), a Subsidiary, received 20,430,454 shares from the conversion of BA's trade receivables from WSBP.

Amortized Cost

Time deposit represent placement with terms of six (6) months and earned interest at annual rate of 5.0% is denominated in Rupiah. As of June 30, 2026, the time deposit has a maturity date of October 19, 2026. Upon maturity, the deposit will be automatically rolled over for the same term in accordance with the applicable agreement.

All of the Group's short-term investment are denominated in Indonesian Rupiah currency.

The management believes that there are no events or changes in circumstances that indicate any impairment in the value of short-term investments as of June 30, 2026 and December 31, 2025.

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE RECEIVABLES

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Pihak ketiga			Third parties
PT Mitsubishi Motors Krama Yudha Indonesia	54.397	48.509	PT Mitsubishi Motors Krama Yudha Indonesia
PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors	35.119	11.846	PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors
PT Hino Motors Manufacturing Indonesia	21.978	20.733	PT Hino Motors Manufacturing Indonesia
Perusahaan Umum (Perum) Damri	12.041	9.622	Perusahaan Umum (Perum) Damri
PT Mitsubishi Krama Yudha Motor	8.696	4.269	PT Mitsubishi Krama Yudha Motor
PT Komatsu Undercarriage Indonesia	3.595	2.827	PT Komatsu Undercarriage Indonesia
PT Yanmar Diesel Indonesia	3.407	2.793	PT Yanmar Diesel Indonesia
PT Isuzu Astra Motor Indonesia	3.328	1.871	PT Isuzu Astra Motor Indonesia
PT Tomoe Valve Batam	2.971	3.238	PT Tomoe Valve Batam
PT Asian Isuzu Casting Center	2.908	756	PT Asian Isuzu Casting Center
PT Panasonic Manufacturing Indonesia	2.215	1.132	PT Panasonic Manufacturing Indonesia
PT Velasto Indonesia	2.137	1.045	PT Velasto Indonesia
PT Fondanusa Aditama	1.742	2.501	PT Fondanusa Aditama
PT Mesin Isuzu Indonesia	1.564	1.011	PT Mesin Isuzu Indonesia
PT Marugo Rubber Indonesia	1.514	1.618	PT Marugo Rubber Indonesia
PT Exedy Indonesia	1.382	626	PT Exedy Indonesia
PT Pustaka Gemilang Motor	1.206	1.298	PT Pustaka Gemilang Motor
PT Brantas Abipraya (Persero)	1.163	8.461	PT Brantas Abipraya (Persero)
PT Arya Guna Abhimantara	796	1.937	PT Arya Guna Abhimantara
PT Universal Support	700	1.050	PT Universal Support
PT Hino Motor Sales Indonesia	612	1.195	PT Hino Motor Sales Indonesia
Sapura Machining Corporation Sdn, Bhd	15	167	Sapura Machining Corporation Sdn, Bhd
PT Adaro Indonesia	-	4.612	PT Adaro Indonesia
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	19.663	17.953	Others (each below Rp1 billion)
Subtotal	183.149	151.070	Subtotal
Pihak berelasi (Catatan 34b)			Related parties (Note 34b)
PT Bakrie Pipe Industries	1.110	-	PT Bakrie Pipe Industries
Subtotal	1.110	-	Subtotal
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(4.880)	(4.338)	Less allowance for impairment loss of trade receivables
Neto	179.379	146.732	Net

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment loss of trade receivables are as follows:

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Saldo awal periode/tahun	4.338	3.010	Beginning balance of the period/year
Penyisihan selama periode/tahun berjalan	542	1.328	Provision during the period/year
Saldo Akhir Periode/Tahun	4.880	4.338	Ending Balance of the Period/Year

7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025
Belum jatuh tempo sampai dengan 1 bulan	162.577	121.793
1 bulan - 3 bulan	13.735	15.864
3 bulan - 6 bulan	246	2.358
6 bulan - 1 tahun	2.938	62
Lebih dari 1 tahun	4.763	10.993
Total	184.259	151.070
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(4.880)	(4.338)
Neto	179.379	146.732

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Mata uang	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025
Rupiah	179.364	146.565
Dolar AS	15	167
Total	179.379	146.732

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, terdapat piutang usaha yang dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 16 dan 20).

7. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Details of the aging schedule of trade receivables are as follows:

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025
Not yet past due until up to 1 month	162.577	121.793
1 month - 3 months	13.735	15.864
3 months - 6 months	246	2.358
6 months - 1 year	2.938	62
Over 1 year	4.763	10.993
Total	184.259	151.070
Less allowance for impairment losses	(4.880)	(4.338)
Net	179.379	146.732

Details of trade receivables by currencies are as follows:

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	Currencies
Rupiah	179.364	146.565	Rupiah
Dolar AS	15	167	Dolar AS
Total	179.379	146.732	Total

The management believes that the allowance for impairment loss of trade receivables is adequate to cover impairment losses on uncollectible trade receivables.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, certain trade receivables are pledged as collateral for short-term and long-term loans (Notes 16 and 20).

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025
Pihak ketiga		
PT Surya Ganesa Amani	34.970	35.970
PT Mandala Raya Yuwana	34.093	34.093
PT Praja Persada Imperium	29.320	30.220
Xenica Trading Ltd	26.472	26.017
PT Zenith Utama Lucrative	9.509	9.509
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	1.315	1.298
Total	135.679	137.107
Dikurangi penyisihan kerugian atas penurunan nilai	(4.867)	(4.557)
Neto	130.812	132.550

8. OTHER RECEIVABLES

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025
Third parties		
PT Surya Ganesa Amani	34.970	35.970
PT Mandala Raya Yuwana	34.093	34.093
PT Praja Persada Imperium	29.320	30.220
Xenica Trading Ltd	26.472	26.017
PT Zenith Utama Lucrative	9.509	9.509
Others (each below Rp1 billion)	1.315	1.298
Total	135.679	137.107
Less allowance for impairment losses	(4.867)	(4.557)
Net	130.812	132.550

8. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Mutasi penyisihan kerugian atas penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025
Saldo awal periode/tahun	4.557	3.579
Perubahan selama periode/tahun berjalan		
Penyisihan	399	1.387
Pemulihan penyisihan	(89)	(409)
Saldo Akhir Periode/Tahun	4.867	4.557

8. OTHER RECEIVABLES (Continued)

The movements in the allowance for impairment losses on other receivables are as follows:

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Saldo awal periode/tahun	4.557	3.579	Beginning balance of the period/year
Perubahan selama periode/tahun berjalan			Changes during the period/year
Penyisihan	399	1.387	Provision
Pemulihan penyisihan	(89)	(409)	Reversal of provision
Saldo Akhir Periode/Tahun	4.867	4.557	Ending Balance of the Period/Year

PT Surya Ganesa Amani ("SGA")

Pada tanggal 21 Agustus 2023, Perusahaan dan SGA, menandatangani perjanjian utang piutang sebesar Rp4 miliar untuk modal kerja sama, yang dikenakan bunga tahunan sebesar 2,5% dan telah jatuh tempo pada tanggal 20 Agustus 2024. Perjanjian ini telah diperpanjang, terakhir pada tanggal 19 Agustus 2025, dan memperpanjang tanggal jatuh tempo perjanjian sampai dengan tanggal 20 Agustus 2026.

Pada tanggal 26 Oktober 2023, Perusahaan dan SGA, menandatangani perjanjian utang piutang sebesar Rp4,7 miliar untuk modal kerja sama, yang dikenakan bunga tahunan sebesar 2,5% dan telah jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2023. Perjanjian ini telah diperpanjang, terakhir pada tanggal 30 Desember 2024 dengan piutang sebesar Rp490,0 juta dan jatuh tempo sampai dengan tanggal 29 Desember 2026.

Pada tanggal 27 Februari 2024, Perusahaan dan SGA, menandatangani perjanjian utang piutang sebesar Rp31,4 miliar untuk modal kerja sama, yang dikenakan bunga tahunan sebesar 2,5% dengan jangka waktu selama dua belas (12) bulan. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, dengan terakhir perpanjangan pada tanggal 26 Februari 2026 dengan jangka waktu selama dua belas (12) bulan.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 saldo piutang dari SGA masing-masing sebesar Rp35,0 miliar dan Rp36,0 miliar.

PT Mandala Raya Yuwana ("MRY")

Pada tanggal 31 Desember 2025, MRY menandatangani perjanjian pengalihan piutang dengan PT Bakrie Autoparts (BA), Entitas Anak, dimana BA mengalihkan hak tagih atas piutang dari Perusahaan kepada MRY. Jumlah piutang yang dialihkan berdasarkan perjanjian tersebut adalah sebesar Rp34,1 miliar.

PT Surya Ganesa Amani ("SGA")

On August 21, 2023, the Company and SGA, entered into a loan agreement amounting to Rp4 billion for joint working capital that bears annual interest of 2.5% and was due on August 20, 2024. This agreement was extended, most recently on August 19, 2025, and extends the due date of the agreement until August 20, 2026.

On October 26, 2023, the Company and SGA, entered into a loan agreement amounting to Rp4.7 billion for joint working capital that bears annual interest of 2.5% and was due on December 31, 2023. This agreement was extended, most recently on December 30, 2024, with an outstanding amounting to Rp490.0 million and due date until December 29, 2026.

On February 27, 2024, the Company and SGA, entered into a loan agreement amounting to Rp31.4 billion for joint working capital that bears annual interest of 2.5% with term of twelve (12) months. This agreement was extended several times, with the latest being on February 26, 2026 for a period of twelve (12) months.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance of the receivable from SGA amounted to Rp35.0 billion and Rp36.0 billion, respectively.

PT Mandala Raya Yuwana ("MRY")

On December 31, 2025, MRY received the assignment of receivables from PT Bakrie Autoparts (BA), a Subsidiary, pursuant to an assignment agreement. Under this agreement, BA transferred its right to collect receivables from the Company to MRY amounting to Rp34.1 billion.

8. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Pada tanggal yang sama, MRY dan BA menandatangani Perjanjian Pengakuan Utang, dimana saldo piutang yang timbul dikenakan bunga sebesar 2,5% per tahun dan memiliki jangka waktu pelunasan selama satu (1) tahun sejak tanggal perjanjian.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 saldo piutang dari MRY masing-masing sebesar Rp34,1 miliar, dan Rp34,1 miliar.

PT Praja Persada Imperium ("PPI")

Pada tanggal 20 Desember 2023, Perusahaan dan PPI, menandatangani perjanjian utang piutang sebesar Rp4,31 miliar untuk modal kerja sama, yang dikenakan bunga tahunan sebesar 2,5% dan telah jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2024. Pada tanggal 19 Desember 2024, Perusahaan dan PPI, menandatangani addendum perjanjian utang piutang sehingga pinjaman menjadi sebesar Rp9,5 miliar selama dua belas (12) bulan dan telah diperpanjang kembali pada tanggal 18 Desember 2025 sampai dengan tanggal 18 Desember 2026.

Pada tanggal 27 Desember 2024, Perusahaan dan PPI, menandatangani perjanjian utang piutang sebesar Rp20,8 miliar untuk modal kerja sama, yang dikenakan bunga tahunan sebesar 2,5% dengan jangka waktu selama dua belas (12) bulan. Perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 26 Desember 2025 dengan jangka waktu selama dua belas (12) bulan.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, saldo piutang dari PPI masing-masing sebesar Rp29,3 miliar dan Rp30,2 miliar.

Xenica Trading Ltd ("Xenica")

Pada tanggal 20 Desember 2024, Perusahaan telah menjual dan mengalihkan saham Equipmake Holdings Plc ("Equipmake") kepada Xenica dengan harga total GBP1.425.500. Xenica menandatangani surat sanggup kepada Perusahaan sebagai bagian dari pembayaran berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham dan Pemindahan Hak atas Saham senilai GBP1.425.500.

Surat sanggup telah jatuh tempo pada 180 hari kalender sejak tanggal perjanjian terakhir. Apabila pembayaran yang seharusnya tidak dibayarkan pada tanggal jatuh tempo, maka jumlah yang belum dibayar akan dikenakan bunga sebesar 10% per tahun hingga tanggal pembayaran dilakukan.

Pada tanggal 5 Maret 2025, Perusahaan telah menerima uang muka dari Xenica Trading Ltd atas penjualan saham Equipmake Holdings Plc sebesar Rp5,8 miliar atau setara dengan 20% dari Harga Jual-Beli.

8. OTHER RECEIVABLES (Continued)

On the same date, MRY and BA entered into a Debt Acknowledgment Agreement, under which the outstanding receivable bears interest at a rate of 2.5% per annum and is repayable within one (1) year from the date of the agreement.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance of the receivable from MRY amounted to Rp34.1 billion and Rp34.1 billion, respectively.

PT Praja Persada Imperium ("PPI")

On December 20, 2023, the Company and PPI, entered into a loan agreement amounting to Rp4.31 billion for joint working capital that bears annual interest of 2.5% and was due on December 20, 2024. On December 19, 2024, the Company and PPI, entered into an addendum to the loan agreement increasing the total loan to Rp9.5 billion for twelve (12) months and has been extended from December 18, 2025 until December 18, 2026.

On December 27, 2024, the Company and PPI, entered into a loan agreement amounting to Rp20.8 billion for joint working capital that bears annual interest of 2.5% with term of twelve (12) months. This agreement was extended on December 26, 2025 for a period of twelve (12) months.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance of the receivable from PPI amounted to Rp29.3 billion and Rp30.2 billion, respectively.

Xenica Trading Ltd ("Xenica")

On December 20, 2024, the Company sold and transferred its shares in Equipmake Holdings Plc ("Equipmake") to Xenica for a total price of GBP1,425,500. Xenica signed a promissory note to the Company as part of the payment based on the Share Purchase Agreement and Transfer of Rights to Shares amounting to GBP1,425,500.

The promissory note was due 180 calendar days from the date of the latest agreement. If the payment due is not made by the due date, the unpaid amount will incur an interest of 10% per annum until the payment is made.

On March 5, 2025, the Company has received a down payment from Xenica Trading Ltd from the sale of Equipmake Holdings Plc amounting to Rp5.8 billion or equivalent to 20% of the Sale-Purchase Price.

8. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, saldo tagihan Xenica masing-masing sebesar Rp26,5 miliar dan Rp26,0 miliar.

PT Zenith Utama Lucrative ("ZUL")

Pada tanggal 2 Oktober 2025, Perusahaan dan ZUL, menandatangani perjanjian konsultasi pemasaran sebesar Rp6,8 miliar dan jatuh tempo sampai dengan tanggal 3 Maret 2027. Pada tanggal 22 Desember 2025, Perusahaan dan ZUL, menandatangani perjanjian konsultasi promosi sebesar Rp2,7 miliar dan jatuh tempo sampai dengan tanggal 23 Desember 2026.

Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian tersebut, apabila ZUL tidak berhasil memberikan jasa konsultasi pemasaran dan promosi sebagaimana diperjanjikan, maka ZUL berkewajiban mengembalikan seluruh dana yang telah diterima dari Perusahaan. Perjanjian tersebut tidak dikenakan bunga dan tidak mengandung ketentuan pembayaran bunga atas dana yang telah dibayarkan oleh Perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 saldo piutang dari ZUL masing-masing sebesar Rp9,5 miliar dan Rp9,5 miliar.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

9. PERSEDIAAN

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025
Bahan pembantu dan suku cadang	50.783	47.187
Barang jadi	36.239	32.680
Barang dalam penyelesaian	25.822	26.335
Bahan baku	27.982	17.797
Total	140.826	123.999
Dikurangi penyisihan persediaan usang	(427)	(427)
Neto	140.399	123.572

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

8. OTHER RECEIVABLES (Continued)

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance of the receivable from Xenica amounted to Rp26.5 billion and Rp26.0 billion, respectively.

PT Zenith Utama Lucrative ("ZUL")

On October 2, 2025, the Company and ZUL entered into a marketing consulting agreement amounting to Rp6.8 billion, valid until March 3, 2027. On December 22, 2025, the Company and ZUL entered into a promotional consulting agreement amounting to Rp2.7 billion, valid until December 23, 2026.

Based on the terms of the agreements, if ZUL fails to provide the marketing and promotional consultancy services as agreed, ZUL is obligated to refund all funds received from the Company. These agreements are non-interest bearing and do not contain any provision requiring the payment of interest on the amounts advanced by the Company.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance of the receivable from ZUL amounted to Rp9.5 billion and Rp9.5 billion, respectively.

The management believes that the allowance for impairment loss of other receivables is adequate to cover impairment losses on uncollectible other receivables.

9. INVENTORIES

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
	50.783	47.187	Indirect materials and spare parts
	36.239	32.680	Finished goods
	25.822	26.335	Work-in-process
	27.982	17.797	Raw materials
Total	140.826	123.999	Total
Dikurangi penyisihan persediaan usang	(427)	(427)	Less allowance for inventory obsolescence
Neto	140.399	123.572	Net

Based on review of inventory condition, management believed that the allowance for inventory obsolescence was adequate to cover possible losses due to a decline in inventory value.

9. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, sebagian persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya melalui suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp12,5 miliar dan Rp12,5 miliar. Polis asuransi tersebut diterbitkan oleh beberapa perusahaan asuransi, termasuk PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, dan PT Asuransi Umum BCA, yang seluruhnya merupakan pihak ketiga. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko kebakaran dan resiko tertentu lainnya atas persediaan yang dipertanggungkan.

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 16 dan 20).

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam beban pokok penjualan adalah masing-masing sebesar Rp431,3 miliar dan Rp326,0 miliar untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2026 dan 2025.

9. INVENTORIES (Continued)

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, certain inventories are insured against losses from fire and other risk under blanket insurance policies with total coverage amounting to Rp12.5 billion and Rp12.5 billion, respectively. The insurance policies were issued by several insurers, including PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas and PT Asuransi Umum BCA, which are all third parties. Management believes that the total sum insured is adequate to cover possible losses from fire and certain other risks of the inventories insured.

Inventories are used as collateral for short-term and long-term loans (Notes 16 and 20).

The cost of inventory recognized as expense and include in the cost of goods sold amounted to Rp431.3 billion and Rp326.0 billion for the six-month periods ended June 30, 2026 and 2025, respectively.

10. UANG MUKA

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025
Proyek	40.500	40.950
Dikurangi penyisihan selama periode/tahun berjalan	(2.095)	(2.030)
Neto	38.405	38.920
Pembelian EV	35.919	63.152
Operasional	12.496	9.996
Pembelian bahan baku dan <i>consumables</i>	9.423	7.274
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5 miliar)	19.273	7.747
Total	115.516	127.089

Uang muka proyek merupakan uang muka yang dibayarkan kepada pemasok yang timbul dari Perjanjian Pekerjaan Pembangunan Fasilitas Produksi.

Uang muka lain-lain merupakan uang muka yang dibayarkan untuk operasional aktivitas lainnya Grup.

10. ADVANCES

Project
Less provision during the period/year
Net
EV Purchases
Operations
Raw materials and consumables purchases
Others (each below Rp5 billion)
Total

Advances for projects are advances paid to vendor in relation to work Agreement for the Development of Production Facilities.

Other advances pertain to advances paid for the Group's other operational activities.

11. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025
Dolar AS		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	229	167

US Dollar
 PT Bank Mandiri
 (Persero) Tbk

12. INVESTASI JANGKA PANJANG

Pada tanggal 25 Februari 2025, Perusahaan melakukan penyertaan saham pada PT Indomobil Ventura Transportasi ("IVT") sebesar Rp3,0 miliar atas 3.000 lembar saham atau setara dengan kepemilikan sebesar 30%.

Pada tanggal 30 Juni 2026, manajemen berkeyakinan bahwa penurunan nilai atas investasi jangka panjang telah memadai.

12. LONG-TERM INVESTMENT

As of February 25, 2025, the Company has a long-term investment in PT Indomobil Ventura Transportasi ("IVT") amounting to Rp3.0 billion for 3,000 shares representing a 30% ownership interest.

As of June 30, 2026, management believes that the impairment loss on long-term investments is adequate.

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2026	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo 30 Juni/ Balance as of June 30, 2026	
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	196.429	-	-	-	196.429	Land
Prasarana tanah	12.662	-	-	-	12.662	Land improvements
Bangunan dan prasarana	323.256	5.762	-	40	329.058	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	899.870	22.077	(94)	5.779	927.632	Machinery and equipment
Peralatan pengangkutan	66.836	498	-	-	67.334	Transportation equipment
Perabotan dan peralatan kantor	30.712	1.082	-	-	31.794	Furniture and fixtures
Peralatan dan perlengkapan	5.291	260	-	-	5.551	Tools and equipment
Subtotal	1.535.056	29.679	(94)	5.819	1.570.460	Subtotal
<u>Aset hak guna</u>						<u>Right of use assets</u>
Peralatan pengangkutan	-	-	-	-	-	Transportation equipment
Perabotan dan peralatan kantor	2.561	-	-	-	2.561	Furniture and fixtures
Mesin dan peralatan	24.716	-	-	(524)	24.192	Machinery and equipment
Subtotal	27.277	-	-	(524)	26.753	Subtotal
<u>Aset dalam pengerjaan</u>						<u>Assets under construction</u>
Bangunan dan prasarana	762	366	-	(40)	1.088	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	2.741	20.727	-	(5.779)	17.689	Machinery and equipment
Peralatan pengangkutan	6.930	230	-	-	7.160	Transportation equipment
Peralatan dan perlengkapan	644	-	-	-	644	Tools and equipment
Perabotan dan peralatan kantor	-	-	-	-	-	
Subtotal	11.077	21.323	-	(5.819)	26.581	Subtotal
Total Biaya Perolehan	1.573.410	51.002	(94)	(524)	1.623.794	Total Acquisition Costs

13. ASET TETAP (Lanjutan)

13. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2026	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo 30 Juni/ Balance as of June 30, 2026	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Prasarana tanah	5.159	208	-	-	5.367	Land improvements
Bangunan dan prasarana	114.471	7.687	-	-	122.158	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	599.683	22.958	(94)	(524)	622.023	Machinery and equipment
Peralatan pengangkutan	15.001	4.158	-	-	19.159	Transportation equipment
Perabotan dan peralatan kantor	20.301	1.202	-	-	21.503	Furniture and fixtures
Peralatan dan perlengkapan	606	376	-	-	982	Tools and equipment
Subtotal	755.221	36.589	(94)	(524)	791.192	Subtotal
Aset hak guna						Right of use assets
Peralatan pengangkutan	-	-	-	-	-	Transportation equipment
Perabotan dan peralatan kantor	2.561	-	-	-	2.561	Furniture and fixtures
Mesin dan peralatan	6.498	-	-	-	6.498	Machinery and equipment
Subtotal	9.059	-	-	-	9.059	Subtotal
Total Akumulasi Penyusutan	764.280	36.589	(94)	(524)	800.251	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	809.130				823.543	Carrying Amounts

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2025	
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
Pemilikan langsung						Direct Ownership
Tanah	90.398	106.031	-	-	196.429	Land
Prasarana tanah	10.496	1.206	-	960	12.662	Land improvements
Bangunan dan prasarana	198.188	5.577	-	119.491	323.256	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	699.159	81.041	(2.016)	121.686	899.870	Machinery and equipment
Peralatan pengangkutan	49.370	16.098	(2.255)	3.623	66.836	Transportation equipment
Perabotan dan peralatan kantor	24.901	5.802	-	9	30.712	Furniture and fixtures
Peralatan dan perlengkapan	1.277	1.141	-	2.873	5.291	Tools and equipment
Subtotal	1.073.789	216.896	(4.271)	248.642	1.535.056	Subtotal
Aset hak guna						Right of use assets
Peralatan pengangkutan	1.378	-	-	(1.378)	-	Transportation equipment
Perabotan dan peralatan kantor	2.561	-	-	-	2.561	Furniture and fixtures
Mesin dan peralatan	24.716	-	-	-	24.716	Machinery and equipment
Subtotal	28.655	-	-	(1.378)	27.277	Subtotal
Aset dalam pengerjaan						Assets under construction
Prasarana tanah	960	-	-	(960)	-	Land improvements
Bangunan dan prasarana	118.222	2.443	(413)	(119.490)	762	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	102.210	22.217	-	(121.686)	2.741	Machinery and equipment
Peralatan pengangkutan	6.706	2.470	-	(2.246)	6.930	Transportation equipment
Peralatan dan perlengkapan	1.138	2.379	-	(2.873)	644	Tools and equipment
Perabotan dan peralatan kantor	-	9	-	(9)	-	
Subtotal	229.236	29.518	(413)	(247.264)	11.077	Subtotal
Total Biaya Perolehan	1.331.680	246.414	(4.684)	-	1.573.410	Total Acquisition Costs

13. ASET TETAP (Lanjutan)

13. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2025	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Prasarana tanah	4.800	359	-	-	5.159	Land improvements
Bangunan dan prasarana	93.870	20.601	-	-	114.471	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	568.304	32.955	(1.576)	-	599.683	Machinery and equipment
Peralatan pengangkutan	6.730	8.117	(539)	693	15.001	Transportation equipment
Perabotan dan peralatan kantor	18.011	2.290	-	-	20.301	Furniture and fixtures
Peralatan dan perlengkapan	215	391	-	-	606	Tools and equipment
Subtotal	691.930	64.713	(2.115)	693	755.221	Subtotal
Aset hak guna						Right of use assets
Peralatan pengangkutan	693	-	-	(693)	-	Transportation equipment
Perabotan dan peralatan kantor	2.561	-	-	-	2.561	Furniture and fixtures
Mesin dan peralatan	4.404	2.094	-	-	6.498	Machinery and equipment
Subtotal	7.658	2.094	-	(693)	9.059	Subtotal
Total Akumulasi Penyusutan	699.588	66.807	(2.115)	-	764.280	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	632.092				809.130	Carrying Amounts

Rincian penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

Detail of sale and disposal of fixed assets is as follows:

	30 Juni / June 30, 2026	30 Juni / June 30, 2025	
Biaya perolehan	94	-	Acquisition costs
Akumulasi penyusutan	(94)	-	Accumulated depreciation
Jumlah tercatat	-	-	Carrying amounts
Penerimaan atas penjualan aset tetap	58	-	Proceeds from sale of fixed assets
Laba atas penjualan aset tetap	58	-	Gain on sale of fixed assets

Alokasi beban penyusutan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025, adalah sebagai berikut:

The allocation of depreciation expense for the six-month period ended June 30, 2026 and 2025, is as follows:

	30 Juni / June 30, 2026	30 Juni / June 30, 2025	
Beban pokok penjualan	29.349	14.575	Cost of goods sold
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	7.240	7.925	General and administrative expenses (Note 28)
Total	36.589	22.500	Total

13. ASET TETAP (Lanjutan)

Rincian aset dalam pengerjaan adalah sebagai berikut:

30 Juni 2026	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion (%)	Nilai Tercatat/ Carrying Value (Rp)	Estimasi Tahun Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	June 30, 2026
Bangunan dan prasarana	95	1.088	2026	Building and improvement
Mesin dan peralatan	20-60	17.689	2026	Machinery and equipment
Peralatan pengangkutan	30-95	7.160	2026	Transportation equipment
Peralatan dan perlengkapan	70	644	2026	Tools and equipment
Total		26.581		Total

31 Desember 2025	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion (%)	Nilai Tercatat/ Carrying Value (Rp)	Estimasi Tahun Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	Desember 31, 2025
Bangunan dan prasarana	60-95	762	2025	Building and improvement
Mesin dan peralatan	25-50	2.741	2025	Machinery and equipment
Peralatan pengangkutan	90-95	6.930	2025	Transportation equipment
Peralatan dan perlengkapan	70	644	2025	Tools and equipment
Total		11.077		Total

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada hambatan yang dapat mengganggu penyelesaian atas aset-aset tersebut.

Pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026, jumlah pengeluaran yang diakui dalam aset tetap dalam pengerjaan adalah sebesar Rp21,3 miliar, terdiri dari Rp0,3 miliar untuk bangunan dan prasarana, Rp20,7 miliar untuk mesin dan peralatan dan Rp0,3 miliar untuk peralatan pengangkutan. Pada tanggal 30 Juni 2026, aset dalam pengerjaan sebesar Rp26,6 miliar.

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026, tidak terdapat biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam aset tetap dalam pengerjaan. Sehubungan dengan tidak adanya biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama periode berjalan, tidak terdapat tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi.

Pada tahun 2025, PT VKTR Sakti Industries (VSI), Entitas Anak, memperoleh tanah dari pemegang saham lainnya, Bapak Widodo, sebesar Rp100,0 miliar.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara dan aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, jumlah tercatat aset tetap bruto yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing sebesar Rp350,6 miliar, dan Rp341,9 miliar.

13. FIXED ASSETS (Continued)

Details of asset under construction are as follows:

Management believes that there are no obstacles that can interfere with the completion of these assets.

For the six-month period ended June 30, 2026, total expenditures capitalized as part of assets under construction amounted to Rp21.3 billion, consisting of Rp0.3 billion for buildings and improvements, Rp20.7 billion for machinery and equipment and Rp0.3 billion for transportation equipment. As of June 30, 2026, assets under construction amounted to Rp26.6 billion.

For the six-month period ended June 30 2026, there are no borrowing costs capitalized as assets under construction. Accordingly, as no borrowing costs were capitalized during the period, no capitalization rate was applied in determining the amount of borrowing costs eligible for capitalization.

In 2025, PT VKTR Sakti Industries (VSI), a Subsidiary, acquired land from another shareholder, Mr. Widodo, amounting to Rp100.0 billion.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, there are no temporarily idle fixed assets and fixed assets retired from active use.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the gross carrying amount of fully depreciated fixed assets that are still being used amounted to Rp350.6 billion and Rp341.9 billion, respectively.

13. ASET TETAP (Lanjutan)

Manajemen telah mengkaji ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan.

Aset tetap selain aset hak guna digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 16 dan 20).

Aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp240,2 miliar dan Rp254,2 miliar pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025. Polis asuransi tersebut diterbitkan oleh beberapa perusahaan asuransi, termasuk PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Umum BCA dan PT Lippo General Insurance Tbk yang seluruhnya merupakan pihak ketiga. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 30 Juni 2026, Grup tidak memiliki aset tetap yang diperoleh dari hibah dan tidak memiliki komitmen kontraktual yang material terkait perolehan aset tetap yang masih belum direalisasikan.

13. FIXED ASSETS (Continued)

Management has reviewed the estimated economic life, methods of depreciation and residual values at the end of the reporting period.

The fixed assets other than right of use assets are used as collateral for short-term and long-term loans (Notes 16 and 20).

Fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket insurance policies of Rp240.2 billion and Rp254.2 billion as of June 30, 2026 and December 31, 2025, respectively. The insurance policies were issued by several insurers, including PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Umum BCA and PT Lippo General Insurance Tbk, which are all third parties. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses on insured assets.

As of June 30, 2026, the Group had no fixed assets acquired through donation or grants and no material contractual commitments for the acquisition of fixed assets that remained outstanding.

14. ASET TAKBERWUJUD

14. INTANGIBLE ASSETS

	Saldo 1 Januari / Balance as of January 1, 2026	Penambahan/ Additions	Saldo 30 Juni / Balance as of June 30, 2026	
Biaya Perolehan				Acquisition Costs
Paten	637	-	637	Patent
Perangkat lunak	406	-	406	Software
Total Biaya Perolehan	1.043	-	1.043	Total Acquisition Costs
Akumulasi Amortisasi				Accumulated Amortization
Paten	105	32	137	Patent
Perangkat lunak	161	50	211	Software
Total Akumulasi Amortisasi	266	82	348	Total Accumulated Amortization
Jumlah Tercatat	777		695	Carrying Amounts
	Saldo 1 Januari / Balance as of January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Saldo 31 Desember / Balance as of December 31, 2025	
Biaya Perolehan				Acquisition Costs
Paten	637	-	637	Patent
Perangkat lunak	201	205	406	Software
Total Biaya Perolehan	838	205	1.043	Total Acquisition Costs
Akumulasi Amortisasi				Accumulated Amortization
Paten	41	64	105	Patent
Perangkat lunak	70	91	161	Software
Total Akumulasi Amortisasi	111	155	266	Total Accumulated Amortization
Jumlah Tercatat	727		777	Carrying Amounts

14. ASET TAKBERWUJUD (Lanjutan)

Pada tanggal 15 Mei 2024, Perusahaan menerima sertifikat paten untuk invensi dengan judul "Proses Pembuatan Material Aktif Elektroda Positif Kaya Nikel untuk Baterai Ion Litium". Jangka waktu perlindungan paten sederhana diberikan selama sepuluh (10) tahun terhitung sejak tanggal penerimaan.

Amortisasi yang dibebankan pada akun beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp82,0 juta dan Rp72,0 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025.

14. INTANGIBLE ASSETS (Continued)

On May 15, 2024, the Company received a patent certificate for an invention titled "Process for Producing Nickel-Rich Positive Electrode Active Material for Lithium-Ion Batteries". The duration of protection for the simple patent is granted for ten (10) years, starting from the date of receipt.

The amortization charged to the general and administrative expense account amounted to Rp82.0 million and Rp72.0 million for the six-month period ended June 30, 2026 and 2025, respectively,

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025
Uang muka jangka panjang	55.501	55.501
Dikurangi penyisihan selama periode/tahun berjalan	(1.459)	(1.177)
Neto	54.042	54.324
Jaminan	12.728	13.567
Taksiran restitusi pajak	27.172	8.100
Uang muka paten	4.164	4.164
Lain-lain	4.406	2.612
Total	102.512	82.767

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Long-term advances
Deduction from provision
during the period/year
Net
Guarantee deposits
Estimated claims for
tax refund
Advances for patent
Others
Total

Uang Muka Jangka Panjang

PT Arta Armani Berdikari ("AAB")

Pada tanggal 30 Maret 2022, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengembangan Bisnis melalui PT Inovasi Teknologi Nusantara ("ITN") serta menunjuk ITN untuk memberikan jasa dalam rangka membantu proses perencanaan dan kegiatan lainnya yang dibutuhkan yang menunjang pengembangan bisnis Perusahaan dengan jangka waktu 24 bulan.

ITN akan mendapatkan imbal jasa sebesar 10% dari nilai biaya yang telah dikeluarkan dalam laporan pertanggungjawaban kepada Perusahaan. Apabila ITN tidak berhasil memberikan jasa dimaksud kepada Perusahaan, maka ITN berkewajiban mengembalikan uang muka yang telah diterima dari Perusahaan.

Pada tanggal 26 Agustus 2022, Perusahaan menandatangani addendum atas Perjanjian Pengembangan Bisnis dengan ITN sehubungan dengan penambahan jumlah dana yang dibutuhkan ITN untuk memberikan jasa dalam rangka membantu proses perencanaan dan kegiatan lainnya yang dibutuhkan yang menunjang pengembangan bisnis Perusahaan menjadi sebesar Rp29,0 miliar.

Long-term Advances

PT Arta Armani Berdikari ("AAB")

On March 30, 2022, the Company entered into a Business Development Agreement through PT Inovasi Teknologi Nusantara ("ITN") and appointed ITN to provide services in order to assist the planning process and other required activities that support the Company's business development for a period of 24 months.

ITN will receive a fee of 10% of the value of the costs that have been incurred in the realization report to the Company. If ITN is unable to provide the services to the Company, then ITN is obliged to return the advance received from the Company.

On August 26, 2022, the Company signed an addendum to the Business Development Agreement with ITN in relation to the additional amount of funds required by ITN to provide services in support of the planning process and other activities needed to support the Company's business development amounting to Rp29.0 billion.

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

Pada tanggal 29 November 2022, Perusahaan bersama dengan AAB dan ITN menandatangani Perjanjian Pengalihan atas Perjanjian Pengembangan Bisnis dengan ITN kepada AAB. Para pihak sepakat bahwa semua hak, kewajiban, tugas dan kewajiban ITN berdasarkan Perjanjian Pengembangan Bisnis tersebut beralih dari ITN kepada AAB.

Pada tanggal 1 April 2024, Perusahaan menandatangani Addendum dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pengembangan Bisnis antara Perusahaan dan AAB untuk membentuk suatu kerja sama pengembangan bisnis melalui AAB dengan jangka waktu sampai dengan 31 Maret 2027.

Ruang lingkup kerjasama dan jasa pengembangan bisnis tersebut meliputi:

- Melakukan riset dan pengembangan (R&D) atas bisnis Energi Bisnis Terbarukan (EBT) dan/atau bisnis masa depan lainnya yang sekiranya dapat diimplementasikan oleh Perusahaan tidak terbatas hanya di wilayah Republik Indonesia tapi juga di luar wilayah Republik Indonesia; dan
- Mencari serta melakukan pendekatan kepada calon-calon mitra potensial bagi Perusahaan, agar Perusahaan dapat merealisasikan Pengembangan Bisnis sesuai dengan rencana Perusahaan, yang antara lain dengan membuka jalan bagi Perusahaan untuk minimal dapat menandatangani nota kesepahaman, perjanjian pendahuluan (*head of agreement*) dan atau perjanjian-perjanjian lainnya dengan para calon mitra potensial tersebut.

AAB akan mendapatkan imbal jasa sebesar 10% dari nilai biaya yang telah dikeluarkan dalam laporan pertanggungjawaban kepada Perusahaan. Apabila AAB tidak berhasil memberikan jasa dimaksud kepada Perusahaan, maka AAB berkewajiban mengembalikan seluruh dana yang telah diterima dari Perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, total saldo uang muka jangka panjang Perusahaan kepada AAB masing-masing sebesar Rp28,2 miliar dan Rp28,2 miliar.

PT Amanah Mega Solusi ("AMS")

Pada tanggal 21 Juli 2023, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengembangan Bisnis melalui PT Amanah Mega Solusi ("AMS") serta menunjuk AMS untuk memberikan jasa dalam rangka membantu proses perencanaan dan kegiatan lainnya yang dibutuhkan yang menunjang pengembangan bisnis Perusahaan dengan jangka waktu 36 bulan.

AMS akan mendapatkan imbal jasa sebesar 2,25% dari nilai biaya yang telah dikeluarkan dalam laporan pertanggungjawaban kepada Perusahaan. Apabila AMS tidak berhasil memberikan jasa dimaksud kepada Perusahaan, maka AMS berkewajiban mengembalikan seluruh dana yang telah diterima dari Perusahaan dan ditambah dengan denda yang besarnya ditentukan oleh Perusahaan.

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS (Continued)

On November 29, 2022, the Company together with AAB and ITN signed a Transfer Agreement of the Business Development Agreement with ITN to AAB. The parties agree that all rights, obligations, duties and obligations of ITN under the Business Development Agreement are transferred from ITN to AAB.

On April 1, 2024, the Company signed an Addendum and Restatement of Business Development Agreement between the Company and AAB to form a business development collaboration through AAB with a term until March 31, 2027.

The scope of the cooperation and business development services includes:

- To conduct research and development (R&D) on the Renewable Energy Business (EBT) and/or other future businesses that may be implemented by the Company, not limited to the territory of the Republic of Indonesia but also outside the territory of the Republic of Indonesia; and*
- To search for and approach potential partner candidates for the Company, so that the Company can realize its Business Development in accordance with the Company's plans, including by paving the way for the Company to at least sign a memorandum of understanding, a head of agreement, and/or other agreements with these potential partners.*

AAB will receive a fee of 10% of the value of the costs that have been incurred in the realization report to the Company. If AAB is unable to provide the services to the Company, then AAB is obliged to return all of the fund received from the Company.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the total balance of long-term advance from the Company to AAB amounted to Rp28.2 billion and Rp28.2 billion, respectively.

PT Amanah Mega Solusi ("AMS")

On July 21, 2023, the Company entered into a Business Development Agreement through PT Amanah Mega Solusi ("AMS") and appointed AMS to provide services in order to assist the planning process and other required activities that support the Company's business development for a period of 36 months.

AMS will receive a fee of 2.25% of the value of the costs that have been incurred in the realization report to the Company. If AMS is unable to provide the services to the Company, then AMS is obliged to return all of the fund received from the Company and with fines the amount of which is determined by the Company.

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

Ruang lingkup kerjasama dan jasa pengembangan bisnis tersebut meliputi:

- Melakukan riset dan pengembangan bisnis energi baru dan terbarukan serta bisnis masa depan lainnya.
- Mencari dan melakukan pendekatan kepada calon-calon mitra potensial bagi Perusahaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana Perusahaan dan memberikan hasil minimal dalam bentuk nota kesepahaman, perjanjian pendahuluan atau perjanjian lainnya dengan para calon mitra potensial tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 total saldo uang muka Perusahaan kepada AMS sebesar Rp22,3 miliar.

PT Surya Ganesa Amani ("SGA")

Pada tanggal 21 Juli 2023, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengembangan Bisnis melalui PT Surya Ganesa Amani ("SGA") serta menunjuk SGA untuk memberikan jasa dalam rangka membantu proses perencanaan dan kegiatan lainnya yang dibutuhkan yang menunjang pengembangan bisnis Perusahaan dengan jangka waktu 36 bulan.

SGA akan mendapatkan imbal jasa sebesar 2,25% dari nilai biaya yang telah dikeluarkan dalam laporan pertanggungjawaban kepada Perusahaan. Apabila SGA tidak berhasil memberikan jasa dimaksud kepada Perusahaan, maka SGA berkewajiban mengembalikan seluruh dana yang telah diterima dari Perusahaan dan ditambah dengan denda yang besarnya ditentukan oleh Perusahaan.

Ruang lingkup kerjasama dan jasa pengembangan bisnis tersebut meliputi:

- Melakukan riset dan pengembangan bisnis energi baru dan terbarukan serta bisnis masa depan lainnya.
- Mencari dan melakukan pendekatan kepada calon-calon mitra potensial bagi Perusahaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana Perusahaan dan memberikan hasil minimal dalam bentuk nota kesepahaman, perjanjian pendahuluan atau perjanjian lainnya dengan para calon mitra potensial tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2026 and 31 Desember 2025 total saldo uang muka Perusahaan kepada SGA masing-masing sebesar Rp3,8 miliar dan Rp3,8 miliar.

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS (Continued)

The scope of cooperation and business development services includes:

- Conduct research and development of new and renewable energy businesses and other future businesses opportunities.*
- Finding and approaching potential partners for the Company can be carried out in accordance with the Company's plans and provide minimal results in the form of a memorandum of understanding, preliminary agreement or other agreement with the potential partners.*

As of June 30, 2026 and December 31, 2025 the total balance of advance from the Company to AMS amounted to Rp22.3 billion.

PT Surya Ganesa Amani ("SGA")

On July 21, 2023, the Company entered into a Business Development Agreement through PT Surya Ganesa Amani ("SGA") and appointed SGA to provide services in order to assist the planning process and other required activities that support the Company's business development for a period of 36 months.

SGA will receive a fee of 2.25% of the value of the costs that have been incurred in the realization report to the Company. If SGA is unable to provide the services to the Company, then SGA is obliged to return all of the fund received from the Company and with fines the amount of which is determined by the Company.

The scope of cooperation and business development services includes:

- Conduct research and development of new and renewable energy businesses and other future businesses opportunities.*
- Finding and approaching potential partners for the Company can be carried out in accordance with the Company's plans and provide minimal results in the form of a memorandum of understanding, preliminary agreement or other agreement with the potential partners.*

As of June 30, 2026 and December 31, 2025 the total balance of advance from the Company to SGA amounted to Rp3.8 billion and Rp3.8 billion, respectively.

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

Taksiran Restitusi Pajak

Rincian taksiran restitusi pajak adalah sebagai berikut:

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025
Perseroan		
Pajak Pertambahan Nilai	19.986	914
Entitas Anak		
Pasal penghasilan - Pasal 28A		
2025	2.485	2.485
2024	4.701	4.701
Total	27.172	8.100

Pada tanggal 13 Mei 2026, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak atas koreksi terhadap klaim restitusi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp19,9 miliar. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim, surat keberatan tersebut masih dalam proses penelaahan oleh otoritas perpajakan. Sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak wajib menerbitkan keputusan atas keberatan tersebut dalam jangka waktu paling lama 12 bulan sejak tanggal surat keberatan diterima.

Uang Muka Paten

Uang muka paten terutama terdiri dari biaya rekayasa dan desain, biaya pengembangan prototipe, biaya pendaftaran paten, dan pengeluaran lain yang dapat diatribusikan secara langsung yang timbul sehubungan dengan pengembangan paten terkait teknologi kendaraan listrik.

Permohonan paten saat ini sedang dalam tahap penelaahan dan proses pemeriksaan oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual. Sampai dengan tanggal pelaporan laporan konsolidasian interim, paten tersebut belum diberikan, dan seluruh hak terkait masih tunduk pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai permohonan paten di Indonesia.

Lain-lain

Aset tidak lancar lainnya - lain-lain merupakan biaya yang ditangguhkan dan aset tidak lancar lainnya yang terkait dengan kegiatan usaha Grup.

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS (Continued)

Estimated Claims for Tax Refund

Details of estimated claims for tax refund is as follows:

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Perseroan			Company
Pajak Pertambahan Nilai	19.986	914	Value Added Tax
Entitas Anak			Subsidiary
Pasal penghasilan - Pasal 28A			Income tax - Article 28A
2025	2.485	2.485	2025
2024	4.701	4.701	2024
Total	27.172	8.100	Total

On May 13, 2026, the Company filed an objection letter with the Directorate General of Taxes regarding the correction of its VAT refund claim amounting to Rp19,9 billion. As of the date of the interim consolidated financial statements, the objection is still under review by the tax authorities. Under the prevailing tax regulations, the Director General of Taxes is required to issue a decision on the objection within 12 months from the date the objection is received.

Advances for Patent

Advances for patent primarily consist of engineering and design costs, prototype development costs, patent registration costs, and other directly attributable expenditures incurred in connection with the development of patents related to electric vehicle technology.

The patent application is currently under review and processing by the Directorate General of Intellectual Property. As of the reporting date of the interim consolidated statements, the patent has not yet been granted, and all related rights remain subject to the applicable laws and regulations governing patent applications in Indonesia.

Others

Other non-current assets - others include deferred charges and other non-current assets related to the Group's operational activities.

16. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025
Pihak ketiga (Rupiah)		
PT Bank MNC Internasional Tbk	19.620	9.400
PT Bank Central Asia Tbk	14.948	63.452
PT Bank Ina Perdana Tbk	13.804	15.652
Total	48.372	88.504

a. PT Bank MNC Internasional Tbk ("MNC")

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 12 Desember 2025 oleh Ati Mulyati, S.H.,M.Kn., Perusahaan menandatangani perjanjian kredit dengan PT Bank MNC Internasional Tbk ("MNC") untuk menyediakan fasilitas kredit untuk modal kerja operasional Perusahaan dan jatuh tempo dalam dua belas (12) bulan dengan tingkat suku bunga 9,0% per tahun. Fasilitas ini terdiri dari Fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran (PRK) modal kerja operasional usaha dengan plafon maksimum hingga sebesar Rp30,0 miliar yang bersifat *Committed* dan *Revolving*.

Fasilitas ini, bersama dengan fasilitas pinjaman lainnya dengan MNC (Catatan 20), dijamin dengan:

- Ruang kantor seluas 1.422,35 m² Lantai 35 yang tercatat atas nama Perusahaan yang beralamat di Bakrie Tower, Jl Rasuna Epicentrum, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan.
- Ruang kantor seluas 1.427,3 m² Lantai 37 yang tercatat atas nama PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa yang berlatam di Bakrie Tower, Jl Rasuna Epicentrum, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan.
- Corporate Guarantee atas nama PT Bakrie Autoparts ("BA").
- Payment Guarantee atas nama BA.

Atas fasilitas ini, Perusahaan diwajibkan menjaga rasio-rasio keuangan antara lain:

- Menjaga *Debt Equity Ratio* ("DER") kurang dari atau sama dengan 3x ($\leq 3x$).
- Menjaga *Loan to Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization (EBITDA) Ratio* kurang dari atau sama dengan 5x ($\leq 5x$).
- Menjaga *Debt Service Coverage Ratio* ("DSCR") lebih dari atau sama dengan 1,5x ($\geq 1,5x$).
- Menjaga *Interest Service Coverage Ratio* lebih dari atau sama dengan 1,5x ($\geq 1,5x$).

16. SHORT-TERM LOANS

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Third parties (Rupiah)			
PT Bank MNC Internasional Tbk	19.620	9.400	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	14.948	63.452	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Ina Perdana Tbk	13.804	15.652	PT Bank Ina Perdana Tbk
Total	48.372	88.504	Total

a. PT Bank MNC Internasional Tbk ("MNC")

Based on Notarial Deed No. 1 dated December 12, 2025 of Ati Mulyati, S.H.,M.Kn., the Company entered into a credit agreement with PT Bank MNC Internasional Tbk ("MNC") to provide a credit facility for the Company's working capital, with a maturity of twelve (12) months with interest rate 9.0% per annum. This facility consists of a Current Account Loan Facility (PRK) for working capital of business operations with a maximum ceiling of up to Rp30.0 billion which is on a *Committed* and *Revolving* basis.

This facility, together with the other credit facilities from MNC (Note 20), are secured by:

- Office space with a total area of 1.422,35 square meters located on the 35th floor, registered under the name of the Company, situated at Bakrie Tower, Jl. Rasuna Epicentrum, Karet Kuningan, Setiabudi, South Jakarta.
- Office space with a total area of 1.427,3 square meters located on the 37th floor, registered under the name of PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa, situated Company, situated at Bakrie Tower, Jl. Rasuna Epicentrum, Karet Kuningan, Setiabudi, South Jakarta.
- Corporate Guarantee under the name of PT Bakrie Autoparts ("BA").
- Payment Guarantee under the name of BA.

Under this facility, the Company is required to maintain the following financial ratios:

- Maintain a *Debt to Equity Ratio* ("DER") of less than or equal to 3x ($\leq 3x$).
- Maintain a *Loan to Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization (EBITDA) Ratio* less than or equal to 5x ($\leq 5x$).
- Maintain a *Debt Service Coverage Ratio* ("DSCR") more than or equal to 1.5x ($\geq 1.5x$).
- Maintain a *Interest Service Coverage Ratio* more than or equal to 1.5x ($\geq 1.5x$).

16. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Perusahaan menerima pencairan fasilitas pinjaman masing-masing sebesar Rp45,0 miliar dan Rp10,0 miliar untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Perusahaan melakukan pembayaran pinjaman masing-masing sebesar Rp35,0 miliar dan nihil untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 saldo fasilitas pinjaman MNC adalah sebagai berikut:

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
PT Bank MNC Internasional Tbk	20.152	10.000	PT Bank MNC Internasional Tbk
Dikurangi biaya transaksi belum diamortisasi	(532)	(600)	Less unamortized transaction costs
Total	19.620	9.400	Total

Pada tanggal 30 Juni 2026, manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan telah memenuhi persyaratan dan kondisi sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman, kecuali pembatasan mengenai rasio keuangan: (a) *Loan to EBITDA* yang seharusnya kurang dari atau sama dengan lima kali (5x); dan (b) *Debt Service Coverage Ratio* yang seharusnya lebih dari atau sama dengan satu koma lima kali (1,5x), yang belum dapat dipenuhi oleh Perusahaan pada tanggal tersebut. Sehubungan dengan ketidakpatuhan tersebut, Perusahaan telah memperoleh waiver dari Bank MNC berdasarkan Surat Pemberitahuan *Breach Financial Covenant* No. 556/WB-MNC/VI/2026 tanggal 23 Juni 2026, sehingga Bank MNC telah mengesampingkan pelanggaran atas persyaratan rasio keuangan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan telah memenuhi persyaratan dan kondisi sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman, kecuali pembatasan mengenai rasio keuangan mengenai *Debt Service Coverage Ratio* yang seharusnya lebih dari atau sama dengan satu koma lima kali (1,5x) yang belum dapat dipenuhi oleh Perusahaan pada tanggal tersebut. Ketidakpatuhan tersebut juga telah memperoleh waiver dari Bank MNC berdasarkan Surat Pemberitahuan *Breach Financial Covenant* No. 556/WB-MNC/VI/2026 tanggal 23 Juni 2026.

16. SHORT-TERM LOANS (Continued)

The Company made drawdowns under its loan facilities totaling Rp45.0 billion and Rp10.0 billion for the six-month period ended June 30, 2026 and for the year ended December 31, 2025, respectively.

The Company made loan payments totaling Rp35.0 billion and nil for the six-month period ended June 30, 2026 and for the year ended December 31, 2025, respectively.

As of June 30 and 2026, December 31, 2025 the outstanding balance of MNC loan facility is as follows:

As of June 30, 2026, the management believes that the Company has complied with the terms and conditions stipulated in the loan agreement, except for the covenant on financial ratios such as: (a) *Loan to EBITDA* which should be less than or equal to five times (5x); and (b) *Debt Service Coverage Ratio* more than or equal to one point five times (1.5x), both of which had not been met by the Company as of that date. In connection with these covenant breaches, the Company obtained a waiver from Bank MNC pursuant to the *Breach Financial Covenant Notification Letter* No. 556/WB-MNC/VI/2026 dated June 23, 2026, under which Bank MNC waived the Company's non-compliance with the aforementioned financial covenants.

As of December 31, 2025, the management believes that the Company has complied with the terms and conditions stipulated in the loan agreement, except for the covenant on financial ratio related to *Debt Service Coverage Ratio* more than or equal to one point five times (1.5x) which had not been met by the Company as of that date. The Company also obtained a waiver for such non-compliance from Bank MNC pursuant to the *Breach Financial Covenant Notification Letter* No. 556/WB-MNC/VI/2026 dated June 23, 2026.

16. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

b. PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Berdasarkan Akta Notaris Sri Buena Brahmana, S.H., M.Kn., No. 43 tanggal 14 Agustus 2023, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") dimana BCA menyediakan fasilitas kredit lokal untuk modal kerja dalam bentuk Rekening Koran (R/K) dengan plafon maksimal sebesar Rp15,0 miliar dan fasilitas kredit multi dengan plafon maksimal sebesar Rp235,0 miliar. dengan tingkat suku bunga 9,0% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini selama dua belas (12) bulan sejak tanggal perjanjian ini.

Berdasarkan perjanjian, Perusahaan tidak diperkenankan melakukan kegiatan-kegiatan berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, antara lain:

- i. Memperoleh pinjaman baru dari pihak lain;
- ii. Bertindak sebagai penjamin dalam bentuk apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain;
- iii. Melakukan investasi atau membuka usaha baru selain usaha yang telah ada;
- iv. Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan atau pembubaran;
- v. Mengubah anggaran dasar serta susunan Direksi dan Dewan Komisaris;
- vi. Menjaminkan saham sebagai jaminan pinjaman kepada pihak lain; dan
- vii. Meminjamkan uang kepada perusahaan terafiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.

Selain itu, Perusahaan harus menjaga *Current Ratio* minimal sebesar satu kali (1x), perbandingan antara EBITDA terhadap beban bunga minimal sebesar dua kali (2x), dan perbandingan antara Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas maksimal sebesar 2 kali (2,0x).

Fasilitas ini dijamin dengan:

- a. Sebidang tanah dan bangunan diatasnya, dengan bukti kepemilikan SHGB No. 31 atas nama PT Bakrie Autoparts ("BA") yang berlokasi di Jl. Raya Bekasi Km. 27, Medan Satria, Bekasi, Jawa Barat;
- b. Mesin-mesin produksi yang dimiliki BA;
- c. Persediaan yang dimiliki Perusahaan;
- d. Jaminan Perusahaan dari PT Bakrie & Brothers Tbk ("BNBR").

Perusahaan telah memperoleh beberapa kali perpanjangan atas masing-masing fasilitas kredit, terakhir pada tanggal 11 Maret 2026, dimana batas waktu penarikan penggunaan fasilitas kredit diperpanjang sampai dengan tanggal 14 Februari 2027.

Perusahaan menerima pencairan fasilitas pinjaman masing-masing sebesar Rp44,9 miliar dan Rp153,2 miliar untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

16. SHORT-TERM LOANS (Continued)

b. PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Based on Notarial Deed No. 43 of Sri Buena Brahmana, S.H., M.Kn., dated August 14, 2023, the Company entered into a Credit Agreement with PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") wherein BCA provided local credit facility for working capital in the form of Current Account (R/K) with maximum plafond amounting to Rp15.0 billion and a multi credit facility with maximum plafond amounting to Rp235.0 billion. with interest rate 9.0% per annum. The duration of this loan agreement is for twelve (12) months from the date of this agreement.

Based on the agreement, the Company shall not perform transactions to carry out the following activities without the prior written approval from BCA, among others:

- i. Obtaining a new loan from another party;
- ii. Act as a guarantor in any form and/or pledge the Company's assets to other parties;
- iii. Undertakes investments or initiates new business in addition to the existing business;
- iv. Carry out consolidation, merger, takeover or dissolution;
- v. Changes the articles of association and composition of the Boards of Directors and Commissioners;
- vi. Pledge shares as collateral for loans to other parties; and
- vii. Lending money to affiliated companies, except for carrying out daily business.

Also, the Company shall maintain a minimum *Current Ratio* of one time (1x), a minimum *EBITDA* to interest expense ratio of two times (2x) and maximum *Total Liabilities* to *Total Equity* ratio of two times (2.0x).

These facilities are secured by:

- a. Land and buildings owned through SHGB No. 31 under PT Bakrie Autoparts ("BA") which is located at Jl. Raya Bekasi Km. 27, Medan Satria, Bekasi, Jawa Barat;
- b. Production machineries owned by BA;
- c. Inventories owned by the Company;
- d. Corporate Guarantee from PT Bakrie & Brothers Tbk ("BNBR").

The Company obtained extensions of each credit facilities, the latest being on March 11, 2026, which extends the availability period for drawdowns under the credit facility until February 14, 2027.

The Company made drawdowns under its loan facilities totaling Rp44.9 billion and Rp153.2 billion, for the six-month period ended June 30, 2026, and for the year ended December 31, 2025, respectively.

16. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Perusahaan melakukan pembayaran pinjaman masing-masing sebesar Rp93,3 miliar dan Rp157,4 miliar untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Saldo fasilitas pinjaman pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah masing-masing sebesar Rp15,0 miliar dan Rp63,5 miliar.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan telah memenuhi persyaratan dan kondisi sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman.

c. PT Bank Ina Perdana Tbk ("INA")

1. Berdasarkan Akta No. 4 tanggal 27 Februari 2024 yang dibuat dihadapan Koesno Ritwan Saputro, S.H., M.Kn., Notaris di kabupaten Tangerang, BA, entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari INA dengan plafon sebesar Rp10,0 miliar untuk pembiayaan modal kerja dengan tingkat suku bunga 9,75% untuk pembiayaan modal kerja dengan jangka waktu maksimal dua belas (12) bulan.

Fasilitas ini, bersama dengan fasilitas pinjaman lainnya dari INA (Catatan 20), dijamin dengan:

- a. Sebidang tanah dan bangunan dengan bukti kepemilikan SHGB No. 5340 dan SHGB No. 291 atas nama PT Bina Usaha Mandiri Misuzawa ("BUMM") yang berlokasi di Jl K.H EZ Muttaqien, Tangerang, Banten.
- b. Mesin dan peralatan yang dimiliki BUMM.

Fasilitas ini diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan surat persetujuan perpanjangan fasilitas PRK dari Bank Ina dimana batas waktu penarikan penggunaan fasilitas pinjaman diperpanjang sampai dengan tanggal 27 Februari 2027.

2. Berdasarkan Akta Notaris Hannywati Gunawan, S.H., No. 216 tanggal 28 Agustus 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari INA dengan tingkat suku bunga 9,25% dan jangka waktu pinjaman selama satu (1) tahun sejak tanggal perjanjian ini Fasilitas sebagai berikut:
 - a. Fasilitas Pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dengan plafon sebesar Rp50,0 miliar untuk pembiayaan pengadaan Bus/Truk Listrik.

16. SHORT-TERM LOANS (Continued)

The Company made loan payments totaling Rp93.3 billion and Rp157.4 billion for the six-month period ended June 30, 2026 and for the year ended December 31, 2025, respectively.

The outstanding balance of these loan facilities as of June 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp15.0 billion and Rp63.5 billion, respectively.

As of June 30, 2026 and December 31 2025, the management believes that the Company has complied with the terms and conditions stipulated in the agreement.

c. PT Bank Ina Perdana Tbk ("INA")

1. Based on Deed of Credit Agreement No. 4 dated February 27, 2024 made in the presence of Koesno Ritwan Saputro, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang District, BA, a subsidiary, obtained Current Account (PRK) Loan facility from INA with plafond amounting to Rp10.0 billion for operational working capital financing with interest rate 9.75% for operational working capital financing with maximum term of twelve (12) months.

This facility, along with other credit facilities from INA (Note 20), is secured by:

- a. Land and building owned through SHGB No. 5340 and SHGB No. 291 under PT Bina Usaha Mandiri Misuzawa ("BUMM") which is located at Jl K.H EZ Muttaqien, Tangerang, Banten.
- b. Machineries and equipment owned by BUMM.

This facility has been extended several times, with the latest based on the approval letter for the extension of the PRK facility from Bank Ina which extends the withdrawal for using the loan facility until February 27, 2027.

2. Based on Notarial Deed of Hannywati Gunawan, S.H., No. 216 dated August 28, 2024, the Company obtained a loan facility from INA with interest rate 9.25% and term of for one (1) year from the date of this agreement. Facilities are as follows:
 - a. Working Capital Credit Facility (KMK) with plafond amounting to Rp50.0 billion for financing the procurement of Electric Buses/Truck.

16. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

- b. Fasilitas Bank Garansi dengan plafon sebesar Rp10,0 miliar untuk jaminan penawaran dan pembayaran Uang Muka pengadaan Bus/Truk Listrik.

Fasilitas ini dijamin dengan:

- Sebidang tanah dan bangunan dengan bukti kepemilikan SHGB No. 40 atas nama BNBR yang berlokasi di Jl. Mayor Salim Batubara, No. 714/143, RT 012 RW 004, Kelurahan Sekip Jaya, Kecamatan Kemuning, Palembang, Sumatera Selatan.
- Account Receivable senilai 175% dari plafon fasilitas KMK.
- Unit bus dan/atau truk *Completely Built Up* (CBU)/*Completely Knocked Down* (CKD) yang dibiayai oleh PT Bank Ina Perdana Tbk senilai Rp62,5 miliar (125% dari plafon fasilitas KMK).
- Letter of Comfort dari PT Bakrie & Brothers Tbk ("BNBR").

Jangka waktu pinjaman ini selama satu (1) tahun sejak tanggal perjanjian ini.

Pada tanggal 22 September 2025, Perusahaan dan INA menandatangani addendum perjanjian pinjaman dimana jangka waktu fasilitas pinjaman tersebut diperpanjang sampai dengan tanggal 28 Agustus 2026.

BA dan Perusahaan menerima pencairan fasilitas pinjaman masing-masing sebesar Rp23,0 miliar dan Rp19,4 miliar untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

BA dan Perusahaan melakukan pembayaran pinjaman masing-masing sebesar Rp24,8 miliar dan Rp23,4 miliar untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Saldo fasilitas pinjaman pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah masing-masing sebesar Rp13,8 miliar dan Rp15,7 miliar.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa BA dan Perusahaan telah memenuhi persyaratan dan kondisi sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman.

Seluruh pinjaman jangka pendek diperoleh dari pihak ketiga.

16. SHORT-TERM LOANS (Continued)

- b. Bank Guarantee facility with plafond amounting to Rp10.0 billion for bid guarantee and payment of Down Payments for the procurement of Electric Buses/Truck.

These facilities are secured by:

- Land and buildings owned through SHGB No. 40 under BNBR which is located at Jl. Mayor Salim Batubara, No. 714/143, RT 012 RW 004, Kelurahan Sekip Jaya, Kecamatan Kemuning, Palembang, Sumatera Selatan.
- Account Receivable amounting 175% from plafond KMK facility.
- Completely Built Up (CBU)/Completely Knocked Down (CKD) bus and/or truck units financed by PT Bank Ina Perdana Tbk amounting Rp62.5 billion (125% from the plafond of the KMK facility).
- Letter of Comfort from PT Bakrie & Brothers Tbk ("BNBR").

The duration of this loan is for one (1) year from the date of this agreement.

On September 22, 2025, the Company and INA signed an addendum to loan agreement wherein the term of the credit facility been amended until August 28, 2026.

BA and the Company made drawdowns under the loan facilities totaling Rp23.0 billion and Rp19.4 billion, for the six-month period ended June 30, 2026 and for the year ended December 31, 2025, respectively.

BA and the Company made loan payments totaling Rp24.8 billion and Rp23.4 billion for the six-month period ended June 30, 2026 and for the year ended December 31, 2025, respectively.

The outstanding balance of these loan facilities as of June 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp13.8 billion and Rp15.7 billion, respectively.

As of June 30, 2026 and December 31 2025, the management believes that BA and the Company has complied with the terms and conditions stipulated in the agreement.

All short-term loans are obtained from third parties.

17. UTANG USAHA

17. TRADE PAYABLES

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Pihak ketiga			Third parties
PT Indira Atmadevaa Ananta	20.986	-	PT Indira Atmadevaa Ananta
PT Asian Isuzu Casting Center	15.902	7.216	PT Asian Isuzu Casting Center
PT Media Framing Indonesia	9.448	4.959	PT Media Framing Indonesia
PT Graha Sarana Metal	8.937	8.222	PT Graha Sarana Metal
Koperasi Setia Kawan	7.345	7.718	Koperasi Setia Kawan
PT Bara Logam Multijaya	5.045	5.978	PT Bara Logam Multijaya
PT Golden Marine	4.731	4.782	PT Golden Marine
PT Menembus Batas	3.636	1.286	PT Menembus Batas
First Machinery Trade Co., Ltd	3.237	-	First Machinery Trade Co., Ltd
PT Dharma Metal Indonesia	3.077	7.775	PT Dharma Metal Indonesia
PT Solusi Metalindo Jaya	2.867	2.264	PT Solusi Metalindo Jaya
PT Sejahtera Pradipta	2.737	1.567	PT Sejahtera Pradipta
PT Auto Sukses Perkasa	2.411	878	PT Auto Sukses Perkasa
PT Artima Industry Indonesia	2.307	2.191	PT Artima Industry Indonesia
PT Makmur Meta Graha Dinamika	2.062	2.223	PT Makmur Meta Graha Dinamika
PT Pindad Enjiniring Indonesia	1.816	2.066	PT Pindad Enjiniring Indonesia
PT Buana Abadi Masindo Sejahtera	1.558	-	PT Buana Abadi Masindo Sejahtera
PT Sentosa Metalurgi Indomas	1.499	928	PT Sentosa Metalurgi Indomas
PT Yahukimo Bersatu Indonesia	1.492	1.136	PT Yahukimo Bersatu Indonesia
PT Makkino Indonesia	1.435	-	PT Makkino Indonesia
PT Sarana Wira Reksa	1.276	1.366	PT Sarana Wira Reksa
PT Morita Tjokro Gerindo	1.275	1.263	PT Morita Tjokro Gerindo
PT Prima Guna Hatta Asri	1.163	1.055	PT Prima Guna Hatta Asri
PT Asama Indonesia Manufacturing	1.139	776	PT Asama Indonesia Manufacturing
PT Castindo Multi Cahaya	1.026	1.030	PT Castindo Multi Cahaya
PT Karunia Indah Makmur	975	1.022	PT Karunia Indah Makmur
PT Metal Laju Perkasa	897	1.100	PT Metal Laju Perkasa
PT Sejahtera Gumilang Jaya	689	3.209	PT Sejahtera Gumilang Jaya
BYD Auto Industry Co., Ltd	-	11.455	BYD Auto Industry Co., Ltd
PT Laksana Bus Manufaktur	-	1.974	PT Laksana Bus Manufaktur
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	68.169	54.171	Others (each below Rp1 billion)
Subtotal	179.137	139.610	Subtotal
Pihak berelasi (Catatan 33c)			Related parties (Note 33c)
PT Starbit Technology Nusantara	286	504	PT Starbit Technology Nusantara
PT Bakrie Metal Industries	283	283	PT Bakrie Metal Industries
PT South East Asia Pipe Industries	145	145	PT South East Asia Pipe Industries
PT Graha Multimedia Nusantara	40	-	PT Graha Multimedia Nusantara
PT Bakrie & Brothers Tbk	5	-	PT Bakrie & Brothers Tbk
PT Helio Synar Energi	-	69	PT Helio Synar Energi
Subtotal	759	1.001	Subtotal
Total	179.896	140.611	Total

Seluruh utang usaha tidak dikenakan bunga.

All trade payables are non-interest bearing.

17. UTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025
Belum jatuh tempo sampai dengan 1 bulan	86.745	61.786
1 bulan - 3 bulan	15.103	28.803
3 bulan - 6 bulan	16.931	9.037
6 bulan - 1 tahun	13.039	5.643
Lebih dari 1 tahun	48.078	35.342
Total	179.896	140.611

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang asing
adalah sebagai berikut:

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025
Mata uang		
Rupiah	179.896	140.611
Total	179.896	140.611

Manajemen Grup menggunakan sumber dana yang
berasal dari penjualan untuk melunasi seluruh utang
usahnya. Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Grup
atas utang usaha.

17. TRADE PAYABLES (Continued)

Details of the aging schedule of trade payables are as
follows:

Not yet past due until
up to 1 month
1 month - 3 months
3 months - 6 months
6 months - 1 year
Over 1 year

Details of the trade payables based on currencies are as
follows:

Currencies
Rupiah
Total

The Group's management uses sources of funds from
sales to settle all of its trade payables. There is no
guarantee provided by the Group for trade payables.

18. UTANG LAIN-LAIN

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025
Pihak berelasi (Catatan 33e)	3.000	3.000
Pihak ketiga	11.414	1.417
Total	14.414	4.417

Seluruh utang lain-lain tersebut adalah tanpa jaminan.

18. OTHER PAYABLES

Related parties (Note 33e)
Third parties
Total

All other payables are unsecured by any collateral.

19. BEBAN AKRUAL

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Pesangon karyawan	7.761	7.026	Employee severance
Gaji dan bonus	6.340	5.733	Salaries and bonuses
Subkontraktor	3.331	3.308	Subcontractor
Listrik	1.659	1.445	Electricity
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	7.244	10.004	Others (each below Rp1 billion)
Total	26.335	27.516	Total

Beban akrual lainnya terkait dengan biaya atas aktivitas operasional Grup lainnya yang telah terjadi, namun tagihannya belum diterima.

Other accrued expenses pertain to expenses related to the Group's other operational activities which has been incurred but invoices has not yet been received.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
PT Bank MNC Internasional Tbk	64.966	69.197	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	35.875	30.627	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Ina Perdana Tbk	18.790	24.186	PT Bank Ina Perdana Tbk
Total	119.631	124.010	Total
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(30.109)	(30.148)	Less current maturities
Bagian Jangka Panjang	89.522	93.862	Long-term Portion

a. PT Bank MNC Internasional Tbk ("MNC")

Pada tanggal 12 Desember 2025, Perusahaan mendatangi perjanjian pinjaman dengan PT Bank MNC Internasional Tbk ("MNC") untuk menyediakan fasilitas kredit untuk modal kerja *refinancing* asset dengan plafon sebesar Rp70,0 miliar dengan tingkat suku bunga 9,0% per tahun.

Fasilitas tersebut dijamin dengan:

- Ruang kantor seluas 1.422,35 m2 Lantai 35 yang tercatat atas nama Perusahaan yang beralamat Bakrie Tower, Jl Rasuna Epicentrum, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan.
- Ruang kantor seluas 1.427,3 m2 Lantai 37 yang tercatat atas nama PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa yang berlatam di Bakrie Tower, Jl Rasuna Epicentrum, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan.

a. PT Bank MNC Internasional Tbk ("MNC")

On December 12, 2025, the Company entered into a loan agreement with PT Bank MNC Internasional Tbk ("MNC") to provide a credit facility for working capital and asset refinancing with a maximum limit of Rp70.0 billion with interest rate 9.0% per annum.

The facility is secured by:

- Office space with an area of 1,422.35 m2 in 35th Floor under the name of Company located at Bakrie Tower, Jl Rasuna Epicentrum, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan.
- Office space with a total area of 1.427,3 square meters located on the 37th floor, registered under the name of PT Bina Usaha Mandiri Mizusawa, situated Company, situated at Bakrie Tower, Jl. Rasuna Epicentrum, Karet Kuningan, Setiabudi, South Jakarta.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

- iii. *Corporate Guarantee* atas nama PT Bakrie Autoparts ("BA").
- iv. *Payment Guarantee* atas nama BA.

Jangka waktu pinjaman ini selama sembilan puluh enam (96) bulan sejak tanggal perjanjian ini.

Atas fasilitas ini, Perusahaan diwajibkan menjaga rasio-rasio keuangan antara lain:

- a. Menjaga *Debt Equity Ratio* ("DER") kurang dari atau sama dengan $3x$ ($\leq 3x$).
- b. Menjaga *Loan to Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization (EBITDA) Ratio* kurang dari atau sama dengan $5x$ ($\leq 5x$).
- c. Menjaga *Debt Service Coverage Ratio* ("DSCR") lebih dari atau sama dengan $1.5x$ ($\geq 1.5x$).
- d. Menjaga *Interest Service Coverage Ratio* lebih dari atau sama dengan $1.5x$ ($\geq 1.5x$).

Perusahaan menerima pencairan fasilitas pinjaman masing-masing sebesar nihil dan Rp70,0 miliar untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Perusahaan melakukan pembayaran pinjaman masing-masing sebesar Rp4,4 miliar dan nihil untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 saldo fasilitas pinjaman MNC adalah sebagai berikut:

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025
PT Bank MNC Internasional Tbk	65.625	70.000
Dikurangi biaya transaksi belum diamortisasi	(659)	(803)
Neto	64.966	69.197

Pada tanggal 30 Juni 2026, manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan telah memenuhi persyaratan dan kondisi sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman, kecuali pembatasan mengenai rasio keuangan: (a) *Loan to EBITDA* yang seharusnya kurang dari atau sama dengan lima kali ($5x$); dan (b) *Debt Service Coverage Ratio* yang seharusnya lebih dari atau sama dengan satu koma lima kali ($1.5x$), yang belum dapat dipenuhi oleh Perusahaan pada tanggal tersebut. Sehubungan dengan ketidakpatuhan tersebut, Perusahaan telah memperoleh waiver dari Bank MNC berdasarkan Surat Pemberitahuan *Breach Financial Covenant* No. 556/WB-MNC/VI/2026 tanggal 23 Juni 2026, sehingga Bank MNC telah mengesampingkan pelanggaran atas persyaratan rasio keuangan tersebut.

20. LONG-TERM LOANS (Continued)

- iii. *Corporate Guarantee* under the name of PT Bakrie Autoparts ("BA").
- iv. *Payment Guarantee* under the name of BA.

The duration of this loan is for ninety six (96) months from the date of this agreement.

Under this facility, the Company is required to maintain the following financial ratios:

- a. Maintain a *Debt to Equity Ratio* ("DER") of less than or equal to $3x$ ($\leq 3x$).
- b. Maintain a *Loan to Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization (EBITDA) Ratio* less than or equal to $5x$ ($\leq 5x$).
- c. Maintain a *Debt Service Coverage Ratio* ("DSCR") more than or equal to $1.5x$ ($\geq 1.5x$).
- d. Maintain a *Interest Service Coverage Ratio* more than or equal to $1.5x$ ($\geq 1.5x$).

The Company made drawdowns under the loan facility totaling nil and Rp70.0 billion for the six-month period ended June 30, 2026 and for the year ended December 31, 2025, respectively.

The Company made loan payments totaling Rp4.4 billion and nil for the six-month period ended June 30, 2026 and for the year ended December 31, 2025, respectively.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025 the outstanding balance of MNC loan facility is as follows:

PT Bank MNC Internasional Tbk
Less unamortized transaction costs
Net

As of June 30, 2026, the management believes that the Company has complied with the terms and conditions stipulated in the loan agreement, except for the covenant on financial ratios such as: (a) *Loan to EBITDA* which should be less than or equal to five times ($5x$); and (b) *Debt Service Coverage Ratio* more than or equal to one point five times ($1.5x$), both of which had not been met by the Company as of that date. In connection with these covenant breaches, the Company obtained a waiver from Bank MNC pursuant to the *Breach Financial Covenant Notification Letter* No. 556/WB-MNC/VI/2026 dated June 23, 2026, under which Bank MNC waived the Company's non-compliance with the aforementioned financial covenants.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan telah memenuhi persyaratan dan kondisi sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman, kecuali pembatasan mengenai rasio keuangan mengenai *Debt Service Coverage Ratio* yang seharusnya lebih dari atau sama dengan satu koma lima kali (1,5x) yang belum dapat dipenuhi oleh Perusahaan pada tanggal tersebut. Ketidakpatuhan tersebut juga telah memperoleh waiver dari Bank MNC berdasarkan Surat Pemberitahuan *Breach Financial Covenant* No. 556/WB-MNC/VI/2026 tanggal 23 Juni 2026.

b. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

Pada tanggal 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan telah memenuhi persyaratan dan kondisi sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman, kecuali pembatasan mengenai rasio keuangan mengenai *Debt Service Coverage Ratio* yang seharusnya lebih dari atau sama dengan satu koma lima kali (1,5x) yang belum dapat dipenuhi oleh Perusahaan pada tanggal tersebut.

Pada tanggal 8 November 2024, PT Braja Mukti Cakra ("BMC"), Entitas Anak, menandatangani perjanjian fasilitas Kredit Investasi dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") dengan plafon sebesar Rp18,0 miliar dengan tingkat suku bunga 8,50% untuk pembiayaan pembelian mesin produksi dengan jangka waktu maksimal enam puluh (60) bulan.

Pada tanggal 9 Oktober 2025, BNI menyetujui untuk penambahan plafon fasilitas KI sebesar Rp25,0 miliar untuk pembiayaan pembelian mesin produksi dengan jangka waktu maksimal enam puluh (60) bulan.

Fasilitas ini dijamin dengan:

- Sebidang tanah dan bangunan dengan bukti kepemilikan SHGB No. 6031 atas nama BMC yang berlokasi di Desa Harapan Kita No. 4, Harapan Jaya, Bekasi, Jawa Barat.
- Mesin dan tagihan piutang usaha yang dimiliki BMC.

BMC menerima pencairan fasilitas pinjaman masing-masing sebesar Rp19,7 miliar dan Rp30,5 miliar untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

BMC melakukan pembayaran pinjaman masing-masing sebesar Rp14,5 miliar dan Rp5,9 miliar untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah masing-masing sebesar Rp35,9 miliar dan Rp30,6 miliar.

20. LONG-TERM LOANS (Continued)

As of December 31, 2025, the management believes that the Company has complied with the terms and conditions stipulated in the loan agreement, except for the covenant on financial ratio related to *Debt Service Coverage Ratio* more than or equal to one point five times (1.5x) which had not been met by the Company as of that date. The Company also obtained a waiver for such non-compliance from Bank MNC pursuant to the *Breach Financial Covenant Notification Letter* No. 556/WB-MNC/VI/2026 dated June 23, 2026.

b. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

As of December 31, 2025, the management believes that the Company has complied with the terms and conditions stipulated in the loan agreement, except for the covenant on financial ratio related to *Debt Service Coverage Ratio* more than or equal to one point five times (1.5x) which had not been met by the Company as of that date.

On November 8, 2024, PT Braja Mukti Cakra ("BMC"), a Subsidiary, entered into an Investment Credit (KI) facility agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") with plafond amounting to Rp18.0 billion with interest rate 8.50% for the purchase of a production machinery with maximum term of sixty (60) months.

On October 9, 2025, BNI agreed to provide additional plafond of the KI facility amounting to Rp25.0 billion for the purchase of a production machinery with maximum term of sixty (60) months.

These facilities are secured by:

- Land and building owned through SHGB No. 6031 under BMC which is located at Desa Harapan Kita No. 4, Harapan Jaya, Bekasi, Jawa Barat.
- Machineries and accounts receivable owned by BMC.

BMC made drawdowns under the loan facility totaling Rp19.7 billion and Rp30.5 billion for the six-month period ended June 30, 2026 and for the year ended December 31, 2025, respectively.

BMC made loan payments totaling Rp14.5 billion and Rp5.9 billion for the six-month period ended June 30, 2026 and for the year ended December 31, 2025, respectively.

The outstanding balance of these loan facilities as of June 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp35.9 billion and Rp30.6 billion, respectively.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa BMC telah memenuhi persyaratan dan kondisi sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman.

c. PT Bank Ina Perdana Tbk ("INA")

Berdasarkan Akta No. 4 tanggal 27 Februari 2024 yang dibuat dihadapan Koesno Ritwan Saputro, S.H., M.Kn., Notaris di kabupaten Tangerang, PT Bakrie Autoparts ("BA"), Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Ina Perdana Tbk dengan tingkat suku bunga 9,25% sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan plafon sebesar Rp14,0 miliar untuk pembiayaan Produksi dengan jangka waktu selama tiga puluh enam (36) bulan.
- Fasilitas Kredit Investasi (KI) dengan plafon sebesar Rp21,0 miliar untuk pembiayaan pembelian aset tetap dengan jangka waktu selama enam puluh (60) bulan.

Fasilitas ini, bersama dengan fasilitas pinjaman lainnya dari INA (Catatan 16), dijamin dengan:

- Sebidang tanah dan bangunan dengan bukti kepemilikan SHGB No. 5340 dan SHGB No. 291 atas nama PT Bina Usaha Mandiri Misuzawa ("BUMM") yang berlokasi di Jl K.H EZ Muttaqien, Tangerang, Banten.
- Mesin dan peralatan yang dimiliki BUMM.

BA menerima pencairan fasilitas pinjaman masing-masing sebesar nihil dan Rp15,0 miliar untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

BA melakukan pembayaran pinjaman masing-masing sebesar Rp5,4 miliar dan Rp8,1 miliar untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Saldo fasilitas pinjaman pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah masing-masing sebesar Rp18,8 miliar dan Rp24,2 miliar.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa BA telah memenuhi persyaratan dan kondisi sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman.

20. LONG-TERM LOANS (Continued)

As of June 30, 2026 and December 31 2025, the management believes that BMC has complied with the terms and conditions stipulated in the agreement.

c. PT Bank Ina Perdana Tbk ("INA")

Based on Deed of Credit Agreement No. 4 dated February 27, 2024 made in the presence of Koesno Ritwan Saputro, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang District, PT Bakrie Autoparts ("BA"), a Subsidiary, obtained credit facilities from PT Bank Ina Perdana Tbk with interest rate 9.25% as follows:

- Working Capital Credit Facility (KMK) with plafond amounting to Rp14.0 billion used for financing of Production for a period of thirty six (36) months.
- Investment Credit Facility (KI) with plafond amounting to Rp21.0 billion used for financing the purchase of fixed asset for a period of sixty (60) months.

These facilities, along with other credit facilities from INA (Note 16) are secured by:

- Land and building owned through SHGB No. 5340 and SHGB No. 291 under PT Bina Usaha Mandiri Misuzawa ("BUMM") which is located at Jl K.H EZ Muttaqien, Tangerang, Banten.
- Machineries and equipment owned by BUMM.

BA made drawdowns under the loan facility totaling nihil and Rp15.0 billion for the six-month period ended June 30, 2026 and for the year ended December 31, 2025, respectively.

BA made loan payments totaling Rp5.4 billion and Rp8.1 billion for the six-month period ended June 30, 2026 and for the year ended December 31, 2025, respectively.

The outstanding balance of these loan facilities as of June 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp18.8 billion and Rp24.2 billion, respectively.

As of June 30, 2026 and December 31 2025, the management believes that BA has complied with the terms and conditions stipulated in the agreement.

21. LIABILITAS SEWA

Grup memiliki liabilitas sewa kepada:

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
PT Orix Indonesia Finance	1.410	4.197	PT Orix Indonesia Finance
PT BOT Finance Indonesia	1.225	1.461	PT BOT Finance Indonesia
PT Maybank Indonesia Finance	304	753	PT Maybank Indonesia Finance
PT Mandiri Tunas Finance	218	251	PT Mandiri Tunas Finance
Lain-lain	121	253	Others
Total	3.278	6.915	Total
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(2.494)	(5.752)	Less current maturities
Bagian Jangka Panjang	784	1.163	Long-term Portion

Rincian atas perjanjian sewa adalah sebagai berikut:

The details of the lease agreements are as follows:

Lembaga Pembiayaan	Lessee/ Lessee	Aset Sewa/ Leased Asset	Nilai Sewa/ Lease Amount	Jangka Waktu/ Lease Period	Tingkat Suku Bunga Efektif/ Effective Interest Rate	Lessor
PT Orix Indonesia Finance	BMC	Mesin dan peralatan/ Machinery and equipment	15.136	3 tahun/ 3 years	5,75% - 5,86%	PT Orix Indonesia Finance
PT BOT Finance Indonesia	BMC	Mesin dan peralatan/ Machinery and equipment	2.561	3 tahun/ 3 years	10,75% - 10,83%	PT BOT Finance Indonesia
PT Maybank Indonesia Finance	BMC	Peralatan pengangkutan/ Transportation equipment	1.249	3 tahun/ 3 years	5,33% - 5,50%	PT Maybank Indonesia Finance
PT Mandiri Tunas Finance	BMC	Peralatan pengangkutan/ Transportation equipment	368	3 tahun/ 3 years	5,25%	PT Mandiri Tunas Finance
Lain-lain	BA	Peralatan pengangkutan/ Transportation equipment	553	3 tahun/ 3 years	5,20%	Others

Liabilitas sewa ini dijamin dengan aset yang dibiayainya.

The lease liabilities are secured by the assets financed.

Pembayaran sewa minimum di masa depan adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payments are as follows:

	Pembayaran Minimum Sewa di Masa Depan/ Future Minimum Lease Payments	Nilai Kini Pembayaran Minimum Sewa Pembiayaan di Masa Depan/ Present Value of Future Minimum Lease Payments	
30 Juni 2026			June 30, 2026
Tidak lebih dari 1 tahun	2.494	2.494	Not later than 1 year
Lebih dari 1 - 5 tahun	784	784	Over 1- 5 years
Total	3.278	3.278	Total
31 Desember 2025			December 31, 2025
Tidak lebih dari 1 tahun	6.122	5.752	Not later than 1 year
Lebih dari 1 - 5 tahun	1.198	1.163	Over 1- 5 years
Total	7.320	6.915	Total

Jumlah pembayaran kas untuk liabilitas sewa untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp3,6 miliar dan Rp6,3 miliar.

Total cash payments for lease liabilities for the six-month periods ended June 31, 2026 and for the years ended December 31, 2025 amounted to Rp3.6 billion and Rp6.3 billion, respectively.

21. LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, Grup tidak memiliki kontrak sewa-lanjut (*sublease*) yang tidak dapat dibatalkan, tidak memiliki transaksi penjualan dan penyewaan kembali (*sale and leaseback*) tidak memiliki pembayaran sewa kontingen yang diakui sebagai beban selama periode berjalan.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa BA dan BMC telah memenuhi persyaratan dan kondisi sebagaimana diatur dalam perjanjian sewa.

21. LEASE LIABILITIES (Continued)

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the Group had no non-cancellable sublease agreements, no sale and leaseback transactions and no contingent lease payments recognized as an expense during the respective periods.

As of June 30, 2026 and December 31 2025, the management believes that BA and BMC have complied with the terms and conditions stipulated in the lease agreements.

22. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan, jumlah saham yang ditempatkan dan disetor pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Electronic Data Interchange Indonesia (EDI), Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

22. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders, the number of issued and paid shares as of June 30, 2026 and December 31, 2025, according to the share registers of PT Electronic Data Interchange Indonesia (EDI), the Securities Administration Agency, are as follows:

30 Juni / June 30, 2026				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (dalam angka penuh)/ Number of Shares Issued and Fully Paid (full amount)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal/ Amount (Rp)	Shareholders
PT Bakrie & Brothers Tbk	10.676.843.318	24,40	106.768	PT Bakrie & Brothers Tbk
PT Bakrie Metal Industries	6.214.036.759	14,20	62.140	PT Bakrie Metal Industries
PT Kuantum Akselerasi Indonesia	1.390.867.600	3,18	13.909	PT Kuantum Akselerasi Indonesia
The Lord Aamer Sarfraz	44.862.000	0,10	449	The Lord Aamer Sarfraz
Dino Ahmad Ryandi	15.000.000	0,03	150	Dino Ahmad Ryandi
Achmad Amri Aswono Putro	12.500.000	0,03	125	Achmad Amri Aswono Putro
Indah Permatasari Saugi Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	1.000.000	0,00	10	
	25.394.890.323	58,06	253.949	Public (each below 5%)
Total	43.750.000.000	100,00	437.500	Total

31 Desember / December 31, 2025				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (dalam angka penuh)/ Number of Shares Issued and Fully Paid (full amount)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal/ Amount (Rp)	Shareholders
PT Bakrie & Brothers Tbk	10.676.843.318	24,40	106.768	PT Bakrie & Brothers Tbk
PT Bakrie Metal Industries	6.312.525.800	14,43	63.125	PT Bakrie Metal Industries
PT Kuantum Akselerasi Indonesia	2.359.399.800	5,39	23.594	PT Kuantum Akselerasi Indonesia

22. MODAL SAHAM (Lanjutan)

22. SHARE CAPITAL (Continued)

31 Desember / December 31, 2025

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (dalam angka penuh)/ Number of Shares Issued and Fully Paid (full amount)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal/ Amount (Rp)	Shareholders
The Lord Aamer Sarfraz	44.862.000	0,10	449	The Lord Aamer Sarfraz
Gilarsi Wahyu Setijono	25.000.000	0,06	250	Gilarsi Wahyu Setijono
Dino Ahmad Ryandi	15.000.000	0,03	150	Dino Ahmad Ryandi
Achmad Amri Aswono Putro	12.500.000	0,03	125	Achmad Amri Aswono Putro
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	24.303.869.082	55,56	243.039	Public (each below 5%)
Total	43.750.000.000	100,00	437.500	Total

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Agio saham dari penawaran umum perdana (Catatan 1b)	787.500	787.500	Additional paid-in capital from initial public offering (Note 1b)
Aset pengampunan pajak	1.108	1.108	Tax amnesty assets
Biaya emisi saham	(19.686)	(19.686)	Share issuance costs
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(105.459)	(105.459)	Differences in value from restructuring transaction of entities
Total	663.463	663.463	Total

Agio saham dari penawaran umum perdana

Agio saham merupakan selisih lebih kas yang diterima dari penerbitan saham atas jumlah dari nilai nominal saham.

Additional paid-in capital from initial public offering

Share premium represents the excess of cash received from the issuance of share capital over the total nominal value of shares.

Tambahan modal disetor dari pengampunan pajak

Grup turut serta dalam program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Pengampunan Pajak No. 11 Tahun 2016 untuk mendukung program pemerintah Republik Indonesia dalam meningkatkan penerimaan pajak.

Paid-in capital from tax amnesty

The Group participated in the Tax Amnesty program in accordance with Law No. 11 Year 2016 to support the program of the government of the Republic of Indonesia to increase tax revenues.

Pada tahun 2016, Perusahaan dan Entitas Anak menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dan mengakui selisih antara aset Pengampunan Pajak dan liabilitas Pengampunan Pajak sebesar Rp1,1 miliar, dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor".

In 2016, the Company and Subsidiaries received the Tax Amnesty Certificate from the Directorate General of Taxes (DGT) and recognize difference between Tax Amnesty assets and Tax Amnesty liabilities amounting to Rp1.1 billion, as part of "Additional Paid-in Capital" account.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)

Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali

Tahun 2013

Sehubungan dengan penjualan investasi pada entitas asosiasi, PT Jibuhin Bakrie Indonesia, ke PT Bakrie and Brothers Tbk, BA mengakui selisih antara harga jual sebesar Rp7,5 miliar dan nilai tercatat sebesar Rp41,2 miliar sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

Tahun 2022

Pada tahun 2022, Perusahaan melakukan pembelian saham yang dimiliki PT Bakrie Metal Industries PT Bakrie Autoparts dan mengakui selisih antara harga jual sebesar Rp325,0 miliar dan nilai tercatat sebesar Rp253,2 miliar sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

24. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp217,7 miliar dan Rp209,2 miliar.

Pada tahun 2025, PT VKTR Sakti Industries, Entitas Anak, menerima tambahan modal sebesar Rp100,0 miliar dari pihak nonpengendali dan dicatat sebagai peningkatan kepentingan nonpengendali dalam ekuitas.

25. PENJUALAN NETO

	30 Juni / June 30, 2026	30 Juni / June 30, 2025
Perdagangan komponen suku cadang dan besi bekas Pihak ketiga	533.534	410.784
Penjualan kendaraan bermotor listrik berbasis baterai Pihak ketiga	114.725	6.111
Total	648.259	416.895
Dikurangi retur dan diskon penjualan	(1.636)	(2.859)
Neto	646.623	414.036

Rincian pelanggan yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari total penjualan neto konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (Continued)

Difference in value from transactions with entities under common control

Year 2013

In relation to the sale of investment in associated entity, PT Jibuhin Bakrie Indonesia, to PT Bakrie and Brothers Tbk, BA recognized the difference between the selling price of Rp7.5 billion and carrying value of Rp41.2 billion as "Differences in Value from Restructuring Transactions of Entities".

Year 2022

In 2022, the Company purchased shares owned by PT Bakrie Metal Industries in PT Bakrie Autoparts and recognized the difference between the selling price of Rp325.0 billion and carrying value of Rp253.2 billion as "Differences in Value from Restructuring Transactions of Entities".

24. NON-CONTROLLING INTEREST

This account represents non-controlling interest in net assets of subsidiaries as of June 30, 2026 and December 31, 2025 amounting to Rp217.7 billion and Rp209.2 billion, respectively.

In 2025, PT VKTR Sakti Industries, a Subsidiary, received additional capital of Rp100.0 billion from non-controlling interests, which was recorded as an increase in non-controlling interests within equity.

25. NET SALES

Trading of spare parts and scrap components
 Third parties
 Sales of battery based electric motor vehicles
 Third parties

Total
 Less sales returns and discounts

Net

Details of customers with transactions of more than 10% of total consolidated net sales for the six-month periods ended June 30, 2026 and 2025, the are as follows:

25. PENJUALAN NETO (Lanjutan)

25. NET SALES (Continued)

	30 Juni / June 30,		2025		
	2026	Persentase/ Percentage (%)	Total/ Total	Persentase/ Percentage (%)	
<u>Pihak ketiga</u>					<u>Third parties</u>
PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors	150.950	23,34%	41.929	10,13%	PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors
PT Mitsubishi Motor Krama Yudha Indonesia	116.683	18,04%	43.424	10,49%	PT Mitsubishi Motor Krama Yudha Indonesia
Perusahaan Umum (Perum) Damri	111.662	17,27%	-	0,00%	Perusahaan Umum (Perum) Damri
PT Hino Motors Manufacturing Indonesia	73.606	11,38%	85.085	20,55%	PT Hino Motors Manufacturing Indonesia

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

26. COST OF GOODS SOLD

	30 Juni / June 30, 2026	30 Juni / June 30, 2025	
Manufaktur			Manufacturing
Bahan baku yang digunakan	216.991	135.226	Raw materials used
Beban pabrikasi	141.846	145.928	Factory overhead
Tenaga kerja langsung	63.205	51.300	Direct labor
Total biaya manufaktur	422.042	332.454	Total manufacturing costs
Barang dalam penyelesaian			Work-in-process
Awal	26.335	35.276	Beginning
Akhir	(25.822)	(18.926)	Ending
Beban pokok manufaktur	422.555	348.804	Cost of goods manufactured
Barang jadi			Finished goods
Awal	32.680	32.671	Beginning
Akhir	(36.239)	(50.705)	Ending
Total manufaktur	418.996	330.770	Total manufacturing
Perdagangan			Trading
Biaya perdagangan	115.182	4.137	Cost of trading
Total Beban Pokok Penjualan	534.178	334.907	Total Cost of Goods Sold

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2026 dan 2025, Grup tidak memiliki pemasok dengan total pembelian kumulatif individual yang melebihi 10% dari total penjualan neto konsolidasian.

For the six-month periods ended June 30, 2026 and 2025, the Group has no supplier with total individual cumulative purchases exceeding 10% of total consolidated net sales.

27. PENJUALAN DAN PEMASARAN

27. SELLING AND MARKETING

	30 Juni / June 30, 2026	30 Juni / June 30, 2025	
Gaji, upah dan tunjangan	2.481	1.878	Salaries, wages and allowance
Iklan dan promosi	759	270	Advertising and promotion
Transportasi dan perjalanan dinas	581	467	Transportation and business trip
Jamuan	581	568	Entertainment
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 juta)	1.386	1.017	Others (each below Rp500 million)
Total	5.788	4.200	Total

28. UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE

	30 Juni / June 30, 2026	30 Juni / June 30, 2025	
Gaji, upah dan tunjangan	43.945	32.382	Salaries, wages and allowance
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 13 dan 14)	7.322	7.925	Depreciation and amortization (Notes 13 and 14)
Imbalan kerja karyawan	3.914	9.703	Employee benefits
Makanan dan kantin	3.876	3.480	Meals and canteen
Pajak dan perijinan	3.855	1.784	Taxes and licenses
Perbaikan dan pemeliharaan	2.948	2.526	Repairs and maintenance
Asuransi	2.183	1.836	Insurance
Jasa profesional	2.086	503	Professional fees
Transportasi dan perjalanan dinas	1.906	1.938	Transportation and business trip
Kesehatan	1.522	1.331	Medical expenses
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	17.075	10.714	Others (each below Rp1 billion)
Total	90.632	74.122	Total

Beban umum dan administrasi - lain-lain berasal dari berbagai jenis beban operasional umum yang secara individual tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian, antara lain beban operasional pendukung, sumbangan, representasi dan jamuan, serta beban umum lainnya yang masing-masing memiliki nilai dibawah Rp1,0 miliar.

General and administrative expenses - others include various types of general and administrative expenses that are individually immaterial to the consolidated financial statements, including operational support expenses, donation, representation and entertainment and other general expenses, each of which is less than Rp1.0 billion in amount.

29. BEBAN KEUANGAN

29. FINANCIAL CHARGES

	30 Juni / June 30, 2026	30 Juni / June 30, 2025	
Beban bunga	11.755	5.352	Interest expense
Beban administrasi bank	121	93	Bank administration charges
Total	11.876	5.445	Total

30. LABA (RUGI) PER SAHAM

	30 Juni / June 30, 2026	30 Juni / June 30, 2025
Laba netto diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.125	4.732
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	43.750.000.000	43.750.000.000
Laba Neto per Saham Dasar/ Dilusian Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Angka Penuh)	0,03	0,08

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena Perusahaan tidak memiliki saham yang mempunyai efek dilutif potensial.

30. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

*Profit attributable
to owners of parent*

*Total weighted average number
of shares for basic profit per
shares calculation*

***Basic/Diluted Earnings
per Share Attributable to
Owners of Parent
(Full Amount)***

The Company did not calculate diluted earnings per share since the Company had no shares that had a potential dilutive effect.

31. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai	12.872	38.734
Pajak Penghasilan:		
Pasal 22	243	-
Pasal 23	283	-
Entitas Anak		
Pajak Pertambahan Nilai	8.976	5.814
Pajak Penghasilan:		
Pasal 23	54	-
Pasal 25	2.949	-
Total	25.377	44.548

Company

Value-Added Tax

Income Taxes:

Article 22

Article 23

Subsidiaries

Value-Added Tax

Income Taxes:

Article 23

Article 25

Total

b. Utang Pajak

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai	13.730	-
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	98	162
Pasal 23	56	41
Pasal 4(2)	-	2

Company

Value-Added Tax

Income taxes:

Article 21

Article 23

Article 4(2)

31. PERPAJAKAN (Lanjutan)

31. TAXATION (Continued)

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak Pertambahan Nilai	11.673	4.710	Value-Added Tax
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4(2)	5	32	Article 4(2)
Pasal 21	2.172	1.812	Article 21
Pasal 23	230	346	Article 23
Pasal 25	1.702	932	Article 25
Pasal 29	10.735	8.810	Article 29
Total	40.401	16.847	Total

c. Beban Pajak Penghasilan

c. Income Tax Expense

	30 Juni / June 30, 2026	30 Juni / June 30, 2025	
Kini			Current
Entitas Anak	(7.716)	(4.142)	Subsidiaries
Subtotal	(7.716)	(4.142)	Subtotal
Tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	6.735	6.825	Company
Entitas Anak	(124)	1.041	Subsidiaries
Subtotal	6.611	7.866	Subtotal
Neto	(1.105)	3.724	Net

Rekonsiliasi laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2026 dan 2025, adalah sebagai berikut:

Reconciliation between profit before income tax benefit (expense) as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated fiscal loss for the six-month periods ended June 30, 2026 and 2025, is as follows:

	30 Juni / June 30, 2026	30 Juni / June 30, 2025	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan konsolidasian laba rugi	11.185	4.327	Profit before income tax benefit per consolidated statements of profit or loss
Rugi Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan dan transaksi eliminasi	(42.420)	(37.760)	Loss of Subsidiaries before income tax expense and eliminations transactions
Rugi sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	(31.235)	(33.433)	Loss before income tax expense - Company
Beda temporer	(745)	(1.472)	Temporary differences
Beda tetap	125	(941)	Permanent differences

31. PERPAJAKAN (Lanjutan)

31. TAXATION (Continued)

	30 Juni / June 30, 2026	30 Juni / June 30, 2025	
Taksiran rugi fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal	(31.855)	(35.846)	Estimated fiscal loss before fiscal loss compensation
Kompensasi rugi fiskal awal tahun	(157.493)	(116.465)	Fiscal loss carry forward at beginning of the year
Penyesuaian rugi fiskal	-	-	Adjustment on fiscal loss
Taksiran rugi fiskal akhir periode/tahun	(189.348)	(152.311)	Estimated fiscal loss at end of the period/year

Dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini, rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 menjadi dasar penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan yang telah disampaikan kepada Direktorat Jenderal Pajak.

In these interim consolidated financial statements, the amount of estimated fiscal loss for the year ended December 31, 2025 was used as the basis of the Corporate Income Tax Return (SPT) which has been reported to the Directorate General of Taxes.

d. Aset Pajak Tangguhan - Neto

d. Deferred Tax Assets - Net

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2026	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo 30 Juni/ Balance as of June 30, 2026	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
<u>Perusahaan</u>					<u>Company</u>
Liabilitas imbalan kerja	785	78	(42)	821	Employee benefits liability
Penyisihan kerugian atas penurunan nilai piutang	1.447	(37)	-	1.410	Allowance for impairment of receivables
Rugi fiskal	34.648	1.452	-	36.100	Fiscal loss
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Liabilitas imbalan kerja	24.504	4.758	1.015	30.277	Employee benefits liability
Penyisihan kerugian atas penurunan nilai piutang	1.264	163	-	1.427	Allowance for impairment of receivables
Aset tetap	5.474	810	-	6.284	Fixed assets
Rugi fiskal	613	(613)	-	-	Fixed loss
Aset Pajak Tangguhan - Neto	68.735	6.611	973	76.319	Deferred Tax Assets - Net

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2025	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2025	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
<u>Perusahaan</u>					<u>Company</u>
Liabilitas imbalan kerja	507	265	13	785	Employee benefits liability
Penyisihan kerugian atas penurunan nilai piutang	1.205	242	-	1.447	Allowance for impairment of receivables
Rugi fiskal	25.622	9.026	-	34.648	Fiscal loss
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Liabilitas imbalan kerja	22.456	323	1.725	24.504	Employee benefits liability
Penyisihan kerugian atas penurunan nilai piutang	684	580	-	1.264	Allowance for impairment of receivables
Aset tetap	5.625	(151)	-	5.474	Fixed assets
Rugi fiskal	-	613	-	613	Fixed loss
Aset Pajak Tangguhan - Neto	56.099	10.898	1.738	68.735	Deferred Tax Assets - Net

Manajemen berkeyakinan bahwa laba kena pajak di masa yang akan datang dapat dimanfaatkan untuk memulihkan aset pajak tangguhan.

The management believed that sufficient future taxable profit will be available to recover deferred tax assets.

31. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak

Pada tanggal 30 Juni 2026, Grup memiliki Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan Surat Tagihan Pajak (STP) yang belum dilunasi sebagai berikut:

	Pasal 21/ Article 21	Pasal 23/ Article 23	Pasal 25/29/ Article 25/29	PPN/ VAT	Total/ Total	
Tahun fiskal						Fiscal years
2020	-	-	1.159	168	1.327	2020
2022	34	-	1.766	-	1.800	2022
2023	-	-	2.579	-	2.579	2023
2024	-	-	538	-	538	2024
2025	65	1	14	2	82	2025
Total	99	1	6.056	170	6.326	Total

31. TAXATION (Continued)

e. Tax Assessment Letters and Tax Collection Letters

As of June 30, 2026, the Group has Tax Assessment Letters (SKP) and Tax Collection Letters (STP) which are not yet settled as follows:

32. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Jumlah manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan dihitung berdasarkan gaji pokok terakhir dan masa kerja karyawan.

Liabilitas imbalan kerja Grup dihitung berdasarkan estimasi manajemen untuk periode 30 Juni 2026 dan oleh Kantor Konsultan Aktuaria (KKA) Indra Catarya Situmeang dan KKA Nurichwan, aktuaris independen, dalam laporannya tertanggal 28 Februari 2026 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan mempertimbangkan beberapa asumsi sebagai berikut:

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Tingkat diskonto	6.82%-6.99%	6.13%-6.54%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5.00%-10.00%	5.00%-10.00%	Salary increment rate
Tingkat mortalitas	TMI IV 2019	TMI IV 2019	Mortality rate
Tingkat cacat	5% - 10% Tingkat Mortalitas/ Mortality Rate	5% - 10% Tingkat Mortalitas/ Mortality Rate	Disability rate
Usia pensiun normal	55 - 57 tahun/years	55 - 57 tahun/years	Normal pension age

Liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Employee benefits liability is as follows:

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	114.891	116.396	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar atas aset program	-	(1.442)	Fair value of plan asset
Liabilitas Imbalan Kerja	114.891	114.954	Employee Benefits Liability

32. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025
Saldo awal	114.954	104.571
Beban diakui pada:		
Laba rugi	3.914	16.799
Penghasilan komprehensif lain	(6.558)	7.899
Iuran yang dibayarkan	(1.500)	(526)
Mutasi	-	-
Pembayaran manfaat	4.081	(13.789)
Saldo Akhir	114.891	114.954

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 Juni / June 30, 2026	30 Juni / June 30, 2025
Laba (rugi)		
Beban yang diakui dalam laba rugi:		
Biaya jasa kini	2.463	3.931
Biaya jasa lalu	383	-
Biaya bunga	1.862	3.713
Pengakuan langsung kerugian aktuarial	(358)	-
Imbal hasil ekspektasian aset program	(48)	(216)
Subtotal	4.302	7.428
Penghasilan komprehensif lain		
Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:		
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan dalam:		
Asumsi aktuarial	2.309	(40)
Penyesuaian pengalaman	(8.216)	(1.098)
Subtotal	(5.907)	(1.138)
Total	(1.605)	6.290

32. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

Movements of employee benefits liability are as follows:

Beginning balance
Expense charged to the:
 Profit or loss
 Other comprehensive income
 Contribution paid
 Mutation
 Benefit payments
Ending Balance

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect to this employee benefits liability are as follows:

Profit (loss)
Expense recognized in profit or loss:
 Current service cost
 Past service cost
 Interest cost
Immediate recognition on actuarial loss
Expected return on plan assets
Subtotal
Other comprehensive income
Remeasurements recognized in other comprehensive income:
 Actuarial loss (gain) arising from changes in:
 Actuarial assumptions
 Experience adjustment
Subtotal
Total

32. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Analisa sensitivitas kuantitatif kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	30 Juni / June 30, 2026		31 Desember / December 31, 2025		
	Tingkat Diskonto/ Discount Rate	Tingkat Kenaikan Gaji/ Salary Increment Rate	Tingkat Diskonto/ Discount Rate	Tingkat Kenaikan Gaji/ Salary Increment Rate	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	(11.291)	13.718	(11.291)	13.718	Increase in interest rate in 100 basis points
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	13.751	(9.150)	13.751	(9.150)	Decrease in interest rate in 100 basis points

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* di akhir periode) telah diterapkan.

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan kerja tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Kurang dari 1 tahun	7.168	6.648	Less than a year
1 sampai 2 tahun	4.351	8.487	Between 1 - 2 years
2 sampai 5 tahun	30.417	31.178	Between 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	659.921	650.988	More than 5 years
Total	701.857	697.301	Total

33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha yang normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

32. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

The quantitative sensitivity analysis of the defined benefit obligation to the changes in the weighted principal assumptions as of June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to principal assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the *Projected Unit Credit* method at the end of the reporting period) has been applied.

Methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis has not changed from the previous period.

Expected maturity analysis of undiscounted employee benefits is as follows:

33. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Group, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties. Those transactions are as follows:

33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
 (Lanjutan)

a. Piutang pihak berelasi

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025
PT Bakrie & Brothers Tbk	117.242	109.741
PT Bakrie Metal Industries	67	33
PT Kuantum Akselerasi Indonesia	10	490
Total	117.319	110.264
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pihak berelasi	(4.281)	(4.003)
Neto	113.038	106.261

Piutang pihak berelasi berasal dari pemberian pinjaman dana (uang muka) dan penggantian biaya kepada pihak berelasi. Piutang ini tanpa dikenakan bunga dan tidak memiliki jangka waktu pembayaran tetap.

Pembentukan penyisihan kerugian atas penurunan nilai piutang pihak berelasi adalah sehubungan dengan penelaahan yang berkesinambungan oleh manajemen atas kemampuan masing-masing pihak berelasi untuk melunasi kewajibannya.

b. Piutang usaha – pihak berelasi (Catatan 7)

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025
PT Bakrie Pipe Industries	1.110	-

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa piutang masih dapat ditagih dan penyisihan kerugian atas penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang dari pihak berelasi tersebut.

c. Pembelian

Pembelian dari pihak berelasi sebesar nihil untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Utang usaha pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 disajikan sebagai bagian dari "Utang Usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 17).

33. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
 (Continued)

a. Due from related parties

Persentase terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage of Total Consolidated Assets		
30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
6,31%	6,10%	PT Bakrie & Brothers Tbk
0,00%	0,00%	PT Bakrie Metal Industries
0,00%	0,03%	PT Kuantum Akselerasi Indonesia
6,32%	6,13%	Total
(0,23)%	(0,25)%	Less allowance for impairment loss of due from related parties
6,09%	5,88%	Net

The balances of due from related parties arise from borrowings (advances) and reimbursement of expenses to related parties. These receivables are non-interest bearing and with no fixed collection schedule.

Allowance for impairment losses of due from related parties is in connection with ongoing review of the management regarding the capability of each related party to pay its obligation.

b. Trade receivable – related party (Note 7)

Persentase terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage of Total Consolidated Assets		
30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
0,06%	0,00%	PT Bakrie Pipe Industries

The Group's management believes that the receivable can be collected and the allowance for impairment losses is adequate to cover possibility of losses from uncollectible receivable from related party.

c. Purchases

Purchase from related parties amounted to nil for the six-month periods ended June 30, 2026 and for the years ended December 31, 2025, respectively.

The related parties trade payables as of June 30, 2026 and December 31, 2025 are presented as part of "Trade Payables" in the consolidated statements of financial position (Note 17).

33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Grup tidak memiliki transaksi sejenis dengan pihak ketiga yang dapat digunakan sebagai pembanding sehingga tidak terdapat dasar yang memadai untuk menyatakan bahwa transaksi tersebut dilakukan dengan syarat dan ketentuan yang setara dengan transaksi antara pihak-pihak independen (*arm's length*). Oleh karena itu, transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan syarat dan ketentuan yang disepakati oleh para pihak.

d. Utang pihak berelasi

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025
PT Bakrie Metal Industries	23.980	23.980
PT Bakrie & Brothers Tbk	2.620	5.020
Total	26.600	29.000

Utang pihak berelasi kepada PT Bakrie Metal Industries merupakan utang yang belum dibayarkan sepenuhnya oleh Perusahaan terkait jual beli saham PT Bakrie Autoparts.

Utang pihak berelasi kepada PT Bakrie & Brothers Tbk merupakan pinjaman yang diterima untuk keperluan operasional.

Utang pihak berelasi diberikan tanpa bunga dan jaminan.

e. Utang lain-lain pihak berelasi

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025
PT Indomobil Ventura Transportasi	3.000	3.000

Grup tidak memiliki transaksi sejenis dengan pihak ketiga yang dapat digunakan sebagai pembanding sehingga tidak terdapat dasar yang memadai untuk menyatakan bahwa transaksi tersebut dilakukan dengan syarat dan ketentuan yang setara dengan transaksi antara pihak-pihak independen (*arm's length*). Oleh karena itu, transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan syarat dan ketentuan yang disepakati oleh para pihak.

33. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

The Group does not have comparable transactions with third parties that could serve as a basis for comparison. Accordingly, there is no adequate basis to conclude that such transactions were conducted on terms and conditions equivalent to those prevailing in arm's length transactions. Therefore, transactions with related parties were entered into based on terms and conditions mutually agreed upon by the parties.

d. Due to related parties

Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage of Total Consolidated Liabilities		
30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
4,02%	4,34%	PT Bakrie Metal Industries
0,44%	0,91%	PT Bakrie & Brothers Tbk
4,45%	5,24%	Total

Due to PT Bakrie Metal Industries represent outstanding payable that has not been fully paid by the Company related to sale and purchase of PT Bakrie Autoparts shares.

Due to PT Bakrie & Brothers Tbk represent loans obtained for operational activities.

Due to related parties are non-interest bearing and unsecured.

e. Other payable related party

Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage of Total Consolidated Liabilities		
30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
0,50%	0,54%	PT Indomobil Ventura Transportasi

The Group does not have comparable transactions with third parties that could serve as a basis for comparison. Accordingly, there is no adequate basis to conclude that such transactions were conducted on terms and conditions equivalent to those prevailing in arm's length transactions. Therefore, transactions with related parties were entered into based on terms and conditions mutually agreed upon by the parties.

33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

f. Kompensasi manajemen kunci Grup

Informasi mengenai seluruh kompensasi manajemen kunci Grup untuk masing-masing kategori dibawah ini:

	30 Juni 2026 / June 30, 2026					
	Dewan Komisaris / Board of Commissioners	Dewan Direksi / Board of Directors	Pemegang Saham Utama yang juga Karyawan / Main shareholders who are also Employees	Personil Manajemen Kunci lainnya / Other Key Management Personnel	Total/ Total	
Imbalan kerja jangka pendek	764	4.552	-	3.679	8.995	Short-term employee benefits
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	-	Post-employment benefits
Total	764	4.552	-	3.679	8.995	Total

	31 Desember 2025 / December 31, 2025					
	Dewan Komisaris / Board of Commissioners	Dewan Direksi / Board of Directors	Pemegang Saham Utama yang juga Karyawan / Main shareholders who are also Employees	Personil Manajemen Kunci lainnya / Other Key Management Personnel	Total/ Total	
Imbalan kerja jangka pendek	1.061	4.900	-	6.779	12.740	Short-term employee benefits
Imbalan pascakerja	-	-	-	281	281	Post-employment benefits
Total	1.061	4.900	-	7.060	13.021	Total

g. Sifat Hubungan dengan Pihak Berelasi

Pihak Berelasi / Related Parties	Hubungan / Relationship	Jenis Transaksi / Nature of Transaction
PT Bakrie & Brothers Tbk	Entitas Induk terakhir/Ultimate Parent Entity	Pinjaman modal kerja/ Working capital loan Setoran modal/ Paid up capital
PT Bakrie Metal Industries	Pemegang saham/Shareholder	Utang pembelian saham Entitas Anak/ Payable for purchase of share of Subsidiary
PT Kuantum Akselerasi Indonesia	Pemegang saham/Shareholder	Pinjaman modal kerja/ Working capital loan
PT South East Asia Pipe Industries	Afiliasi/Affiliate	Utang usaha/ Trade payable
PT Multi Kontrol Nusantara	Afiliasi/Affiliate	Setoran modal/ Paid up capital
PT Starbit Technology Nusantara	Afiliasi/Affiliate	Utang usaha/ Trade payable
PT Helio Synar Energi	Afiliasi/Affiliate	Utang usaha/ Trade payable
PT Graha Multimedia Nusantara	Afiliasi/Affiliate	Utang usaha/ Trade payable
PT Indomobil Ventura Transportasi	Afiliasi/Affiliate	Utang usaha/ Trade payable
PT Bakrie Pipe Industries	Afiliasi/Affiliate	Utang lain-lain/ Other payable Piutang usaha/ Trade receivable

Perusahaan afiliasi merupakan entitas sepengendali yang memiliki pemegang saham, direktur dan/atau anggota dewan komisaris yang sama dengan Perusahaan atau Entitas Anak.

Karena memiliki sifat hubungan istimewa, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi tidak sama jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

g. Nature of Relationship with Related Parties

The affiliated companies are under common control of the same shareholders, director and/or same members of the board of commissioners as the Company or Subsidiaries.

Due to these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions with third parties.

34. SEGMENT OPERASI

Informasi tentang segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

34. OPERATING SEGMENT

Information concerning the Company business segments is as follows:

30 Juni 2026 / June 30, 2026				
Perdagangan/ Trading	Manufaktur/ Manufacturing	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
PENJUALAN NETO	125.142	623.617	(102.136)	646.623
BEBAN POKOK PENJUALAN	(115.182)	(521.132)	102.136	(534.178)
LABA BRUTO	9.960	102.485	-	112.445
BEBAN USAHA				
Penjualan dan pemasaran	(1.537)	(4.251)	-	(5.788)
Umum dan administrasi	(29.958)	(60.674)	-	(90.632)
Total Beban Usaha	(31.495)	(64.925)	-	(96.420)
LABA USAHA	(21.535)	37.560	-	16.025
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				
Pendapatan bunga	2.665	187	(693)	2.159
Keuntungan selisih kurs - neto	1.056	66	-	1.122
Beban keuangan	(8.164)	(4.405)	693	(11.876)
Lain-lain - neto	20.582	9.209	(26.036)	3.755
Penghasilan (Beban) Lain-lain - neto	16.139	5.057	(26.036)	(4.840)
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	(5.396)	42.617	(26.036)	11.185
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				
Kini	-	(7.716)	-	(7.716)
Tangguhan	6.749	(138)	-	6.611
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Net	6.749	(7.854)	-	(1.105)
LABA (RUGI) NETO	1.353	34.763	(26.036)	10.080
Aset tetap	105.455	704.484	13.604	823.543
Aset segmen lainnya	670.964	630.128	(277.048)	1.024.044
Investasi jangka panjang	489.181	-	(487.969)	1.212
TOTAL ASET	1.265.600	1.334.612	(751.413)	1.848.799
TOTAL LIABILITAS	211.995	493.883	(116.978)	588.900
30 Juni 2025 / June 30, 2025				
Perdagangan/ Trading	Manufaktur/ Manufacturing	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
PENJUALAN NETO	6.111	438.415	(30.490)	414.036
BEBAN POKOK PENJUALAN	(4.137)	(361.260)	30.490	(334.907)
LABA BRUTO	1.974	77.155	-	79.129
BEBAN USAHA				
Penjualan dan pemasaran	(1.408)	(2.792)	-	(4.200)
Umum dan administrasi	(30.381)	(43.741)	-	(74.122)
Total Beban Usaha	(31.789)	(46.533)	-	(78.322)
LABA (RUGI) USAHA	(29.815)	30.622	-	807
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				
Pendapatan bunga	1.154	338	-	1.492
Keuntungan selisih kurs - neto	-	95	-	95
Beban keuangan	(2.307)	(3.138)	-	(5.445)
Lain-lain - neto	21.725	6.241	(20.588)	7.378
Penghasilan Lain-lain - neto	20.572	3.536	(20.588)	3.520
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	(9.243)	34.158	(20.588)	4.327
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				
Kini	-	(4.142)	-	(4.142)
Tangguhan	6.825	1.041	-	7.866
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Net	6.825	(3.101)	-	3.724
LABA (RUGI) NETO	(2.418)	31.057	(20.588)	8.051

NET SALES

COST OF GOODS SOLD

GROSS PROFIT

OPERATING EXPENSES

Selling and marketing

General and administrative

Total Operating Expenses

OPERATING PROFIT

OTHER INCOME

(CHARGES)

Interest income

Gain from foreign exchange - net

Finance charges

Others - net

Other Income (Charges) - Net

PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME

TAX BENEFIT (EXPENSE)

INCOME TAX

BENEFIT (EXPENSE)

Current

Deferred

Income Tax Benefit

(Expense) - Net

NET PROFIT (LOSS)

Fixed assets

Other assets per segment

Long-term investment

TOTAL ASSETS

TOTAL LIABILITIES

34. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

34. OPERATING SEGMENT (Continued)

	30 Juni 2025 / June 30, 2025				
	Perdagangan/ Trading	Manufaktur/ Manufacturing	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
Aset tetap	109.700	655.124	13.604	778.428	Fixed assets
Aset segmen lainnya	843.216	603.819	(433.990)	1.013.045	Other assets per segment
Investasi jangka panjang	332.662	-	(332.662)	-	Long-term investment
TOTAL ASET	1.285.578	1.258.943	(753.048)	1.791.473	TOTAL ASSETS
TOTAL LIABILITAS	205.264	814.427	(393.062)	626.629	TOTAL LIABILITIES

35. INSTRUMEN KEUANGAN

35. FINANCIAL INSTRUMENTS

Tabel berikut menyajikan jumlah tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025:

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of the Group's financial instruments that are carried on the interim consolidated statements of financial position as of June 30, 2026 and December 31, 2025:

	30 Juni / June 30, 2026		31 Desember / December 31, 2025		
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Aset Keuangan					Financial Assets
<u>Nilai wajar melalui laba rugi</u>					<u>Fair value through profit or loss</u>
Efek ekuitas tercatat	388	388	470	470	Quoted equity securities
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>					<u>Measured at</u>
<u>diamortisasi</u>					<u>amortized costs</u>
Kas	208	208	186	186	Cash on hand
Kas di bank					Cash in banks
dan setara kas	38.080	38.080	51.639	51.639	and cash equivalents
Deposito berjangka	100.000	100.000	100.000	100.000	Time deposit
Piutang usaha - neto	179.379	179.379	146.732	146.732	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	130.812	130.812	132.550	132.550	Other receivables - net
Kas yang dibatasi penggunaannya	229	229	167	167	Restricted cash
Piutang pihak berelasi - neto	113.038	113.038	106.261	106.261	Due from related parties - net
Aset tidak lancar lainnya					Other non-current assets
Uang muka jangka panjang	54.042	54.042	54.324	54.324	Long-term advances
Jaminan	12.728	12.728	13.567	13.567	Guarantee deposits
Subtotal	628.516	628.516	605.426	605.426	Subtotal
Total	628.904	628.904	605.896	605.896	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>					<u>Measured at</u>
<u>diamortisasi</u>					<u>amortized costs</u>
Pinjaman jangka pendek	48.372	48.372	88.504	88.504	Short-term loans
Utang usaha	179.896	179.896	140.611	140.611	Trade payables
Utang lain-lain	14.414	14.414	4.417	4.417	Other payables
Beban akrual	26.335	26.335	27.516	27.516	Accrued expenses
Utang pihak berelasi	26.600	26.600	29.000	29.000	Due to related parties
Pinjaman jangka panjang	119.631	119.631	124.010	124.010	Long-term loans
Liabilitas Sewa	3.278	3.278	6.915	6.915	Lease liabilities
Total	418.526	418.526	420.973	420.973	Total

35. INSTRUMEN KEUANGAN *(Lanjutan)*

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan sepanjang nilai tersebut dapat diestimasi:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek:

- Instrumen keuangan jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (kas di bank dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, kas yang dibatasi penggunaannya, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual).

Instrumen keuangan ini diperkirakan sebesar jumlah tercatat mereka karena jatuh tempo mereka dalam jangka pendek.

- Efek ekuitas yang tercatat

Instrumen ini diukur pada nilai wajarnya dengan menggunakan teknik penilaian kuotasi harga pasar untuk instrumen tersebut (tingkat 1).

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang:

- Aset keuangan tidak lancar lainnya (uang muka jangka panjang dan jaminan).

Untuk aset keuangan tidak lancar lainnya yang tidak dikuotasi di harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan, dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai.

- Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap (pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa).

Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

- Liabilitas keuangan yang tidak dikuotasikan dalam pasar aktif (utang pihak berelasi).

Liabilitas keuangan ini dicatat berdasarkan nilai nominal karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Tidak praktis untuk memperkirakan nilai wajar dari instrumen keuangan ini dikarenakan tidak memiliki jangka waktu pembayaran yang tetap.

35. FINANCIAL INSTRUMENTS *(Continued)*

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments for which it is practicable to estimate such value:

Short-term financial assets and liabilities:

- Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash in banks and cash equivalents, time deposit, trade receivables, other receivables, restricted cash, short-term loans, trade payables, other payables and accrued expenses).

These financial instruments approximated to their carrying amounts largely due to their short-term maturities.

- Quoted equity instruments

These instruments are measured at their fair values using quoted market prices existing for such instruments (level 1).

Long-term financial assets and liabilities:

- Other non-current financial assets (long-term advances and guarantee deposits).

Other non-current financial assets that are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs are carried at its nominal amounts.

- Long-term financial liabilities with fixed-rate (long-term loans and lease liabilities).

The fair value of these financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

- Long-term financial liability not quoted on an active market (due to related parties).

This financial liability is carried at its nominal amount since its fair value cannot be reliably measured. It is not practical to estimate the fair value of this financial instrument because there is no fixed repayment term.

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

Kegiatan Grup terekspos terhadap berbagai risiko keuangan yaitu: risiko pasar (termasuk risiko suku bunga dan risiko mata uang asing), risiko kredit dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Grup secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka.

a. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko yang dapat memengaruhi Grup akibat fluktuasi tingkat suku bunga atas pinjaman modal kerja dan nilai tukar mata uang asing yang terkait dengan impor komponen kendaraan listrik sehingga berdampak terhadap posisi keuangan Grup, baik dari pergerakan yang tidak sesuai dengan harapan Grup dan peningkatan volatilitas.

i. Risiko mata uang asing

Grup terekspos risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama dari transaksi, aset dan liabilitas tertentu dalam Dolar AS dan Poundsterling Inggris yang timbul karena aktivitas pendanaan dan kegiatan operasional sehari-hari. Grup memonitor dan mengelola risiko ini dengan menyepadankan liabilitas keuangan dalam mata uang asing dengan aset keuangan dalam mata uang asing terkait dan melakukan pembelian atau penjualan mata uang asing saat diperlukan.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, aset dan liabilitas moneter Grup dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	30 Juni / June 30, 2026		31 Desember / December 31, 2025	
	Dalam Mata Uang Asli (Angka Penuh)/ In Original Currency (Full Amount)	Setara dengan Jutaan Rupiah/ Equivalent in Million Rupiah	Dalam Mata Uang Asli (Angka Penuh)/ In Original Currency (Full Amount)	Setara dengan Jutaan Rupiah/ Equivalent in Million Rupiah
Aset				
Kas				
Dolar AS	79.139	1.413	15.688	264
Kas yang dibatasi penggunaannya				
Dolar AS	12.828	229	9.962	167
Piutang usaha				
Dolar AS	858	15	9.944	167
Piutang lain-lain				
Poundsterling Inggris	1.121.992	26.472	1.262.594	28.618
Total				
Poundsterling Inggris	1.121.992	26.472	1.262.594	28.618
Dolar AS	92.825	1.657	35.594	597
Total Aset		28.129		29.215
Liabilitas				
Utang usaha				
Dolar AS	-	-	-	-
Aset Neto		28.129		29.215

36. RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group's activities expose it to a variety of financial risks namely: market risk (including interest rate risk and foreign currency risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial performance.

a. Market risk

Market risk is the risk that the Group may be affected by fluctuations in interest rates on working capital loans and foreign exchange rates associated with the importation of electric vehicle components, which may affect the Group's financial position as a result of unfavorable market movements and increased market volatility.

i. Foreign currency risk

The Group is exposed to changes in foreign currency exchange rates primarily from certain transactions, assets and liabilities in US Dollar, and Great British Pound which arise from financing activities and daily operations. The Group monitors and manages the risk by matching the foreign currency financial liabilities with relevant foreign currency assets and buying or selling foreign currencies at spot rate when necessary.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, the Group's monetary assets and liabilities in foreign currency are as follows:

Assets
Cash
US Dollar
Restricted cash in bank
US Dollar
Trade receivables
US Dollar
Other receivables
Great British Pound
Total Assets
Great British Pound
US Dollar
Total Assets
Liabilities
Trade payables
US Dollar
Net Assets

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
 (Lanjutan)

Manajemen memperkirakan bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS dan Poundsterling Inggris dapat melemah/menguat dalam kisaran hingga 6,4% dan 3,8% dibandingkan dengan nilai tukar pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

Jika Rupiah melemah/menguat hingga 6,4% pada tanggal 30 Juni 2026 dan 3,8% pada tanggal 31 Desember 2025 terhadap mata uang Dolar AS dan Poundsterling Inggris dengan seluruh variabel lain tetap, maka laba rugi dan ekuitas akan menjadi lebih tinggi/rendah masing-masing sekitar Rp1,0 miliar dan Rp1,1 miliar pada tanggal-tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

ii. Risiko tingkat suku bunga

Eksposur Grup terhadap risiko tingkat suku bunga terutama berasal dari simpanan di bank dan fasilitas pinjaman yang didasarkan pada tingkat suku bunga mengambang. Grup mengelola risiko keuangan ini dengan melakukan monitor terhadap tingkat suku bunga pasar.

Berdasarkan estimasi manajemen, sampai dengan tanggal pelaporan Perusahaan berikutnya, suku bunga mungkin meningkat/menurun 100 basis poin dibandingkan tingkat bunga pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 100 basis poin dengan seluruh variabel lain tetap, maka dampak terhadap laba rugi dan ekuitas pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 akan berupa peningkatan/penurunan beban bunga sekitar Rp91,0 juta dan Rp128,0 juta.

b. Risiko kredit

Eksposur Grup terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain dengan eksposur maksimum sebesar jumlah tercatat aset keuangan Grup, sebagai berikut:

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025
<u>Nilai wajar melalui laba rugi</u>		
Efek ekuitas tercatat	388	470
<u>Diukur pada</u>		
<u>biaya perolehan diamortisasi</u>		
Kas di bank dan setara kas	38.080	51.639
Deposito berjangka	100.000	100.000
Piutang usaha - neto	179.379	146.732
Piutang lain-lain - neto	130.812	132.550

36. RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
 (Continued)

Management estimates that the exchange rate of Rupiah against US Dollar and Great British Pound may weaken/strengthen within a range of up to 6,4% and 3.8% compared to the exchange rate as of June 30, 2026 and December 31, 2025.

If Rupiah had weakened/strengthened by up to 6,4% as of June 30, 2026 and 3.8% as of December 31, 2025 against US Dollar and Great British Pound with all other variables held constant, profit or loss and equity would have increased/decreased approximately by Rp1.0 billion and Rp1.1 billion as of June 30, 2026 and December 31, 2025, respectively.

ii. Interest rate risk

The Group's exposure to interest rate risk resulted from deposits with banks and credit facilities based on floating interest rates. The Group manages this financial risk by monitoring the market interest risk movement.

Based on management's estimate, until the Company's next reporting date, the interest rates may increase/ decrease by 100 basis points compared to the interest rate at June 30, 2026 and December 31, 2025.

If interest rate had been 100 basis points higher/lower with all other variables held constant, the effect on June 30, 2026 and December 31, 2025 profit or loss and equity would have been an increase/a decrease of interest expense by approximately Rp91.0 million and Rp128,0 million, respectively.

b. Credit risk

The Group's exposure to credit risk arises from the default of other parties, with maximum exposure equal to the carrying amount of its financial assets, as follows:

Fair value through profit or loss
 Quoted equity securities

Measured at amortized cost
 Cash in banks and cash equivalents
 Time deposit
 Trade receivables - net
 Other receivables - net

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
 (Lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
 (Continued)

	30 Juni / June 30, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Kas yang dibatasi penggunaannya	229	167	Restricted cash
Piutang pihak berelasi - neto	113.038	106.261	Due from related parties - net
Aset tidak lancar lainnya			Other non-current assets
Uang muka jangka panjang	54.042	54.324	Long-term advances
Jaminan	12.728	13.567	Guarantee deposits
Total	628.696	605.710	Total

Grup mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang berkesinambungan dan pemantauan saldo secara aktif, membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam piutang usaha, hal ini disebabkan keragaman pelanggan.

The Group has in place credit policies and procedures to ensure the ongoing credit evaluation and active account monitoring, limiting the aggregate risk to any individual trade receivables due to its diverse customer base.

Analisis umur aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan tetapi tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The analysis of the age of financial assets that are neither past due nor impaired and past due as at the end of the reporting period but not impaired is as follows:

30 Juni / June 30, 2026							
Belum Jatuh Tempo ataupun Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Past Due But Not Impaired					Total/ Total	
	Kurang dari 3 Bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	6 Bulan - 1 Tahun/ 6 Months - 1 Year	Lebih dari 1 Tahun/ Over 1 Year			
Nilai wajar melalui laba rugi							Fair value through profit or loss
Efek ekuitas tercatat	388	-	-	-	-	388	Quoted equity securities
Biaya perolehan diamortisasi							Amortized cost
Kas di bank dan setara kas	38.080	-	-	-	-	38.080	Cash in banks and cash equivalents
Deposito berjangka	100.000	-	-	-	-	100.000	Time deposit
Piutang usaha - neto	162.577	8.855	246	2.938	4.763	179.379	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	130.812	-	-	-	-	130.812	Other receivables - net
Kas yang dibatasi penggunaannya	229	-	-	-	-	229	Restricted cash
Piutang pihak berelasi - neto	113.038	-	-	-	-	113.038	Due from related parties - net
Aset keuangan tidak lancar lainnya							Other non-current financial assets
Uang muka jangka panjang	54.042	-	-	-	-	54.042	Long-term advances
Jaminan	12.728	-	-	-	-	13.567	Guarantee deposits
Total	611.894	8.855	246	2.938	4.763	629.535	Total
31 Desember / December 31, 2025							
Belum Jatuh Tempo ataupun Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Past Due But Not Impaired					Total/ Total	
	Kurang dari 3 Bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	6 Bulan - 1 Tahun/ 6 Months - 1 Year	Lebih dari 1 Tahun/ Over 1 Year			
Nilai wajar melalui laba rugi							Fair value through profit or loss
Efek ekuitas tercatat	470	-	-	-	-	470	Quoted equity securities
Biaya perolehan diamortisasi							Amortized cost
Kas di bank dan setara kas	51.638	-	-	-	-	51.638	Cash in banks and cash equivalents
Deposito berjangka	100.000	-	-	-	-	100.000	Time deposit
Piutang usaha - neto	121.793	15.864	2.358	62	6.655	146.732	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	132.550	-	-	-	-	132.550	Other receivables - net
Kas yang dibatasi penggunaannya	167	-	-	-	-	167	Restricted cash
Piutang pihak berelasi - neto	106.261	-	-	-	-	106.261	Due from related parties - net
Aset keuangan tidak lancar lainnya							Other non-current financial assets
Uang muka jangka panjang	54.324	-	-	-	-	54.324	Long-term advances
Jaminan	13.567	-	-	-	-	13.567	Guarantee deposits
Total	580.770	15.864	2.358	62	6.655	605.709	Total

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
 (Lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban pendanaan seperti pembayaran liabilitas atau pembayaran atas aset yang dibeli. Kebijakan Grup adalah untuk menjaga tingkat kecukupan kas untuk mendanai kebutuhan kas bulannya.

Tabel di bawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Grup. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (tanpa bunga).

30 Juni / June 30, 2026					
Nilai Arus Kas Kontraktual/ Contractual Cash Flows Amounts					
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ After 1 year but not more than 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Pinjaman jangka pendek	48.372	48.372	-	-	Short-term loans
Utang usaha	179.896	179.896	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	14.414	14.414	-	-	Other payables
Beban akrual	26.335	26.335	-	-	Accrued expenses
Utang pihak berelasi	26.600	-	26.600	-	Due to related parties
Pinjaman jangka panjang	119.631	30.109	89.522	-	Long-term loans
Liabilitas sewa	3.278	784	2.494	-	Lease liabilities
Total	418.526	299.910	118.616	-	Total
31 Desember / December 31, 2025					
Nilai Arus Kas Kontraktual/ Contractual Cash Flows Amounts					
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ After 1 year but not more than 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Pinjaman jangka pendek	88.504	88.504	-	-	Short-term loans
Utang usaha	140.611	140.611	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	4.417	4.417	-	-	Other payables
Beban akrual	27.516	27.516	-	-	Accrued expenses
Utang pihak berelasi	29.000	-	29.000	-	Due to related parties
Pinjaman jangka panjang	124.010	30.148	93.862	-	Long-term loans
Liabilitas sewa	6.915	5.752	1.163	-	Lease liabilities
Total	420.973	296.948	124.025	-	Total

Pengelolaan Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan permodalan Grup adalah untuk memastikan bahwa dipertahankannya peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat agar dapat mendukung kelancaran usahanya dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Grup mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya.

36. RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
 (Continued)

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk of not being able to meet funding obligations such as the repayment of liabilities or payment of assets purchases. The Group's policy is to maintain a level of cash deemed sufficient to fund its monthly cash requirements.

The following table analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (excluding interest).

Capital Management

The main objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of its business risks.

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
 (Lanjutan)

Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modalnya, Grup akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau tingkat pengembalian modal atau menerbitkan surat saham. Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses dan sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

36. RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
 (Continued)

In order to maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payments to shareholders, return capital structure or issue shares certificates. No changes have been made in the objectives, policies and processes from those applied in previous years.

37. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN

a. CHTC Kinwin (Nanjing) Automobile Co., Ltd ("CHTC")

Pada tanggal 28 Maret 2024, PT VKTR Sakti Industries (VSI), Entitas Anak, selaku Pembeli menandatangani Kontrak Penjualan dengan CHTC sebagai Penjual. Penjual dan Pembeli menyepakati Perjanjian Penjualan atas lima belas (15) unit prototype *Electric Vehicles (EV)* dengan nilai kontrak sebesar USD2.135.000. Perjanjian ini mulai berlaku sejak ditandatangani oleh kedua belah pihak dan tetap berlaku sepenuhnya selama satu (1) tahun sejak tanggal efektif, yaitu 27 Maret 2025.

Pada tanggal 20 Mei 2024, VSI, Entitas Anak, dan CHTC mengadakan Perjanjian Lisensi Teknis Perakitan *Knock-Down (KD)*. Jangka waktu perjanjian ini adalah sehubungan dengan setiap Produk Berlisensi hingga ulang tahun ke lima (ke-5) dari tanggal efektif, yaitu 19 Mei 2029. Pemberian Hak Lisensi diberikan untuk Hak Produksi.

b. PT Laksana Bus Manufaktur ("LBM")

Pada tanggal 8 Agustus 2024, VSI dan LBM sepakat akan bekerja sama untuk mendiskusikan peluang Bisnis atas proyek Tingkat Komponen Dalam Negeri. Dalam hal ini, kedua pihak setuju untuk melakukan analisa data-data yang diberikan oleh pihak lainnya, yang dianggap diperlukan dalam pelaksanaan proyek. Jangka waktu Perjanjian berlaku selama tiga (3) tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian, yaitu 7 Agustus 2027.

c. PT Mayasari Bakti ("Mayasari")

Pada tanggal 10 Januari 2023, Perusahaan dan Mayasari menandatangani perjanjian kerja sama, dimana Perusahaan akan menyediakan jasa perawatan, perbaikan dan penyediaan suku cadang untuk BYD yang dibutuhkan oleh Kendaraan Bus Listrik BYD K9 LF milik Mayasari. Perusahaan menyatakan bersedia untuk bekerja sama dengan Mayasari dalam hal perawatan, perbaikan, dan penyediaan suku cadang untuk Kendaraan Bus Listrik BYD K9 LF. Jangka waktu perjanjian selama sepuluh (10) tahun, yaitu 9 Januari 2033.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. CHTC Kinwin (Nanjing) Automobile Co., Ltd ("CHTC")

On March 28, 2024, PT VKTR Sakti Industries (VSI), a Subsidiary, as the Buyer signed a Sales Contract with CHTC as the Seller. The Seller and Buyer agreed on a Sales Agreement for fifteen (15) units of prototype Electric Vehicle (EV) with a contract value of USD2,135,000. This contract shall come into force upon signature of both parties and shall maintain in full force and effect for one (1) year after the effective date, being March 27, 2025.

On May 20, 2024, VSI, a Subsidiary, and CHTC entered into a Knock-Down (KD) Technical Assembly License Agreement. The term of this agreement is related to each Licensed Product until the fifth (5th) anniversary of the effective date, being May 19, 2029. The grant of License Rights is provided to Production Rights.

b. PT Laksana Bus Manufaktur ("LBM")

On August 8, 2024, VSI and LBM agreed to collaborate in discussing business opportunities for the Domestic Component Level project. In this regard, both parties agreed to analyse the data provided by the other party, as deemed necessary for the implementation of the project. This Agreement shall be terminated in three (3) years after the date of the execution of this agreement, being August 7, 2027.

c. PT Mayasari Bakti ("Mayasari")

On January 10, 2023, the Company and Mayasari signed a cooperation, where the Company will provide maintenance, repair, and supply of spare parts for the BYD K9 LF Electric Bus owned by Mayasari. The Company has expressed its willingness to collaborate with Mayasari in the maintenance, repair, and provision of spare parts for the BYD K9 LF Electric Bus. The term of this agreement shall be for ten (10) years, being January 9, 2033.

37. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

d. PT Bank Tabungan Negara ("BTN")

Pada tanggal 15 Februari 2024, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerahasiaan dengan BTN. Perusahaan dan BTN sepakat untuk mendiskusikan peluang bisnis atas proyek Modal Kerja Usaha untuk sektor Kendaraan Listrik. Dalam hal ini, kedua pihak setuju untuk melakukan analisa atas data-data yang diberikan oleh pihak lainnya yang dianggap diperlukan berkaitan dengan pelaksanaan proyek. Jangka waktu Perjanjian berlaku selama tiga (3) tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian, yaitu 14 Februari 2027.

e. BYD Auto Industry Co.,Ltd ("BYD")

Pada tanggal 5 Agustus 2024, VSI dan BYD telah mengadakan Perjanjian Lisensi Teknis Perakitan KD. Berdasarkan Perjanjian tersebut, VSI sebagai Penerima Lisensi dan BYD sebagai Pemberi Lisensi yang dimana mengatur tentang pemberian Hak Produksi. Jangka waktu perjanjian selama lima (5) tahun, yaitu 4 Agustus 2029.

f. Perjanjian Kerahasiaan antara Perusahaan dengan Anhui Jianghuai Automobile Group Corp., Ltd ("Anhui")

Pada tanggal 30 April 2022, Perusahaan dan Anhui mengadakan perjanjian negosiasi terhadap JAC Electric Vehicle Chassis. Jangka waktu perjanjian ini adalah lima (5) tahun, yaitu 29 April 2027.

Sehubungan dengan perjanjian tersebut, Perusahaan memiliki hak dan kewajiban dimana menjaga kerahasiaan informasi rahasia dan tidak mengungkapkan, menyalin, mereproduksi, mendistribusi kepada pihak ketiga.

Hukum yang berlaku dalam perjanjian ini adalah hukum Singapura dan penyelesaian perselisihan akan diselesaikan secara arbitrase di Singapore International Arbitration Centre.

g. PT KDB Tifa Finance Tbk ("TIFA")

Pada tanggal 23 Januari 2024, Perusahaan dan TIFA mengadakan Perjanjian Kerjasama untuk membantu pelanggan-pelanggan Perusahaan yang membutuhkan fasilitas pembiayaan dalam memperoleh barang yang dijual oleh Perusahaan. Perjanjian Kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya, kecuali diakhiri dengan persetujuan Para Pihak.

Hukum yang berlaku dalam Perjanjian ini adalah hukum Indonesia dan penyelesaian sengketa akan diselesaikan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

d. PT Bank Tabungan Negara ("BTN")

On February 15, 2024, the Company signed a Non-Disclosure Agreement with BTN. The Company and BTN agreed to discuss business opportunities for the Working Capital project in the Electric Vehicle sector. In this regard, both parties agree to analyze the data provided by the other party as deemed necessary for the implementation of the project. This Agreement shall be terminated in three (3) years after the date of the execution of this agreement, being February 14, 2027.

e. BYD Auto Industry Co.,Ltd ("BYD")

On August 5, 2024, VSI and BYD entered into a Technical Assembly KD License Agreement. Under the Agreement, VSI is the Licensee and BYD is the Licensor which outlines the grant of Production Rights. The term of this agreement shall be five (5) years, being August 4, 2029.

f. Confidentiality Agreement between the Company and Anhui Jianghuai Automobile Group Corp., Ltd ("Anhui")

On April 30, 2022, the Company and Anhui entered into a negotiating agreement with JAC Electric Vehicle Chassis. The term of this agreement is five (5) years, being April 29, 2027.

In connection with the agreement, the Company has the following rights and obligations wherein the Company shall keep the confidentiality of information and shall not disclose, copy, reproduce, distribute to third parties.

The applicable law in this agreement is Singapore law and dispute resolution will be resolved by arbitration at the Singapore International Arbitration Centre.

g. PT KDB Tifa Finance Tbk ("TIFA")

On January 23, 2024, the Company and TIFA entered into a Cooperation Agreement to assist the Company customers who require financing facilities in obtaining goods sold by the Company. This Cooperation Agreement is valid for an indefinite period of time, unless terminated with the consent of the Parties.

This Agreement is subject to Indonesian Laws and dispute settlement will be resolved through the South Jakarta District Court.

37. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

h. PT Bank DKI ("Bank DKI")

Pada tanggal 26 Januari 2024, PT Sarana Ekomobilitas Indonesia ("SEI"), Entitas Anak, dan Bank DKI mengadakan Perjanjian Kerahasiaan terkait rencana pemberian fasilitas kredit. Perjanjian ini akan berlaku secara terus menerus terhitung sejak disampaikannya atau diungkapkannya Informasi Rahasia yang berkaitan dengan Proyek, kecuali diakhiri dengan persetujuan Para Pihak.

Hukum yang berlaku dalam Perjanjian ini adalah hukum Indonesia dan penyelesaian sengketa akan diselesaikan secara musyawarah. Apabila dengan cara tersebut tidak berhasil, akan diselesaikan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

i. CV Green Envirotama Indonesia ("GEI")

Pada tanggal 30 Januari 2024, VSI, Entitas Anak, dan GEI mengadakan Perjanjian Kerahasiaan terkait peluang bisnis atas proyek Penyusunan Dokumen Lingkungan (AMDAL) dan Pengurusan *Online Single Submission*. Jangka waktu perjanjian ini adalah tiga (3) tahun sejak tanggal penandatanganan Perjanjian, yaitu 29 Januari 2027.

Hukum yang berlaku dalam Perjanjian ini adalah hukum Indonesia dan penyelesaian sengketa akan diselesaikan secara musyawarah. Apabila dengan cara tersebut tidak berhasil, akan diselesaikan melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia ("BANI").

j. PT IMG Sejahtera Langgeng ("IMGSL")

Pada tanggal 20 Februari 2024, Perusahaan mengadakan perjanjian kemitraan strategis dengan IMGSL, yang bertujuan untuk meningkatkan inovasi dan mempercepat adopsi EV di Indonesia dalam rangka menghadirkan solusi transportasi yang ramah lingkungan dan mempercepat elektrifikasi dalam segmen kendaraan komersial di wilayah negara Republik Indonesia.

k. PT Pertamina Power Indonesia ("Pertamina Power")

Pada tanggal 15 Maret 2024, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pengembangan Bersama dengan Pertamina Power, yang bertujuan untuk mengatur kerja sama antara Para Pihak dalam melaksanakan Studi Bersama meliputi kelayakan teknis, komersial, optimisasi skema bisnis, studi pasar, tata waktu proyek dan hal lain guna mendukung pengembangan Proyek *Mobility as a Service (MaaS)*.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

h. PT Bank DKI ("Bank DKI")

On January 26, 2024, PT Sarana Ekomobilitas Indonesia ("SEI"), a Subsidiary, and Bank DKI entered into a Non-Disclosure Agreement regarding the plan to provide credit facilities. This agreement will be in effect continuously from the date of delivery or disclosure of Confidential Information relating to the Project, unless terminated with the consent of the Parties.

This Agreement is subject to Indonesian Laws and dispute settlement will be resolved amicably. If this is unsuccessful, it will be resolved through the Central Jakarta District Court.

i. CV Green Envirotama Indonesia ("GEI")

On January 30, 2024, VSI, a Subsidiary, and GEI entered into a Non-Disclosure Agreement regarding business opportunities for project of Preparation of Environmental Impact Assessment (AMDAL) and Administration of Online Single Submission. The term of this agreement is three (3) years after the date of the execution of this Agreement, being January 29, 2027.

This Agreement is subject to Indonesian Laws and dispute settlement will be resolved amicably. If this is unsuccessful, it will be resolved through the Indonesian National Arbitrase Board ("BANI").

j. PT IMG Sejahtera Langgeng ("IMGSL")

On February 20, 2024, the Company has entered into strategic cooperation agreement with IMGSL, with the aim of enhancing innovation and accelerating the adoption of EV in Indonesia in order to provide solutions for environmentally friendly transportation and expedite electrification in the commercial vehicle segment in the territory of the Republic of Indonesia.

k. PT Pertamina Power Indonesia ("Pertamina Power")

On March 15, 2024, the Company has entered into a Joint Development Agreement with Pertamina Power, which aims to regulate cooperation between the Parties in carrying out Joint Studies including technical, commercial feasibility, business scheme optimization, market studies, timelines project and other things to support the development of the Mobility Project as a Service (MaaS).

37. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN
 (Lanjutan)

Perjanjian ini akan berlaku efektif terhitung sejak ditandatangani oleh Para Pihak dan otomatis berakhir ketika salah satu dari peristiwa berikut terjadi, mana yang lebih dahulu:

- i. Kesepakatan bersama Para Pihak untuk mengakhiri Perjanjian ini;
- ii. Penandatanganan Perjanjian Usaha Patungan atau Perjanjian Pemegang Saham;
- iii. Tidak diperolehnya persetujuan *waiver* dari Kementerian BUMN terkait ketentuan Menteri BUMN No. SK-315/MBU/12/2019 perihal penataan anak perusahaan atau perusahaan patungan di Lingkungan Badan Usaha Milik Negara;
- iv. Tidak diperolehnya *Final Investment Decision* (FID) dari masing-masing Pihak untuk melanjutkan Proyek MaaS;
- v. Hasil Studi Bersama menunjukkan hasil negatif;
- vi. Terdapat perubahan peraturan perundang-undangan atau keputusan/instruksi Pemerintah yang menyebabkan Proyek MaaS tidak dapat dilanjutkan; dan
- vii. Dua belas (12) bulan sejak Perjanjian telah ditandatangani oleh Para Pihak, yaitu 14 Maret 2025, kecuali diperpanjang secara tertulis oleh Para Pihak.

Hukum yang berlaku dalam Perjanjian ini adalah hukum Indonesia dan penyelesaian sengketa akan diselesaikan secara musyawarah. Apabila dengan cara tersebut tidak berhasil, akan diselesaikan melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia ("BANI").

l. PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia ("MHCI")

Pada tanggal 14 Oktober 2024, PT Sarana Ekomobilitas Indonesia ("SEI"), Entitas Anak, menandatangani perjanjian pembiayaan investasi sewa pembiayaan dengan MHCI dengan total nilai sebesar Rp88,4 miliar. Jangka waktu masa sewa pembiayaan adalah tiga puluh enam (36) bulan setelah tanggal penyerahan, yaitu 27 Maret 2028.

m. PT Praja Persada Imperium ("PPI")

Pada tanggal 30 September 2024, BA, Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Pekerjaan Pembangunan Fasilitas Produksi melalui PPI, dimana PPI ditunjuk untuk melakukan pekerjaan dalam infrastruktur, peralatan, bangunan dan desain sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh BA, dengan jangka waktu dua belas (12) bulan efektif sejak Surat Perintah Kerja ditandatangani. Harga pekerjaan dalam perjanjian ini sebesar Rp100,0 miliar, dengan pembayaran uang muka sebesar Rp40,5 miliar, pembayaran kedua sebesar Rp54,5 miliar pada saat progres pekerjaan sudah mencapai 100% berdasarkan Berita Acara Serah Terima (BAST) yang ditandatangani masing-masing pihak, dan retensi sebesar Rp5,0 miliar setelah masa jaminan pemeliharaan berakhir.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
 (Continued)

This Agreement will be effective from the date it is signed by the Parties and will automatically end when one of the following events occurs, whichever is earlier:

- i. Mutual agreement of the Parties to terminate this Agreement;*
- ii. Signing of Joint Venture Agreement or Shareholder Agreement;*
- iii. The waiver approval was not obtained from the Ministry of BUMN regarding the provisions of the Minister of BUMN No. SK-315/MBU/12/2019 concerning the arrangement of subsidiaries or joint ventures within State-Owned Enterprises;*
- iv. Failure to obtained Final Investment Decision (FID) from each Party to continue the MaaS Project;*
- v. The result of the Joint Study showed negative result;*
- vi. There are changes in statutory regulations of Government decision/instructions which cause the MaaS Project to not be able to continue; and*
- vii. Twelve (12) months from the date this Agreement is signed by the Parties, being March 14, 2025, unless extended in writing by the Parties.*

This Agreement is subject to Indonesian Laws and dispute settlement will be resolved amicably. If this is unsuccessful, it will be resolved through the Indonesian National Arbitrase Board ("BANI").

l. PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia ("MHCI")

On October 14, 2024, PT Sarana Ekomobilitas Indonesia ("SEI"), a Subsidiary, was entered into an Investment Financing-Finance Lease Agreement with MHCI with total amounting to Rp88.4 billion. The term of the lease is thirty six (36) months after delivery date, being March 27, 2028.

m. PT Praja Persada Imperium ("PPI")

On September 30, 2024, BA, a Subsidiary, signed a Work Agreement for the Development of Production Facilities through PPI, where PPI was appointed to carry out work related to infrastructure, equipment, buildings, and design according to the specifications determined by BA, with a duration of twelve (12) months effective from the signing of the Work Order. The contract value for this work is Rp100.0 billion, with an advance payment of Rp40.5 billion, a second payment of Rp54.5 billion upon reaching 100% work progress based on the Work Completion Certificate (BAST) signed by both parties, and a retention of Rp5.0 billion after the maintenance warranty period ends.

37. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

Perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 2 Oktober 2025 dengan jangka waktu dua belas (12) bulan, yaitu 2 Oktober 2026.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, BA telah membayar uang muka ke PPI sebesar Rp40,5 miliar, yang dicatat dalam bagian Uang Muka Proyek.

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2026, BA belum menerima progress laporan pekerjaan dari PPI.

n. PT Mandiri Tunas Finance ("MTF")

Pada tanggal 27 Februari 2025, Perusahaan dan MTF, menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Penjualan Kendaraan Listrik. Jangka waktu masa perjanjian adalah tiga (3) tahun sejak tanggal penandatanganan Perjanjian, yaitu 26 Februari 2028.

o. PT Adaro Indonesia ("Adaro")

Pada tanggal 8 Agustus 2024, Perusahaan mendapatkan surat pengumuman hasil tender pengadaan bus listrik dan jasa pendukung operasional bus listrik dari Adaro sebanyak tiga (3) unit. Estimasi jangka waktu Pengadaan Bus Listrik dimulai pada 1 September 2024 (estimasi 8 bulan sampai dengan unit diterima Adaro).

Pada tanggal 11 Maret 2026, Perusahaan dan Adaro menandatangani perjanjian jual beli bus listrik sebanyak 3 unit. Jangka waktu perjanjian terhitung sejak tanggal 1 September 2024 sampai dengan 22 Desember 2026.

p. Perusahaan Umum (Perum) Damri ("Damri")

Pada tanggal 23 April 2025, Perusahaan dan Damri menandatangani perjanjian kerja sama pengadaan Delapan Puluh (80) unit bus listrik merek BYD dan Tiga Puluh Sembilan (39) unit alat pengisian daya baterai bus listrik merek Helio Vectra. Jangka waktu Perjanjian berlaku sampai dengan 30 Juni 2026.

Pada tanggal 31 Juli 2025, Perusahaan dan Damri menandatangani perjanjian kerja sama pengadaan jasa perawatan dan perbaikan 80 unit bus listrik merek BYD. Jangka waktu perjanjian selama tiga (3) tahun, yaitu 30 Juli 2028.

q. PT Shacman Indonesia Sukses ("SIS")

Pada tanggal 15 Oktober 2025, Perusahaan menandatangani Nota Kesepahaman ("MoU") dengan VSI, entitas anak, dan SIS untuk menjajaki potensi kerja sama di sektor EV, khususnya kendaraan truk listrik. Jangka waktu MoU berlaku selama dua belas (12) bulan, yaitu 14 Oktober 2026.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

This Agreement was extended on October 2, 2025 with term of twelve (12) months, being October 2, 2026.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, BA has paid an advance of Rp40.5 billion to PPI, which is recorded under Project Advances.

As of June 30, 2026, BA has not received any work progress report from PPI.

n. PT Mandiri Tunas Finance ("MTF")

On February 27, 2025, the Company and MTF signed a Cooperation Agreement for the Provision of Financing Facilities for Electric Vehicle Sales. The term of the agreement is three (3) years from the date of signing, being February 26, 2028.

o. PT Adaro Indonesia ("Adaro")

On August 8, 2024, the Company received an announcement letter from Adaro regarding the tender result for the procurement of three (3) units of electric buses and supporting operational services. The estimated procurement period for the Electric Bus shall commence on September 1, 2024 and is expected to take eight (8) months until the unit is delivered to Adaro.

On March 11, 2026, the Company and Adaro entered into a Sale and Purchase Agreement for three (3) electric buses. The term of the Agreement shall commence on September 1, 2024, and shall remain in effect until December 22, 2026.

p. Perusahaan Umum (Perum) Damri ("Damri")

On April 23, 2025, the Company and Damri signed cooperation agreement for the procurement of Eighty (80) units of BYD electric buses and thirty nine (39) units of Helio Vectra electric bus battery charging. The term of this Agreement shall be until June 30, 2026.

On July 31, 2025, the Company and Damri signed cooperation agreement for the procurement of maintenance and repair services for 80 units of BYD electric buses. The term of this agreement shall be three (3) years, being July 30, 2028.

q. PT Shacman Indonesia Sukses ("SIS")

On October 15, 2025, the Company entered into a Memorandum of Understanding ("MoU") with VSI, subsidiary, and SIS to explore potential collaboration in the EV sector, specifically electric trucks. The term of this MoU shall be twelve (12) months, being October 14, 2026.

37. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

r. Universitas Negeri Yogyakarta ("UNY")

Pada tanggal 4 Desember 2025, Perusahaan dan UNY telah menandatangani perjanjian jual beli *Shuttle Bus* listrik sebanyak 2 unit. Jangka waktu perjanjian berakhir sampai dengan hak dan kewajiban Para Pihak terpenuhi.

s. Sinotruk International ("Sinotruk")

Pada tanggal 1 Januari 2026, Perusahaan dan VSI, entitas anak, menandatangani *Tripartite Agreement on Distribution and KD Assembly Cooperation* dengan Sinotruk International terkait kerja sama distribusi dan perakitan knock-down (KD) untuk produk kendaraan niaga tertentu merek Sinotruk di Indonesia. Jangka waktu Perjanjian berlaku sampai dengan 30 Desember 2028.

Pada bulan 1 Januari 2026, Perusahaan menandatangani *Authorized Service Agreement for Overseas Vehicle Service Station* dengan Sinotruk, dimana Perusahaan ditunjuk sebagai stasiun layanan kendaraan luar negeri resmi untuk produk-produk Sinotruk di Indonesia. Jangka waktu Perjanjian berlaku sampai dengan 30 Desember 2028.

t. PT Panah Perak Megasarana ("PPM")

Pada tanggal 3 Februari 2026, Perusahaan menandatangani MoU dengan PPM untuk menjajaki potensi kerja sama Penyewaan dan Pengoperasian Truk Listrik *Heavy Duty Truck* (HDT) *Short Wheelbase* (SWB) 6x4. Jangka waktu MoU berlaku selama enam (6) bulan, yaitu 2 Agustus 2026.

u. PT Laksana Bus Manufaktur ("LBM")

Pada tanggal 6 Februari 2026, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerja Sama Uji Coba Bus Listrik dengan LBM sebanyak 3 unit di kota Semarang. Jangka waktu Perjanjian berlaku selama tiga (3) bulan bulan tehitung sejak tanggal ditandatanganinya berita acara laporan uji coba, yaitu 29 April 2026.

Pada tanggal 31 Maret 2026, SEI, Entitas Anak, menandatangani MoU dengan LBM tentang Kerja Sama Penyediaan Bus Listrik. Jangka waktu MoU sampai dengan 31 Desember 2027.

v. PT Perhutani Alam Wisata Risorsis ("PAWR")

Pada tanggal 16 Maret 2026, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerja Sama Uji Coba Transporter Listrik dengan PAWR sebanyak 1 unit beserta 1 unit *Charging Kit* 1x60 kW di kawasan Wana Wisata Kawah Putih, Ciwidey, Kabupaten Bandung. Jangka waktu Perjanjian berlaku selama dua (2) minggu sejak tanggal uji coba operasi, yaitu 31 Maret 2026.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

r. Universitas Negeri Yogyakarta ("UNY")

On December 4, 2025, the Company and UNY signed a sales and purchase agreement for two (2) units electric *Shuttle Bus*. The term of this Agreement shall continue until all rights and obligations of the Parties have been fulfilled.

s. Sinotruk International ("Sinotruk")

On 1 January 2026, the Company and VSI, subsidiary, entered into a *Tripartite Agreement on Distribution and KD Assembly Cooperation* with Sinotruk regarding the distribution and knock-down assembly cooperation for certain Sinotruk commercial vehicle products in Indonesia. The term of this Agreement shall continue until December 30, 2028.

On January 1, 2026, the Company entered into an *Authorized Service Agreement for Overseas Vehicle Service Station* with Sinotruk, whereby the Company was appointed as an authorized overseas vehicle service station for Sinotruk products in Indonesia. The term of this Agreement shall continue until December 30, 2028.

t. PT Panah Perak Megasarana ("PPM")

On February 3, 2026, the Company entered into a MoU with PPM to explore potential collaboration regarding the Leasing and Operation EV Truck of 6x4 *Short Wheelbase* (SWB) *Heavy Duty Truck* (HDT). The term of this MoU shall be six (6) months, being August 2, 2026.

u. PT Laksana Bus Manufaktur ("LBM")

On February 6, 2026, the Company entered into an *Electric Bus Trial Cooperation Agreement* with LBM for 3 units in the city of Semarang. The term of this Agreement shall be three (3) months from the date of signing of the trial report minutes, being April 29, 2026.

On March 31, 2026, SEI, the Company's Subsidiary, entered into a MoU with LBM concerning *Collaboration on the Provision of Electric Buses*. The term of this MoU shall remain in effect until December 31, 2027.

v. PT Perhutani Alam Wisata Risorsis ("PAWR")

On March 16, 2026, the Company entered into an *Electric Transporter Trial Cooperation Agreement* with PAWR for 1 unit and 1 unit of 1x60 kW *Charging Kit*, located in the Wana Wisata Kawah Putih area, Ciwidey, Bandung Regency. The term of this Agreement shall be two (2) weeks from the date of the operational trial, being March 31, 2026.

37. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

w. PT Riau Andalan Pulp and Paper ("RAPP")

Pada tanggal 30 Mei 2025, Perusahaan dan RAPP menandatangani Perjanjian Jasa Perawatan dan Perbaikan Kendaraan Bus Listrik sebanyak 8 unit yang dimiliki oleh RAPP. Jangka waktu perjanjian sampai dengan 31 Desember 2025.

Pada tanggal 1 Januari 2026, Perusahaan dan RAPP menandatangani Addendum I Perjanjian Jasa Perawatan dan Perbaikan Kendaraan Bus Listrik sebanyak 8 unit. Jangka waktu perjanjian diubah menjadi sampai dengan 30 Juni 2026.

x. PT Gapura Intan Mandiri ("GIM")

Pada tanggal 31 Maret 2026, SEI, Entitas Anak, menandatangani MoU dengan GIM tentang Kerja Sama Penyediaan Bus Listrik. Jangka waktu MoU sampai dengan 31 Desember 2027.

y. PT Green Volt Energy ("GVE")

Pada tanggal 31 Maret 2026, SEI, Entitas Anak, menandatangani MoU dengan GVE tentang Kerja Sama Penyediaan Truk Listrik. Jangka waktu MoU sampai dengan 31 Desember 2027.

z. PT Danayasa Arthatama ("DA")

Pada tanggal 30 Maret 2026, Perusahaan dan DA menandatangani Perjanjian Jual Beli Bus Listrik sebanyak 1 unit. Jangka waktu perjanjian berakhir sampai dengan hak dan kewajiban Para Pihak terpenuhi.

aa. PT Bagong Dekaka Makmur ("BDM")

Pada tanggal 2 Februari 2026, Perusahaan dan BDM menandatangani Perjanjian Jual Beli Transporter Listrik sebanyak 4 unit. Jangka waktu perjanjian berakhir sampai dengan hak dan kewajiban Para Pihak terpenuhi.

ab. PT Mayasari Bakti ("Mayasari")

Pada tanggal 19 Oktober 2021, BA, Entitas Anak, dan Mayasari menandatangani Perjanjian Kerja Sama Jasa Perawatan, Perbaikan dan Penyediaan Suku Cadang Kendaraan Bus Listrik BYD K9 LF. Jangka waktu perjanjian selama 10 tahun terhitung sejak tanggal ditandatangani Perjanjian, yaitu 18 Oktober 2031.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

w. PT Riau Andalan Pulp and Paper ("RAPP")

On May 30, 2025, the Company and RAPP entered into an Electric Bus Maintenance and Repair Services Agreement for 8 units owned by RAPP. This agreement is effective until December 31, 2025.

On January 1, 2026, the Company and RAPP entered into Addendum I to the Electric Bus Maintenance and Repair Services Agreement for 8 units. The duration of the agreement has been extended until June 30, 2026.

x. PT Gapura Intan Mandiri ("GIM")

On March 31, 2026, SEI, the Company's Subsidiary, entered into a MoU with GIM concerning Collaboration on the Provision of Electric Buses. The term of this MoU shall remain in effect until December 31, 2027.

y. PT Green Volt Energy ("GVE")

On March 31, 2026, SEI, the Company's Subsidiary, entered into a MoU with GVE concerning Collaboration on the Provision of Electric Truck. The term of this MoU shall remain in effect until December 31, 2027.

z. PT Danayasa Arthatama ("DA")

On March 30, 2026, the Company and DA signed a Sales and Purchase Agreement for 1 unit of Electric Bus. The term of this Agreement shall continue until all rights and obligations of the Parties have been fulfilled.

aa. PT Bagong Dekaka Makmur ("BDM")

On February 2, 2026, the Company and BDM signed a Sales and Purchase Agreement for 4 units of Electric Transporter. The term of this Agreement shall continue until all rights and obligations of the Parties have been fulfilled.

ab. PT Mayasari Bakti ("Mayasari")

On October 19, 2021, BA, the Subsidiary and Mayasari signed a Cooperation Agreement for Maintenance, Repair and Spareparts Supply Services for BYD K9 LF Electric Buses. The term of the agreement is 10 years, commencing from the date of the signing of the Agreement, being October 18, 2031.

37. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

ac. PT Sinarjaya Megahlanggeng ("SM")

Pada tanggal 2 September 2024, Perusahaan dan SM menandatangani Perjanjian Kerja Sama Jasa Pemeliharaan, Perawatan, Perbaikan dan Penyediaan Suku Cadang Kendaraan Bus Listrik BYD D9 HF. Perjanjian tersebut berlaku untuk 10 unit Kendaraan Bus Listrik sejak tanggal 19 Desember 2024 hingga 18 Desember 2034 dan 10 unit Kendaraan Bus Listrik sejak tanggal 24 Desember 2024 hingga 23 Desember 2034, sehingga masing-masing memiliki jangka waktu 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal mulai berlakunya.

ad. PT Darma Henwa Tbk ("DEWA")

Pada tanggal 18 Mei 2026, PT Sarana Ekomobilitas Indonesia ("SEI"), Entitas Anak, menandatangani Nota Kesepahaman ("MoU") dengan PT Darma Henwa Tbk tentang Kerja Sama Penyediaan Truk Listrik. Jangka waktu MoU sampai dengan 31 Desember 2027.

ae. PT Daya Mitra Multipratama ("DMM")

Pada tanggal 10 April 2026, SEI, Entitas Anak, menandatangani MoU dengan PT Daya Mitra Multipratama tentang Kerja Sama Penyediaan Bus Listrik. Jangka waktu MoU sampai dengan 31 Desember 2027.

af. PT Gaea Solusi Mobility ("GAEA")

Pada tanggal 24 April 2026, SEI, Entitas Anak, menandatangani MoU dengan PT Gaea Solusi Mobility tentang Kerja Sama Penyediaan Truk Listrik. Jangka waktu MoU sampai dengan 31 Desember 2027.

ag. PT Mayasari Bakti ("Mayasari")

Pada tanggal 3 Juni 2026, SEI, Entitas Anak, menandatangani MoU dengan Mayasari tentang Kerja Sama Penyediaan Bus Listrik. Jangka waktu MoU sampai dengan 31 Desember 2027.

ah. PT BCA Sekuritas ("BCAS")

Pada tanggal 19 Juni 2026, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerahasiaan dengan BCAS. Jangka waktu Perjanjian ini ketika salah satu Pihak dapat mengakhiri Perjanjian dengan memberikan pemberitahuan tertulis kepada Pihak lainnya selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kalender sebelum tanggal pengakhiran yang dikehendaki.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

ac. PT Sinarjaya Megahlanggeng ("SM")

On September 2, 2024, the Company and SM signed a Cooperation Agreement for Maintenance, Care, Repair and Spareparts Supply Services for BYD D9 HF Electric Buses. The agreement covers 10 units of Electric Buses from December 19, 2024 to December 18, 2034, and 10 units of Electric Buses from December 24, 2024 to December 23, 2034, with each arrangement having a term of 10 (ten) years from its respective effective date.

ad. PT Darma Henwa Tbk ("DEWA")

On May 18, 2026, PT Sarana Ekomobilitas Indonesia, a Subsidiary, entered into a Memorandum of Understanding ("MoU") with PT Darma Henwa Tbk concerning Collaboration on the Provision of Electric Truck. The term of this MoU shall remain in effect until December 31, 2027.

ae. PT Daya Mitra Multipratama ("DMM")

On April 10, 2026, SEI, a Subsidiary, entered into a MoU with PT Daya Mitra Multipratama concerning Collaboration on the Provision of Electric Buses. The term of this MoU shall remain in effect until December 31, 2027.

af. PT Gaea Solusi Mobility ("GAEA")

On April 24, 2026, SEI, a Subsidiary, entered into a MoU with PT Gaea Solusi Mobility concerning Collaboration on the Provision of Electric Truck. The term of this MoU shall remain in effect until December 31, 2027.

ag. PT Mayasari Bakti ("Mayasari")

On June 3, 2026, SEI, a Subsidiary, entered into a MoU with Mayasari concerning Collaboration on the Provision of Electric Buses. The term of this MoU shall remain in effect until December 31, 2027.

ah. PT BCA Sekuritas ("BCAS")

On June 19, 2026, the Company entered into a Non-Disclosure Agreement (NDA) with BCAS. The term of this Agreement shall continue until either Party may terminate this Agreement by giving written notice to the other Party no later than seven (7) calendar days before the desired termination date.

38. PERKARA HUKUM DAN KEWAJIBAN BERSYARAT

Perusahaan sedang menghadapi gugatan dari mantan karyawan bernama Cherry Agung Hermanu ("Penggugat") yang sedang dalam proses kasasi di Mahkamah Agung dengan nomor perkara 705 K/PDT.SUS-PHI/2026. Proses kasasi ini diajukan oleh Penggugat atas Putusan No. 110/Pdt.Sus-PHI/2025/PN Jkt. Pst ("Putusan No. 110/2025").

Gugatan yang diajukan oleh Tergugat dilatar belakangi oleh pemutusan hubungan kerja yang dilakukan oleh Perusahaan kepada Penggugat. Dalam gugatannya, Penggugat meminta kompensasi dan ganti kerugian kepada Perusahaan atas pemutusan hubungan kerja yang dinilai dilakukan secara sepihak. Adapun gugatan tersebut telah diputuskan melalui Putusan No. 110/Pdt.Sus-PHI/2025/PN Jkt. Pst. Majelis Hakim Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat memutuskan (i) mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian, (ii) menyatakan putus hubungan kerja antara Penggugat dengan Tergugat terhitung sejak tanggal 10 Agustus 2024, (iii) menghukum Tergugat membayar kekurangan pembayaran kompensasi PHK dan kekurangan pembayaran hak cuti kepada Penggugat yang seluruhnya berjumlah Rp108,6 juta, (iv) menolak gugatan Penggugat untuk selain dan selebihnya, dan (v) menghukum Tergugat untuk membayar biaya perkara yang seluruhnya berjumlah Rp0,4 juta.

38. LEGAL MATTER AND CONTINGENCY

The Company is currently facing a lawsuit filed by a former employee, Cherry Agung Hermanu (the "Plaintiff"), which is currently under cassation review before the Supreme Court under Case No. 705 K/PDT.SUS-PHI/2026. The cassation petition was filed by the Plaintiff against Decision No. 110/Pdt.Sus-PHI/2025/PN Jkt. Pst ("Decision No. 110/2025").

The lawsuit filed by the Plaintiff arose from the termination of employment by the Company. In the claim, the Plaintiff sought compensation and damages from the Company, alleging that the termination of employment was carried out unilaterally. The lawsuit was adjudicated through Decision No. 110/Pdt.Sus-PHI/2025/PN Jkt. Pst. The Panel of Judges of the Industrial Relations Court at the Central Jakarta District Court decided to: (i) partially grant the Plaintiff's claim; (ii) declare the employment relationship between the Plaintiff and the Defendant terminated effective August 10, 2024; (iii) order the Defendant to pay the outstanding severance-related compensation and unpaid leave entitlement to the Plaintiff, totaling Rp108.6 million; (iv) reject the remainder of the Plaintiff's claims; and (v) order the Defendant to pay court costs amounting to Rp0.4 million.

39. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

a. Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	30 Juni / June 30, 2026	30 Juni / June 30, 2025
Reklasifikasi aset dalam pengerjaan menjadi aset tetap	5.819	207.528
Biaya transaksi pinjaman yang belum diamortisasi	212	-
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain pihak berelasi	-	100.000

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari / January 1, 2026	Arus kas - neto/ Cash flows - net	Lain-lain/ Others	30 Juni / June 30, 2026
Pinjaman jangka pendek	88.504	(40.201)	69	48.372
Utang pihak berelasi	29.000	(2.400)	-	26.600
Pinjaman jangka panjang	124.010	(4.522)	143	119.631
Liabilitas sewa	6.915	(3.637)	-	3.278
Total	248.429	(50.760)	212	197.881

39. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

a. Activities not affecting cash flows are as follows:

Reclassification of construction-in-progress to fixed assets
Unamortized loan transaction cost
Addition to fixed asset through other payable - related parties

b. Reconciliation of liabilities from financing activities is as follows:

Short-term loans
Due to related parties
Long-term loans
Lease liabilities
Total

39. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS (Lanjutan)

	1 Januari / January 1, 2025	Arus kas - neto/ Cash flows - net	Lain-lain/ Others	31 Desember / December 31, 2025	
Pinjaman jangka pendek	87.316	1.188	-	88.504	Short-term loans
Utang pihak berelasi	31.991	(2.991)	-	29.000	Due to related parties
Pinjaman jangka panjang	23.381	101.432	(803)	124.010	Long-term loans
Liabilitas sewa	13.173	(6.258)	-	6.915	Lease liabilities
Total	155.861	93.371	(803)	248.429	Total

40. RENCANA MANAJEMEN

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan asumsi bahwa Grup akan terus beroperasi sebagai entitas yang mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Grup telah mengalami kerugian dari kegiatan usahanya yang mengakibatkan defisit sebesar Rp78,7 miliar dan Rp79,8 miliar masing-masing pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

Manajemen telah membuat langkah-langkah sebagai berikut:

- Mencapai profitabilitas melalui disiplin operasional yang ketat dengan mempertahankan tingkat pengeluaran 2025 dan menargetkan peningkatan margin kotor 15% hingga 20%, serta meningkatkan pemanfaatan kapasitas produksi setidaknya 5% untuk mengurangi biaya per unit;
- Memanfaatkan keunggulan pionir untuk pertumbuhan berkelanjutan, dengan memperdalam kemampuan lokalisasi *Completely Knocked Down* (CKD), dan memperluas basis pelanggan kami ke armada komersial swasta dan portofolio produk, juga melibatkan regulator untuk mendukung kebijakan kendaraan listrik yang menguntungkan;
- Membangun ekosistem untuk akselerasi pasar, dengan membentuk kemitraan dengan pembuat bodi local, dan akan menggunakan infrastruktur pengisian daya kendaraan Listrik dari perusahaan afiliasi grup. Serta memdokumentasikan penghematan dan memperluas jaringan punajual serta memperkenalkan *Mobility-as-a-Service* (MaaS);
- Mengintegrasikan PT Bakrie Autoparts (BA), entitas anak ke dalam operasi kendaraan listrik Grup, untuk menciptakan aliran pendapatan baru; dan
- BA menargetkan pertumbuhan 10% dari tahun ke tahun pada 2026, dengan meningkatkan target pasar domestic, dan memperluas pemasar ke pelanggan baru.

39. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION (Continued)

40. MANAGEMENT PLANS

These consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as an entity that is capable to maintain its going concern. The Group incurred losses from its operations resulting in deficit amounting to Rp78.7 billion, and Rp79.8 billion as of June 30, 2026 and December 31, 2025, respectively.

Management has taken the following actions:

- Achieve profitability through strict operational discipline by maintaining 2025 expenditure levels and targeting a 15% to 20% improvement in gross margin, while increasing production capacity utilization by at least 5% to reduce unit costs;
- Leverage first-mover advantages for sustainable growth by deepening *Completely Knocked Down* (CKD) localization capabilities, expanding our customer base to private commercial fleets and broadening the product portfolio, as well as engaging with regulators to support favorable electric vehicle policies;
- Build an ecosystem to accelerate market adoption by forming partnerships with local body manufacturers and utilizing electric vehicle charging infrastructure from affiliated group companies, document cost savings, expand the after-sales network, and introduce *Mobility-as-a-Service* (MaaS);
- Integrate PT Bakrie Autoparts (BA), a subsidiary, into the Group's electric vehicle operations to create new revenue stream; and
- BA targets 10% year-on-year growth in 2026 by strengthening its domestic market focus and expand marketing efforts to new customers.

40. RENCANA MANAJEMEN *(Lanjutan)*

Berdasarkan rencana manajemen di atas dan dukungan finansial yang berkelanjutan dari pemegang saham Grup, manajemen meyakini bahwa Grup akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkelanjutan. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan asumsi bahwa Grup akan terus beroperasi sebagai entitas yang dapat berlanjut, dan mencakup dampak dari asumsi tersebut sejauh mana hal itu dapat ditentukan dan diperkirakan. Laporan keuangan konsolidasian tidak mencerminkan penyesuaian yang mungkin timbul akibat ketidakpastian sehubungan dengan kemampuan Grup untuk melanjutkan operasinya sebagai entitas yang dapat berlanjut.

40. MANAGEMENT PLANS *(Continued)*

Based on the management plans above and the ongoing financial support from the Group's shareholders, the management believes that the Group will continue its operations as a going concern. The consolidated financial statements have been prepared on the assumption that the Group will continue as a going concern, and include the effects of this assumption to the extent that they can be determined and estimated. The consolidated financial statements do not reflect any adjustments that might arise from the uncertainties surrounding the Group's ability to continue as a going concern.